

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) MELALUI
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
(Studi Multisitus di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu)**

Tesis

oleh:

AHMAD CHIZAM BAIHAQY

NIM. 17771020



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI**

(Studi Multisitus di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu)

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

oleh:

AHMAD CHIZAM BAIHAQY

NIM. 17771020

Pembimbing I:

Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D

NIP. 19700427 200003 1 001

Pembimbing II:

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

NIP. 19720715 200112 2 001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN


Tesis dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Multisitus Di SMA Negeri 02 Batu Dan SMK Negeri 1 Batu)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang,
Pembimbing I



Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

Malang,
Pembimbing II



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP. 19720715 200112 2 001

Malang,
Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister PAI

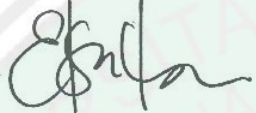


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

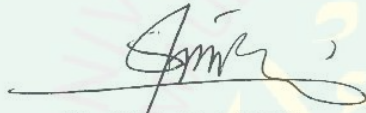
Tesis dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Januari 2020.

Dewan Penguji,



Dr. Esa Wahyuni, M.A
NIP. 19720306 200801 2 010

Ketua



Dr. Hj. Suti'ah M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

Penguji Utama



Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

Anggota



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP. 19720715 200112 2 001

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Kiki Sumbulah, M.Ag
NIP. 19826 1998032 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Chizam Baihaqy
NIM : 17771020
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu)

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Desember 2019

Hormat saya

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is yellow and green, with the text 'METERAI TEMPEL', '6000', and 'ENAM RIBURUPIAH'. The signature is in black ink.

Ahmad Chizam Baihaqy
NIM. 17771020

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Multisitus Di SMA Negeri 2 Batu Dan SMK Negeri 1 Batu)” dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan yang baik dalam segala bidang bagi umat manusia

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA. atas motivasi, arahan, kemudahan dan pelayanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D. dan Dosen pembimbing II, Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A. yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan keilmuan kepada penulis selama studi.
6. Segenap staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan

kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.

7. Kepala sekolah, para guru, staf, dan siswa SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian guna terlaksananya tesis ini.
8. Kedua orang tua tercinta dan keluarga, khususnya Ayahanda H. Syamsul Arifin, Ibunda Hj. Siti Zulaikhah, Nenek Hj. Chudaibiyah serta adik-adikku Azmi dan Adam yang telah tulus dan ikhlas dalam *mensupport* dan memberikan kasih sayang, motivasi dan do'a kepada penulis.
9. Semua teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, do'a dan motivasinya dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang penulis bisa sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf. Semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Malang, 24 Desember 2019

Penulis,

Ahmad Chizam Baihaqy

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

آي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Surat Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Pedoman Transliterasi	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Motto	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Konsep Implementasi.....	21
1. Perencanaan.....	22
2. Pelaksanaan	28
3. Evaluasi	31
B. Konsep Pendidikan Karakter.....	34

1. Pengertian Pendidikan Karakter	34
2. Fungsi Pendidikan Karakter	36
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	38
4. Prinsip Pendidikan Karakter	40
5. Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam	43
C. Penguatan Pendidikan Karakter	46
D. Konsep Pendidikan Agama Islam	51
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	51
2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	53
3. Pendidikan Agama Islam Sebagai Mata Pelajaran	55
E. Kerangka Berpikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Latar Penelitian	61
D. Data dan Sumber Data	62
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Analisis Data	68
G. Pengecekan Keabsahan Data	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	72
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	72
1. SMA Negeri 02 Batu	72
a. Profil Umum SMA Negeri 02 Batu	72
b. Sejarah Singkat SMA Negeri 02 Batu	73
c. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 02 Batu	75
d. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 02 Batu	79
e. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 02 Batu	80
f. Kondisi Peserta Didik SMA Negeri 02 Batu	81

2. SMK Negeri 1 Batu	82
a. Profil Umum SMK Negeri 1 Batu	82
b. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Batu	83
c. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Batu	84
d. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Batu	85
e. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Batu	85
f. Kondisi Peserta Didik SMK Negeri 1 Batu	86
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	87
C. Analisis Data Lintas Situs	114
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	118
A. Perencanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu	118
B. Pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu	122
C. Evaluasi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu	128
D. Problematika Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu	130
BAB VI PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2.1 Deskripsi Nilai-Nilai Karakter	39
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	67
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 02 Batu	80
Tabel 4.2 Data Guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu	81
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 02 Batu	82
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Batu	85
Tabel 4.5 Jumlah Guru di SMK Negeri 1 Batu	86
Tabel 4.6 Data Guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Batu	86
Tabel 4.7 Jumlah Peserta Didik di SMK Negeri 1 Batu	87
Tabel 4.8 Analisis Lintas Situs	115

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka berpikir	59
Bagan 3.1 Teknik Analisis Data	68
Bagan 4.1 Pelaksanaan Implementasi PPK di SMA Negeri 02 Batu	94
Bagan 4.2 Implementasi PPK melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu	100
Bagan 4.3 Pelaksanaan Implementasi PPK di SMK Negeri 1 Batu	107
Bagan 4.4 Implementasi PPK melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Batu	114

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 02 Batu
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian dari SMK Negeri 1 Batu
- Lampiran 4 RPP SMA Negeri 02 Batu
- Lampiran 5 RPP SMK Negeri 1 Batu
- Lampiran 6 KI dan KD PAI dan Budi Pekerti di SMA dan SMK
- Lampiran 7 Jurnal Siswa SMA Negeri 02 Batu
- Lampiran 8 Presensi Siswa dan Jurnal Sholat Siswa SMK Negeri 1 Batu
- Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara SMA Negeri 02 Batu
- Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara SMK Negeri 1 Batu
- Lampiran 11 Foto Dokumentasi di SMA Negeri 02 Batu
- Lampiran 12 Foto Dokumentasi di SMK Negeri 1 Batu
- Lampiran 13 Riwayat Hidup Penulis

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”¹



¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Solo: Penerbit Abyan, 2014), 281.

ABSTRAK

Baihaqy, Ahmad Chizam. 2019. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Batu dan SMK Negeri 1 Batu)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D, (2) Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.

Kata kunci: Implementasi, Penguatan Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Krisis moral tiada henti melanda negara Indonesia. Hal tersebut menjadi masalah sosial yang hingga kini belum dapat diatasi secara tuntas. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi hal penting yang perlu diterapkan guna membangun bangsa yang berkarakter. Pendidikan karakter sebenarnya sudah pernah diluncurkan sebagai gerakan nasional pada tahun 2010 oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Namun gema gerakan pendidikan karakter ini dirasa belum cukup kuat maka perlu digaungkan dan diperkuat kembali menjadi gerakan nasional yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu dengan sub fokus penelitian yang terdiri dari: 1) proses perencanaan, 2) proses pelaksanaan, 3) proses evaluasi, 4) problematika yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi situs. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi teman sejawat, pengecekan anggota, dan kecukupan referensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai PPK menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi menyesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan disampaikan di kelas, 2) Pelaksanaan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu dilakukan pada kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, meliputi *Moral Knowing* dilakukan dengan memberikan wawasan tentang karakter sesuai dengan materi yang ada pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kemudian *Moral Feeling* dilakukan dengan membiasakan peserta didik merasakan kesusahan yang dirasakan oleh temannya. Dan *Moral Action* dilakukan dengan selalu membiasakan peserta didik untuk mempraktekkan nilai Religius,

Nasionalis, Kemandirian, Gotong Royong dan Integritas selama pembelajaran di kelas, 3) Evaluasi dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu yang dilakukan adalah dengan melalui a) nilai raport dan b) nilai gabungan. Sedangkan di SMK Negeri 1 Batu, evaluasi implementasi PPK dilakukan melalui a) penilaian sikap yang ada di K-13 dan b) pengecekan shalat peserta didik, 4) Problematika yang dialami di SMA Negeri 02 Batu adalah a) latar belakang peserta didik yang heterogen, b) pengaruh pergaulan teman, dan c) alokasi waktu yang singkat. Sedangkan di SMK Negeri 1 Batu meliputi a) kondisi kelas yang kurang kondusif, b) respon negatif dari peserta didik, c) adanya beberapa pihak yang kurang mendukung, d) seringnya peserta didik yang tidak hadir di kelas karena ada pekerjaan di luar sekolah.



ABSTRACT

Baihaqy, Ahmad Chizam. 2019. *The implementation on Strengthening Character Education through Islamic Education and Character (Multi-sites Study at SMA Negeri 2 Batu and SMK Negeri 1 Batu)*. Master Thesis, Islamic Education Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors: (1) Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D, (2) Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.

Keywords: Implementation, Strengthening Character Education, Islamic Education and Character

An endless moral crisis in Indonesia, it has become a social problem which has not been completely resolved right now. Therefore, character education becomes an important thing that needs to be applied in order to build a nation of character. Character education has previously been launched as national movement in 2010 by the Ministry of National Education. But it is not strong enough yet. It needs to be more echoed and strengthened becoming national movement that is strengthening character education.

The objective of this research is to analyze the implementation on strengthening character education through subjects Islamic Education and character (PAI and Budi Pekerti) at SMA Negeri 02 Batu and SMK Negeri 1 Batu by research focused on the process of 1. Planning, 2.Implementing, 3.Evaluating.

This is qualitative research by multi-site study design approach. The data collections are conducted by interviewing, observing and documentation. Then data analysis are data reduction, displaying data and verifying. Validity of the data is conducted by perseverance in observation, triangulation, peer to peer discussion, member checking, and referential adequacy.

The results of this research are: 1) Planning for the implementation on Strengthening Character Education through PAI and Budi Pekerti subject in SMA Negeri 02 Batu and SMK Negeri 1 Batu is carried out by integrating PPK values using Learning Implementation Plans (RPP) with material adjusting to Core Competencies and Basic Competencies that will be delivered in class, 2) Its Implementation conducted on learning activities which include preliminary activity, core activity and closing activity covering *Moral Knowing* is done by providing insight into the character in accordance with the material available in the PAI and Budi Pekerti subjects. Then *Moral Feeling* is done by getting the students to feel the hardships felt by their friends. And *Moral Action* is carried out by always familiarizing students with practicing Religious, Nationalist, Independence, Mutual Cooperation and Integrity values during class learning, 3) Evaluation of the implementation at SMA Negeri 02 Batu is done through a) report cards and b) combined grades. Whereas at SMK Negeri 1 Batu was done through a) an assessment of the attitudes in K-13 and b) checking the prayers of students, 4) The Problems experienced at SMA Negeri 02 Batu are: a)

heterogeneous background of students, b) influence of friendship, and c) short time allocation. Whereas in SMK Negeri 1 Batu include a) Less conducive classroom conditions, b) Negative responses from students, c) There are several person that are less supportive, d) Often students who are absent from class because there is work outside of school.



مستخلص البحث

بيهقي، أحمد حزام. 2019. تطبيق تقوية التربية الشخصية بواسطة مادة التربية الإسلامية و تربية الأخلاق الحسنة (دراسة المواقع المتعددة في المدرسة العالية الحكومية الثانية باتو والمدرسة العالية المهنية الحكومية الأولى باتو). رسالة الماجستير. برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: الدكتور الحاج تريو سوفريانتو الماجستير، والمشرفة الثانية: الدكتورة الحاجّة رحمواتي بهار الدين الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التطبيق، تقوية التربية الشخصية، التربية الإسلامية و تربية الأخلاق الحسنة كانت الأزمة الأخلاقية مستمرة في إندونيسيا. لقد أصبحت هذه المشكلة الإجتماعية لم يتم حلها بالكامل. لذلك تصبح التربية الشخصية أمراً مهماً الذي يجب تطبيقها من أجل بناء الدولة الأخلاقية. لقد تم إطلاق التربية الشخصية كحركة وطنية في عام 2010 من قبل وزارة التربية الوطنية. لكن لم تكون صدى حركة التربية الشخصية قوية، لذلك يجب إعادة صداها وتعزيزها مرة أخرى في الحركة الوطنية التي تسمى بتقوية التربية الشخصية.

تهدف هذا البحث إلى التحليل عن تطبيق تقوية التربية الشخصية بواسطة مادة التربية الإسلامية و تربية الأخلاق الحسنة في المدرسة العالية الحكومية الثانية باتو والمدرسة العالية المهنية الحكومية الأولى باتو، مع التركيز الفرعي على البحث الذي يتكون من: (1) عملية التخطيط، (2) عملية التطبيق، (3) عملية التقييم.

استخدم هذا البحث مقارنة نوعية مع تصميم دراسة المواقع المتعددة. تتم تقنية جمع البيانات بطريقة المقابلة والملاحظة والوثائق. تتضمن تقنية تحليل البيانات على تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. يتم ضبط صحة النتائج باستخدام الملاحظة الدؤوبة والتلث ومناقشة مع الأقران وفحص الأعضاء والملاءمة المراجع.

و الإنتاج لهذا البحث: (1) التخطيط لتقوية التربية الشخصية بواسطة مادة التربية الإسلامية و تربية الأخلاق الحسنة في المدرسة العالية الحكومية الثانية باتو والمدرسة العالية المهنية الحكومية الأولى باتو يتم تطبيقها من خلال دمج قيمها باستخدام تخطيط تنفيذ التعلم مع تعديل المواد مناسبة بالكفاءات الماهية والكفاءات الأساسية التي سيتم تقديمها في الفصل، (2) يتم تنفيذها بأنشطة

التعلم التي تشمل إلى الأنشطة الأولية والأنشطة الماهية وأنشطة الإغلاق وتتم معرفة الأخلاق من خلال توفير نظرة ثاقبة للشخصية وفقا للمواد التربوية الإسلامية. ثم يتم شعور الأخلاق من خلال جعل الطلاب يشعرون بالمصاعب التي يشعر بها أصدقاؤهم. ويتم عمل الأخلاق من خلال تنفيذ الطلاب دائما بالقيم الدينية والقيمية والاستقلال والتعاون المتبادل والنزاهة أثناء التعلم في الفصل، (3) يتم تقييمها في المدرسة العالية الحكومية الثانية باتو من خلال (1) بطاقات تقرير و (2) التقييم المشترك. ويتم تقييمها في المدرسة العالية المهنية الحكومية الأولى باتو من خلال (1) تقييم للمواقف الموجودة في المنهج ثلاثة عشر و (2) التحقق من صلوات الطلاب، (4) المشكلات التي تواجه المدرسة العالية الحكومية الثانية باتو هي (1) خلفية الطلاب غير متجانسة، (2) تأثير الصداقة، و (3) تخصيص وقت قصير. أما في المدرسة العالية المهنية الحكومية الأولى باتو تشمل على (1) ظروف الفصل الدراسي الأقل ملاءمة، (2) الاستجابات السلبية من الطلاب، (3) هناك بعض الأطراف الأقل دعمًا ، (4) الطلاب المتكررون الذين يتغيبون عن الفصل بسبب وجود العمل خارج المدرسة .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia hidup di dunia memiliki banyak kebutuhan di antaranya adalah kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan dapat membedakan tingkat kemampuan, kecerdasan, dan kematangan berpikir seseorang. Melalui pendidikan akan menghasilkan manusia yang sehat secara fisik, pintar secara intelektual, dan terpuji secara moral.² Maka pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan individu yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.³

Adanya sistem pendidikan ini diharapkan mampu merumuskan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Tujuan pendidikan tersebut meliputi pendidikan moral atau pendidikan karakter yang dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang tiada henti dialami oleh negara Indonesia. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan pemakaian obat-obatan, maraknya kekerasan dan lain sebagainya yang menjadi masalah sosial yang hingga kini belum dapat diatasi secara tuntas. Oleh karena itu pendidikan

²Ramayulis, dkk., *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padang: Zaky Press Center, 2009), 12.

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 16.

karakter menjadi hal penting yang perlu diterapkan guna membangun masyarakat yang berkarakter.⁴

Atas dasar pertimbangan tersebut, pemerintah Indonesia saat ini sangat serius dalam mensosialisasikan dan melaksanakan pendidikan karakter di berbagai jenjang pendidikan. Ini dilandasi oleh salah satu butir Nawacita presiden Joko Widodo yang memperkuat pendidikan karakter bangsa. Beliau ingin melakukan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang akan diterapkan di seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk di dalam dunia pendidikan.⁵ Kemudian presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dengan harapan kualitas pendidikan karakter di Indonesia semakin menunjukkan peningkatan.⁶

Pendidikan karakter sebenarnya sudah pernah diluncurkan sebagai gerakan nasional pada tahun 2010 dengan adanya Rencana Aksi Nasional (RAN) oleh Kementerian Pendidikan Nasional.⁷ Namun gema gerakan pendidikan karakter ini dirasa belum cukup kuat. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian di beberapa sekolah terutama jajaran pimpinan dan guru serta elemen masyarakat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter anak atau peserta didik khususnya kurang siap dalam tahap

⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 17.

⁵Kemendikbud, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat, 2017), 7.

⁶Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

⁷Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Satuan Dasar dan Sekolah Menengah* (Jakarta: Kemendikbud RI, 2017), 6.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Serta ditambah dengan kurangnya sinergitas atau komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu digaungkan dan diperkuat kembali menjadi gerakan nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Tujuan Program Penguatan Pendidikan Karakter adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong dan Integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan sehingga menjadi pendidikan karakter bangsa yang dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.⁸

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter ini menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebhinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba.⁹

Beberapa kasus yang dialami bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa melainkan para remaja di bawah umur yang notabene mereka adalah pelajar, diantaranya kasus kekerasan seksual di Malang Raya khususnya di Kota Batu yang sangat mengkhawatirkan. Banyak kasus kekerasan seksual yang

⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru* (2016), 1-2.

⁹Kemendikbud RI, *Modul Pelatihan*, 2.

menimpa kalangan remaja perempuan di Kota Dingin ini.¹⁰ Kemudian sebagian remaja di bawah umur (pelajar) asal Kota Batu terlibat kasus pengedaran Narkoba jenis Sabu. Disinyalir bahwa di Kota Batu yang merupakan kota wisata ini memang banyak warga pendatang yang transit sambil mengedarkan Narkoba.¹¹ Maka dari itu diharapkan peran serta dari Tri Pusat pendidikan untuk selalu menanamkan, membiasakan dan mengawasi perilaku peserta didik agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut.

Dengan adanya Penguatan Pendidikan Karakter ini diharapkan mampu menguatkan karakter dan mental peserta didik pada umumnya, terutama yang berada di kawasan kota Batu yang notabene merupakan kota pariwisata yang banyak sekali destinasi wisata (mulai wisata alam hingga wahana bermain) sehingga jumlah kunjungan wisatawan ke kota ini merupakan salah satu yang terbesar bersama dengan Bali dan Yogyakarta.¹² Adanya pengunjung atau pendatang tersebut tentunya membawa dampak atau pengaruh bagi masyarakat sekitar khususnya pada para remaja yang masih duduk di bangku sekolah, baik itu pengaruh yang baik ataupun yang buruk.

Dalam hal ini, masyarakat sangat mengharapkan bahwa sekolah mampu menanggulangi berbagai problematika moral yang dihadapi para pemuda masa kini yang menyebabkan keresahan para orang tua karena sekolah merupakan sarana untuk memperbaiki diri agar menjadi manusia seutuhnya.

¹⁰Irsya Richa, "Remaja Putri Kota Batu Rawan Korban Pencabulan", www.malangtimes.com/amp/baca/25158/20180219/202912/remaja-putri-kota-batu-rawan-korban-pencabulan/, diakses tanggal 13 September 2019.

¹¹Berita NET. Jatim, Remaja di bawah Umur Asal Kota Batu Edarkan Narkoba Jenis Sabu", www.youtube.com/watch?v=eA1_3-cYiDk, diakses tanggal 13 September 2019.

¹²"Kota Pariwisata Batu", www.id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Batu, diakses tanggal 13 September 2019.

Di wilayah kota Batu, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Batu merupakan sekolah negeri tingkat SLTA yang menjadi salah satu sekolah favorit. Visi misi dari sekolah ini adalah mencetak generasi yang unggul prestasi, berbudaya, berakhlak, berwawasan lingkungan dan berdaya saing berlandaskan iman dan taqwa. Kemudian sekolah ini juga termasuk sekolah yang mampu melaksanakan SPMI (Standar Penjamin Mutu Internal) sehingga ditunjuk sebagai sekolah rujukan yang kemudian harus diimbaskan kepada sekolah lain. Begitu pula dalam melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter.¹³ Siswa-siswinya memiliki budaya karakter yang baik¹⁴ dan dibuktikan dengan segudang prestasi yang diraih baik dalam bentuk prestasi akademik dan non akademik¹⁵

Kemudian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Batu merupakan salah satu SMK favorit di Kota Batu. Visi sekolah ini adalah terwujudnya tenaga terampil di bidang akomodasi perhotelan dengan pribadi unggul, mandiri, profesional, berimtaq dan berbudaya lingkungan di era global yang berstandar nasional dan internasional. Selain sekolah favorit, sekolah ini juga merupakan sekolah yang mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter dengan baik, walaupun sebenarnya sekolah ini menjuruskan siswa-siswinya pada bidang-bidang karier tertentu¹⁶ namun mereka juga dibentuk untuk menjadi pribadi yang berkarakter unggul terlihat

¹³ Fiatin Ainiyah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹⁴ Observasi SMA Negeri 02 Batu.

¹⁵ Dokumentasi SMA Negeri 02 Batu.

¹⁶ Dokumentasi SMK Negeri 1 Batu.

dari siswa-siswinya yang selalu berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dan menghormati antar sesama.¹⁷

Kedua sekolah tersebut menerapkan Program Penguatan Pendidikan Karakter, jadi diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul, berprestasi, berkarakter dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama salah satunya melalui pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter. Hal tersebut sesuai dengan visi dari Kota Batu yaitu “Desa Berdaya Kota Berjaya Terwujudnya Kota Batu Sebagai Sentra Agro Wisata Internasional yang Berkarakter, Berdaya Saing dan Sejahtera”.¹⁸

Penguatan pendidikan karakter ini berbentuk pembelajaran karakter yang diimplementasikan melalui budaya sekolah, kegiatan intra kurikuler dan berbasis masyarakat. Jadi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dimasukkan dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya adalah melalui kegiatan intra kurikuler atau masuk pada proses pembelajaran. Dengan basis kelas melalui mata pelajaran ini diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak hanya menanamkan pengetahuan saja melainkan juga proses penanaman karakter.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung implementasi dari Penguatan Pendidikan Karakter di dalam kelas adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai islami yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari mulai hal terkecil bahkan semua aspek dalam Pendidikan Agama Islam memuat nilai di

¹⁷ Observasi SMK Negeri 1 Batu.

¹⁸Dinas Komunikasi dan Informatika, “Profil Kota Batu”, www.batukota.go.id/portal/profil#1, diakses tanggal 13 September 2019.

dalamnya. Dan di sini peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sangat penting terutama pada kegiatan intra kurikuler dalam mengimplementasikan karakter yang baik untuk peserta didik. Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga merupakan *role model* dalam berperilaku sehari-hari baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Namun dalam pelaksanaannya ternyata muncul beberapa kesulitan yang dialami. Menurut pernyataan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dua sekolah tersebut, terdapat perbedaan dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter khususnya pada problematika yang dialami. Hal tersebut dikarenakan perbedaan tujuan utama dari SMA dan SMK.¹⁹ Mengenai tujuan utama atau fokus dalam pendidikan SMA dan SMK, beberapa ahli menyatakan bahwa SMA merupakan satuan pendidikan yang mengedepankan kemampuan teoritis. Sedangkan SMK merupakan satuan pendidikan yang mengedepankan kemampuan praktik dan dengan harapan menjadi lulusan yang ahli dalam suatu bidang.²⁰

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul *“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu”*.

¹⁹ *Wawancara*, Siti Zulfah Rosidah (Batu, 30 Oktober 2019) dan Fatin Ainiyah, (Batu, 6 November 2019).

²⁰ Yugi Al, “Perbedaan SMA dan SMK”, <https://www.eduspensa.id/perbedaan-sma-dan-smk/>, diakses tanggal 5 Januari 2020.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu?
2. Bagaimana proses pelaksanaan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu?
3. Bagaimana evaluasi dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu?
4. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu.
2. Untuk menganalisis proses pelaksanaan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu.

3. Untuk menganalisis evaluasi dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu.
4. Untuk menganalisis problematika yang dihadapi dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan menjadi kontribusi kemajuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya oleh seluruh kalangan yang ikut berperan dalam dunia pendidikan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan wacana dan pertimbangan dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di lembaganya.

- b. Bagi guru PAI & Budi Pekerti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran tersebut.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan upaya pembelajaran khususnya dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, kemudian dapat dijadikan salah satu referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan pelacakan kepustakaan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sebagai telaah pustaka, peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian tersebut, yaitu:

1. Tesis yang berjudul *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang*, ditulis oleh Didik Mairizon, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu menggambarkan objek penelitian apa adanya. Sumber data adalah kepala sekolah, wakil-wakil kepala, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, telah berjalan sesuai ketentuan yang ditetapkan melalui beberapa tahap, yaitu: pertama, pengintegrasian penguatan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, melalui manajemen kelas, melalui pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, melalui pembelajaran tematis. (2) Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang dapat dilihat pada dua tempat yaitu budaya dalam kelas dan luar kelas.

Kemudian (3) Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat berupa belajar di museum Adityawarman yang dilakukan oleh kelas V dengan tema “Peninggalan Benda-Benda Bersejarah dan Budaya Alam Minangkabau”. Kegiatan berbasis masyarakat juga dilakukan parenting education yaitu salah seorang dari orang tua kelas VI yang berprofesi sebagai dokter penyakit kulit mengajar di kelas pada tema penyakit menular. Kegiatan berbasis masyarakat berikutnya mengadakan kelas inspirasi dengan mendatangkan pihak kepolisian dalam rangka penyuluhan tertib berlalu lintas dan bahaya penyalahgunaan narkoba.

2. Tesis yang berjudul *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualitas (Studi Multi Situs di SDK Mardi Wiyata 1 dan SDK Indriyasana Malang)*, ditulis oleh Faustianus Banusu, Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang difokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penguatan pendidikan karakter berbasis spiritualitas. Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, dengan metode komparatif konstan (*the constant comparative method*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui suatu sistem manajemen yang baik yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Tahap perencanaan penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan (1) evaluasi program tahun sebelumnya, (2) menentukan nilai-nilai prioritas yang bersumber dari visi dan misi sekolah yaitu: kasih, suka cita, kebaikan hati, ketanggapan, persaudaraan, hospitalitas, kepedulian, (3) menentukan jenis kegiatan, (4) menentukan sarana dan fasilitas pendukung.

Tahap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis spiritualitas dilakukan dengan beberapa cara: (1) menerapkan sistem manajemen pengorganisasian partisipatif yaitu pelibatan kerja sama antara sekolah, orangtua dan masyarakat, dengan meningkatkan komunikasi dari

hati ke hati (*heart to heart*), (2) peran aktif kepala sekolah dalam memotivasi kinerja para guru dalam setiap kegiatan serta menghimbau semua warga sekolah untuk memberikan pelayanan dengan hati, menjadi teladan yang dilakukan terus menerus dan berkelanjutan. Nilai-nilai spiritualitas, dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan kerohanian, pembinaan iman, pembinaan mental dan kedisiplinan melalui tata tertib sekolah, pembinaan estetika dan sportivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan terintegrasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Tahap pengawasan penguatan pendidikan karakter berbasis spiritualitas dalam seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan melibatkan semua komponen sekolah sesuai peran dan fungsinya masing-masing.

3. Tesis yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang)*, ditulis oleh Muhammad Faishal Haq, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler serta model evaluasi yang digunakan di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah (1) implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran, kedua lembaga tersebut sama-sama menerapkannya dengan cara mengintegrasikan pada indikator dan tujuan pembelajaran masing-masing mata pelajaran. (2) evaluasi pendidikan karakter di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang menggunakan model terintegrasi pada indikator pencapaian hasil belajar pada masing-masing mata pelajaran.

4. Jurnal yang berjudul *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*, ditulis oleh Asep Dahliyana, Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Departemen Pendidikan Umum FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Sosioreligi: Vol 15 No 1, Edisi Maret 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi secara intensif dan mendalam yang berkenaan dengan fenomena di atas. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan dan non-partisipan, studi dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian ini adalah hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter yaitu sebagai pengejawantahan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah tersebut.

5. Jurnal yang berjudul *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah*, ditulis oleh Silvy Eka Andriani, Imron Arifin, Ahmad Nurabadi, Universitas Negeri Malang, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan: Vol 1 No 2, Edisi Juni 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) peran warga sekolah, 4) faktor pendukung, 5) faktor penghambat, dan 6) solusi dalam program Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus di SMPN 1 Wlingi Blitar. Kemudian teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisisnya dengan reduksi, display dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini meliputi; 1) perencanaan dimulai dari SKL sampai sosialisasi, 2) pelaksanaan diterapkan dalam dua basis: kelas dan sekolah, 3) peran warga sekolah sebagai pengawas, pembina dan pelaksana, 4) faktor pendukung dan penghambat ialah pada peserta didik, guru, fasilitas serta keterlibatan pihak komite sekolah dengan orangtua.

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada pengimplementasian Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 02 Batu dan SMKN 1 Batu.

Untuk lebih jelasnya peneliti merangkum penelitian-penelitian terdahulu dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Didik Mairizon, <i>Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang</i> , (Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2018).	Penelitian mengkaji tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter	- Penelitian mengkaji implementasi Penguatan Pendidikan Karakter secara umum di sekolah. - Latar penelitian berbeda pada tingkat satuan pendidikan.	Penelitian mengkaji tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Batu dan SMK Negeri 1 Batu serta problematika yang dihadapi.
2.	Faustianus Banusu, <i>Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualitas (Studi Multi Situs di SDK Mardi Wiyata 1 dan SDK Indriyasana Malang)</i> , (Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2018).	Penelitian mengkaji tentang Penguatan Pendidikan Karakter	- Penelitian mengkaji tentang manajemen Penguatan Pendidikan Karakter melalui basis spiritualitas. - Latar penelitian berbeda pada tingkat satuan pendidikan.	
3.	Muhammad Faishal Haq, <i>Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang)</i> , (Tesis, Program Studi	Penelitian mengkaji tentang pendidikan karakter	- Penelitian mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter secara global. - Latar	

	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).		penelitian berbeda pada tingkat satuan pendidikan.	
4.	Asep Dahliyana, <i>Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah</i> , (Jurnal, Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Departemen Pendidikan Umum FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Sosioreligi: Vol 15 No 1, Edisi Maret 2017).	Penelitian mengkaji tentang Penguatan Pendidikan Karakter	- Penelitian mengkaji tentang penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	
5.	Silvy Eka Andriani, Imron Arifin, Ahmad Nurabadi, <i>Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah</i> , (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang: Vol 1 No 2, Edisi Juni 2018).	Penelitian mengkaji tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter	- Penelitian mengkaji implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan Pembiasaan di sekolah.	

Berdasarkan paparan pada tabel di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni pengimplementasian program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dimaksud adalah dilakukan

melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat satuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan ketidakjelasan terhadap pengertian judul tesis ini maka peneliti akan memberikan penegasan istilah-istilah tersebut:

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan yang akan dibahas pada implementasi ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta problematika dari implementasi tersebut.

2. Perencanaan

Perencanaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebelum melaksanakan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter khususnya di kelas.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses implementasi Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan selama pembelajaran di kelas.

4. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses penilaian yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti untuk mengetahui pencapaian siswa dalam hal pendidikan karakter.

5. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan dukungan keterlibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental dengan menerapkan lebih fokus pada lima nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

6. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu materi pelajaran yang wajib diajarkan di jenjang sekolah. Pada penelitian ini dikhususkan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada proses pembelajarannya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika yang digunakan peneliti dalam penulisan tesis adalah :

BAB I. Pendahuluan

Pada pendahuluan ini berisi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian (penelitian terdahulu), penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dijelaskan: landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini, dan kerangka berpikir dari penelitian.

BAB III. Metode Penelitian

Di dalam metode penelitian berisi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi: deskripsi tentang objek penelitian secara mendetail (dalam hal ini; SMAN 02 Batu dan SMKN 1 Batu) dan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

BAB V. Pembahasan Hasil Pengamatan

Bab ini berisi: pembahasan dari hasil temuan dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

BAB VI. Penutup

Bab terakhir berisi: kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata implementasi artinya pelaksanaan atau penerapan.²¹ Jika diperhatikan lebih dalam maka arti dari implementasi merupakan sebuah bentuk aksi nyata dalam menjalankan rencana yang telah dirancang sebelumnya dengan matang.

Kemudian secara terminologi, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.²² Menurut Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²³

Patton dan Sawicki berpendapat bahwa implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan suatu program, untuk mengorganisirnya, menginterpretasikan dan menerapkan suatu kebijakan.²⁴ Jadi dalam implementasi hendaklah dilakukan melalui beberapa proses agar penerapannya berjalan sesuai rencana dan sesuai dengan harapan yang

²¹Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 427.

²²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 93.

²³Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

²⁴Abdul Wahab Sholichin, *Pengantar Analisis kebijakan Publik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), 5.

diinginkan, serta kemudian diproses kembali untuk memunculkan adanya tindak lanjut apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan.

Menurut Pupuh Fathurrahman, langkah-langkah implementasi pendidikan karakter di sekolah meliputi tiga hal yaitu: perencanaan, proses pelaksanaan, evaluasi.²⁵

1. Perencanaan Pembelajaran

Ada beberapa definisi tentang perencanaan, Cunningham mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.²⁶

Perencanaan juga diartikan sebagai proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses

²⁵ Pupuh Fathurrahman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 193.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran Cet. III*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁷

Jadi perencanaan merupakan proses menetapkan rangkaian aktivitas yang akan dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan yang diharapkan. Kemudian perencanaan tersebut dalam proses pembelajaran menjadi sebuah tahapan persiapan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik.

Persiapan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan pembelajaran jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan dan memproyeksikan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam mengembangkan persiapan pembelajaran, terlebih dahulu harus diketahui arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan pembelajaran. Kemampuan membuat persiapan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.²⁸

Dalam buku *Perencanaan Pengajaran*, Harjanto menyatakan bahwa system perencanaan dalam pendidikan sangat diperlukan untuk

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Cet. II* (Bandung: Alfabeta, 2005), 141.

²⁸ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Cet. I* (Bandung: Alfabeta, 2009), 115.

komunikasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, penyusunan rencana, pengawasan, evaluasi, serta perumusan kebijakan yang sangat diperlukan sebagai bahan pendukung pada perencanaan pendidikan.²⁹

Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk menentukan hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran yang diberikan dalam pertemuan tersebut, merancang strategi instruksional yang akan digunakan di kelas, menentukan media yang akan membantu kelancaran proses mengajar, dan mempersiapkan evaluasi keberhasilan belajar.³⁰

Perencanaan atau sering disebut *planning* memiliki suatu fungsi yang penting dalam manajemen. Bahkan kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan sehari-hari. Sebuah rencana akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam suatu pekerjaan atau aktivitas. Karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan.³¹ Adapun manfaat perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Sebagai petunjuk atau arah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran

²⁹Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20.

³⁰Rohmat Mulyana, *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah* (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), 24.

³¹Suprapno, *Implementasi Budaya Religius dalam Membangun Kecerdasan Spiritual*, Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 19.

- c. Sebagai alat ukur keefektifan kegiatan pembelajaran
- d. Sebagai bahan dasar penyusunan data untuk memperoleh keseimbangan kerja
- e. Untuk penghematan waktu, tenaga, biaya, alat, dan sebagainya.³²

Kemudian beberapa prinsip perencanaan pembelajaran yang akan melaksanakan oleh pendidik untuk lebih memahami bagaimana membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan baik seperti yang dikemukakan oleh Baharudin³³ meliputi :

- a. Dilakukan oleh sumber daya manusia yang tepat dan kompeten. Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran maka perencanaan tersebut harus dilakukan oleh orang yang tepat. Untuk merencanakan proses pembelajaran matematika, maka yang melaksanakannya adalah orang dari jurusan matematika, untuk merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka yang dapat melaksanakannya adalah guru-guru yang dari jurusan pendidikan agama. Jika dalam melakukan proses perencanaan tersebut memerlukan ahli dalam bidang lain, misalnya ahli media, maka juga harus ada kolaborasi antara ahli bidang studi dengan ahli media. Selain itu orang yang akan melakukan perencanaan harus memahami bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

³² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 52.

³³ Baharudin, *Menejemen Pendidikan Islam* (Malang:UIN maliki Press, 2010), 57.

- b. Memiliki validitas. Dalam melakukan rencana pembelajaran harus diperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu harus diperhitungkan proses yang akan dilalui untuk dapat mencapai kompetensi yang telah direncanakan tadi.
- c. Berpedoman pada masa yang akan datang. Perencanaan pembelajaran yang dibuat adalah apa yang akan diupayakan untuk dapat dicapai pada kurun waktu yang akan datang. Oleh karena itu apa yang akan dicapai dalam perencanaan tersebut adalah sesuatu yang akan dicapai dalam kurun waktu yang akan datang, minimal ketercapaian dari standar minimum yang ditentukan sekolah maupun bidang studi, pada akhir pembelajaran dari suatu bidang/mata pelajaran disetiap semester.

Selain yang dikemukakan sebelumnya, prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP dikemukakan oleh Relatusriyanto³⁴ sebagai berikut:

- a. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- b. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi,

³⁴ Aji Relatusriyanto, *Komponen dan Prinsip-Prinsip Penyusunan* (Jakarta:Alfabeta, 2012), 99.

kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- c. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- d. Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- e. Mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- g. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- h. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
- i. Keterkaitan dan keterpaduan.
- j. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.

- k. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
- l. Mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Jadi dalam implementasi harus melalui proses perancangan terlebih dahulu yang kemudian diterapkan sesuai langkah-langkah yang dicanangkan agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan dari implementasi tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan implementasi dilakukan setelah adanya persiapan atau perencanaan yang sudah dianggap siap. Browne dan Wildavsky menjelaskan bahwasanya pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.³⁵

Pelaksanaan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk merealisasikan semua rencana atau kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dilengkapi dengan segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan,

³⁵Nurdin, *Konteks Implementasi*, 70.

siapa pelaksananya, tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara atau proses yang dilakukan.³⁶

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan sebagai berikut³⁷:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, yang dilakukan seorang guru meliputi:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kd yang akan dicapai
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi

³⁶Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah Studi Implementasi Latar Belakang Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Persadi, 1987), 40.

³⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2013), 58.

pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan Kompetensi Dasar yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran,

melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan sebuah implementasi harus dilakukan sesuai rencana yang sudah disusun dengan rapi walaupun pada realitanya terkadang dapat berubah sesuai perubahan kondisi yang terjadi pada seluruh unsur dan atau pada alat-alat penunjang.

3. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu “*evaluation*”. Dalam Abdul Majid, Wand dan Gerald W. Brown mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilaidari sesuatu.³⁸ Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.

Evaluasi juga diartikan sebagai aktivitas mendeterminasi manfaat atau nilai dari suatu objek. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai

³⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) 17.

mengidentifikasi, mengklarifikasi dan menerapkan sejumlah kriteria untuk mendeterminasikan objek yang dievaluasi.³⁹ Kemudian Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menentukan sampai sejauhmana kemampuan yang dapat dicapai siswa dalam proses belajar, serta dapat dilakukan melalui pengukuran dan penilaian yang merupakan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan sistem pembelajaran secara keseluruhan.⁴⁰

Evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator). Dari dua rumusan tentang evaluasi ini, dapat kita peroleh gambaran bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.⁴¹ Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.

Wina Sanjaya dalam bukunya mengemukakan beberapa fungsi evaluasi, yaitu:

- a. Sebagai umpan balik bagi siswa.
- b. Untuk mengetahui proses ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah dicapai.

³⁹Jody L., *Program Evaluation, Alternative Approaches, and Practical Guidelines* (Boston: Person Education, 2004), 5.

⁴⁰Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 3.

⁴¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), 10.

- c. Memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
- d. Digunakan oleh siswa untuk mengambil keputusan secara individual, khususnya dalam menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan.
- e. Menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh para pengembang kurikulum.
- f. Umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah.⁴²

Evaluasi Pembelajaran merupakan proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik.⁴³ Evaluasi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan. Dengan demikian mengevaluasi di sini adalah menentukan apakah tampilan siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum.

⁴² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 290.

⁴³ Djemari Mardapi. *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Dalam *Himpunan Evaluasi Indonesia (HEPI)* (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2005), 75

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Agar lebih mudah dalam memahami makna pendidikan karakter maka perlu dipahami makna karakter terlebih dahulu. Kata karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” yang berarti menandai atau memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan.⁴⁴ Hornby dan Pornwell mengatakan bahwa secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.⁴⁵ Juga dikatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁴⁶

Secara istilah, Samsuri mengatakan bahwa karakter merupakan cerminan dari nilai yang melekat pada sebuah entitas.⁴⁷ Menurut Thomas Lickona karakter terdiri atas nilai-nilai operatif, nilai-nilai yang berfungsi dalam praktik. Karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti.⁴⁸ Jadi karakter merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi cerminan atau reputasi dari orang tersebut.

Kemudian jika berbicara tentang pendidikan karakter, Syaiful Anam mengartikannya sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri

⁴⁴Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 179.

⁴⁵M. Arifin dan Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 20.

⁴⁶Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *KBBI*, 389.

⁴⁷Arifin dan Barnawi, *Strategi dan Kebijakan*, 20.

⁴⁸Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), 72.

seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat beradab. Pendidikan karakter juga mengandung nilai-nilai positif yang harus diinternalisasikan ke dalam diri seseorang agar memiliki kepribadian yang baik.⁴⁹

Sedangkan menurut Muslich, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi manusia yang seutuhnya.⁵⁰ Begitu pula pendapat Nuria bahwa pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung unsur pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan, sehingga akan mewujudkan insan yang kamil.⁵¹

Dari beberapa pengertian di atas, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pembentukan kepribadian seseorang agar selalu menggunakan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter telah menjadi hal yang sangat penting terutama dalam dunia pendidikan. Melalui pendidikan karakter, seseorang tidak hanya dijadikan sebagai seseorang yang cerdas secara kognitif namun juga baik secara

⁴⁹Arifin dan Barnawi, *Strategi dan Kebijakan*, 23.

⁵⁰Muslich, *Pendidikan Karakter*, 84.

⁵¹Nuria Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Laksana, 2011), 19.

sikap serta mempunyai moral dan budi pekerti yang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi, meliputi:⁵²

- a. Membangun kehidupan bangsa yang multikultural
- b. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik dan berperilaku baik serta keteladanan baik.
- c. Membangun sikap warga Negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam satu harmoni.

Kemudian menurut Zubaedi, Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pikiran yang baik, hati yang baik, dan perilaku yang baik sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara serta membangun bangsa yang

⁵²Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, 187.

maju, mandiri dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaringan. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.⁵³

Kemudian pendidikan karakter dalam *setting* sekolah memiliki tujuan sebagai berikut⁵⁴:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting sehingga menjadi kepribadian yang baik.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Jadi fungsi pendidikan karakter yaitu sebagai penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud pada perilaku peserta didik, dan diharapkan terwujud ketika berproses di sekolah dan setelah proses tersebut. Penguatan pendidikan karakter di sekolah bukan sekedar dogmatisasi melainkan sebuah proses yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 18.

⁵⁴Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai dapat dijadikan sebagai atribut dalam membentuk karakter. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal empat sumber, meliputi⁵⁵:

a. Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Maka semua aspek kehidupannya selalu didasari dengan ajaran agama dan kepercayaannya. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada agama.

b. Pancasila

Pancasila merupakan prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan masyarakat Indonesia. Sebagai penerapannya, pendidikan budaya dan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga Negara yang lebih baik dan memiliki kemauan dan kemampuan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. Budaya

Setiap manusia dalam hidup bermasyarakat selalu didasari dengan nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan landasan terhadap pemberian makna komunikasi masyarakat. Sehingga posisi budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

⁵⁵Zubaedi, *Desain*, 73.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi delapan belas nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut⁵⁶:

Tabel 2. 1
Deskripsi Nilai-Nilai Karakter

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada

⁵⁶Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 14-15.

	orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Prinsip Pendidikan Karakter

Lickona mengatakan bahwa ada tiga komponen yang saling berkaitan untuk membentuk karakter yang baik. Ketiga komponen tersebut adalah: *Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral), *Moral Feeling*

(Perasaan tentang Moral), dan *Moral Action* (Perbuatan Moral).⁵⁷ Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter. Hal tersebut diperlukan agar peserta didik mampu memahami nilai-nilai kebaikan, merasakannya, sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian menurut Lickona ada 11 prinsip pendidikan karakter yang efektif, antara lain⁵⁸:

- a. Mempromosikan nilai-nilai kode etik berdasarkan karakter positif
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif untuk berpikir, berperasaan dan berperilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang efektif, komprehensif, intensif dan proaktif.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang penuh kepedulian
- e. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan dan mengembangkan tindakan bermoral
- f. Menyusun kurikulum yang menantang dan bermakna untuk membantu agar semua peserta didik dapat mencapai kesuksesan
- g. Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dan menjadi orang yang baik di lingkungannya.
- h. Mengajukan semua guru sebagai komunitas yang profesional dan bermoral dalam proses pembelajaran

⁵⁷Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), 51.

⁵⁸Zubaedi, *Desain*, 112.

- i. Merangsang tumbuhnya kepemimpinan yang transformasional untuk mengembangkan pendidikan karakter sepanjang hayat
- j. Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pendidikan karakter peserta didik.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Beberapa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah sebagai berikut:⁵⁹

- a. Berkelanjutan; bahwa proses pendidikan karakter merupakan proses yang panjang dimulai dari peserta didik masuk sampai selesai dari stuan pendidikan bahkan seterusnya.
- b. Melalui semua mata pelajaran; bahwa proses pendidikan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran yang ada di sekolah beserta kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang.
- c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan; bahwa nilai karakter bukan bahan ajar biasa yang dikemukakan seperti ketika mengajarkan materi konsep, teori seperti pelajaran IPA, IPS, Matematika dan lai-lain.
- d. Proses pendidikan dilakukan secara aktif dan menyenangkan; bahwa proses pendidikan nilai karakter dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

Implementasi dalam sebuah pendidikan karakter harus dilakukan melalui beberapa strategi. Pendekatan atau strategi dalam pendidikan

⁵⁹Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

karakter perlu dilakukan agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai. Strategi yang dapat dilakukan di sekolah meliputi⁶⁰:

- a. Pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran
- b. Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah
- c. Pembiasaan dan latihan
- d. Pemberian contoh atau teladan
- e. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah
- f. Pembudayaan

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Musfah bahwa strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, yaitu⁶¹:

- a. Integrasi ke dalam mata pelajaran
- b. Integrasi melalui pembelajaran tematik
- c. Integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan
- d. Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler
- e. Integrasi antara program sekolah, keluarga dan masyarakat.

5. Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam

Karakter menurut Imam Ghazali lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁶²

⁶⁰Fitri, *Pendidikan Karakter*, 45.

⁶¹Musfah, *Pemikiran Pendidikan: Upaya Membangun Manusia Berkarakter Melalui Pendidikan Holistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 132.

⁶²Muslich, *Pendidikan Karakter*, 70.

Michael H. Hart (penulis buku 1000 Tokoh Berpengaruh di Dunia) menempatkan Nabi Muhammad saw. sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah sebuah wajah karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang sangat tidak beradab. Nabi Muhammad saw. telah memberikan contoh keteladanan tentang membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia.⁶³ Sebagaimana hadits yang disampaikan Nabi saw.:

إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran akhlak." (HR. Ahmad)

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa akhlak atau karakter itu memang harus senantiasa diperbaiki dan dijaga. Akhlak akan berdampak pada berbagai hal dalam kehidupan manusia. Kedudukan akhlak melandasi berbagai aktivitas seseorang. Oleh karena itu, pembentukan akhlak yang baik menjadi penting yang harus dilakukan sejak dini hingga dewasa.⁶⁴

Pada dasarnya manusia diciptakan memiliki dua potensi yaitu baik dan buruk, seperti dijelaskan pada QS. As-Syams ayat 8⁶⁵:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: "Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya." (QS. As-Syams: 8)

⁶³Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 1.

⁶⁴M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 10.

⁶⁵Fitri, *Pendidikan Karakter*, 35.

Berdasarkan ayat tersebut, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau buruk. Manusia merupakan makhluk yang sempurna akan tetapi ia juga bisa menjadi hamba yang hina, sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (4) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (5)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan ia ke tempat yang serendah-rendahnya.” (QS. At-Tin: 4-5)

Dengan dua potensi tersebut manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik (*qolbun salim*), jiwa yang tenang (*nafsul muthmainnah*), akal sehat (*aqlun salim*), dan pribadi yang sehat pula (*jismun salim*). Sedangkan potensi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qolbun maridl*), nafsu pemarah (*amarah*), lacur (*lawwamah*), dan pikiran yang kotor (*aqlussu'i*).⁶⁶

Aa Gym mengemukakan bahwa karakter itu terdiri dari empat hal. Pertama, ada karakter lemah; seperti: penakut, pemalas, mudah putus asa, dan sebagainya. Kedua, karakter kuat; seperti: ulet, tangguh, pantang menyerah. Ketiga, karakter jelek; seperti: licik, egois, serakah, sombong. Keempat, karakter kuat berupa nilai-nilai utama yang menjadi pilar pendidik yaitu amanah dan keteladanan.⁶⁷

⁶⁶Fitri, *Pendidikan Karakter*, 36.

⁶⁷M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 9.

Yunahar Ilyas menjelaskan bahwa ada enam ruang lingkup akhlak yang harus dilakukan, yaitu: a) akhlak terhadap Allah Swt, b) akhlak terhadap Rasulullah Saw, c) akhlak pribadi, d) akhlak dalam keluarga, e) akhlak bermasyarakat, f) akhlak bernegara.⁶⁸

Jika manusia dapat mengendalikan dirinya maka ia akan menjadi hamba yang baik, jika tidak maka akan sebaliknya. Oleh karena itu pendidikan karakter sangatlah penting sebagai upaya untuk selalu menjaga proses setiap manusia agar selalu berkepribadian baik.

C. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan suatu program yang dicanangkan oleh pemerintah. Program menurut Suharsimi merupakan rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan.⁶⁹ Dalam melaksanakan suatu kebijakan dan mengimplementasikannya maka diperlukan perencanaan program, pelaksanaannya dan juga evaluasi dari program tersebut.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 2 disebutkan bahwa tujuan PPK adalah:

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

⁶⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2011), 6.

⁶⁹Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan public yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Sesuai permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, dalam rangka pengimplementasian program ini, pendidikan karakter seperti disebut di atas memiliki delapan belas nilai kemudian diambil lima nilai utama yang dijadikan fokus dalam program Penguatan Pendidikan Karakter. Kelima nilai tersebut adalah Religius, Nasionalis, Kemandirian, Gotong Royong dan Integritas.⁷⁰

Penjelasan mengenai kelima nilai tersebut meliputi; nilai karakter *religius* mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama

⁷⁰Tim PPK, *Konsep dan Pedoman*, 8-10.

antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Nilai karakter *nasionalis* merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Adapun nilai karakter *integritas* merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

Nilai karakter *mandiri* merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki

etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Nilai karakter *gotong royong* mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter didasari dari filosofi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara. Yakni olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olah raga (kinestetik).⁷¹

Nilai-nilai inilah yang dimaksudkan untuk membentuk karakter setiap peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang baik. Nilai-nilai ini juga yang kemudian diintegrasikan serta diinternalisasikan di sekolah-sekolah pada seluruh peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen pemangku kepentingan atau stakeholders harus dilibatkan, termasuk komponen-

⁷¹Tim PPK, *Konsep dan Pedoman*, 12.

komponen pendidikan itu sendiri seperti isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pelaksanaan kegiatan kokurikuler.⁷²

Berkaitan dengan pendidikan karakter, program diartikan sebagai bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Gerakan PPK berfokus pada struktur yang sudah ada dalam system pendidikan nasional yaitu berbentuk program, kurikulum dan pengimplementasiannya dalam bentuk kegiatan yang berbasis pada kelas, budaya sekolah dan masyarakat.⁷³

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya:⁷⁴

1. Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.
2. Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran.
3. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi, kondisi kelas dan nilai yang ingin disampaikan.

Implementasi program PPK menyesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan sekolah. Keberhasilan satuan pendidikan yang menjalankan

⁷²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20.

⁷³Kemendikbud, *Jendela Pendidikan*, 7.

⁷⁴Tim PPK, *Konsep dan Pedoman*, 15.

program ini adalah dapat menjadi teladan atau contoh bagi seluruh satuan pendidikan lainnya.⁷⁵

Program PPK diterapkan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di masing-masing sekolah. Program PPK dapat mendorong kualitas pendidikan yang merata di Indonesia. Setiap sekolah memiliki hak yang sama untuk menerapkan program yang merupakan bagian dari gerakan nasional revolusi mental di bidang pendidikan.

D. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara bahasa diambil dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogie* yang berarti membimbing.⁷⁶ Secara umum pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik agar terbentuk kepribadian unggul.⁷⁷ John Dewey mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.⁷⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁷⁹

⁷⁵Tim PPK, *Konsep dan Pedoman*, 4.

⁷⁶Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 69.

⁷⁷Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 1.

⁷⁸Muslich, *Pendidikan Karakter*, 67.

⁷⁹Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *KBBI*, 204.

Adapun pengertian pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁸⁰

Dalam Islam, konsep pendidikan ditandai dengan beberapa istilah, antara lain *tarbiyah*, *ta’lim* dan *ta’dib*.⁸¹ Istilah *tarbiyah* memiliki tiga makna, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, memimpin, menguasai, menjaga dan memelihara.⁸²

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan adalah proses membentuk seseorang agar menjadi manusia seutuhnya dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kemudian ketika menyebut kata pendidikan agama Islam, maka dapat meliputi dua hal, yaitu a) mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai nilai-nilai Islam, b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi agama Islam.⁸³

Zuhairini mengatakan bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing peserta didik ke arah pembentukan

⁸⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 30.

⁸¹Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 3.

⁸²Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, 4.

⁸³Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76.

kepribadian secara sistematis dan pragmatis agar hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga terjadi kebahagiaan dunia akhirat.⁸⁴

Dari beberapa definisi di atas, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan.

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam merujuk dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaannya di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut meliputi:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara berupa Pancasila sila pertama; Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 30 No. 3, yang berbunyi; pendidikan

⁸⁴Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran*, 11.

keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁸⁵ Juga terdapat pada pasal 12 No. 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁸⁶

b. Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama merupakan perintah Tuhan dan perwujudan ibadah kepada-Nya. Beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- 1) QS. An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."⁸⁷

- 2) QS. Ali Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan

⁸⁵UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 24.

⁸⁶UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 12.

⁸⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Solo: Penerbit Abyan, 2014), 281.

mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".⁸⁸

3) Al-Hadits

عن عبد الله بن عمر وأَنَّ النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Nabi Saw bersabda: Sampaikanlah ajaran dariku walaupun hanya sedikit". (HR. Bukhari)

3. Pendidikan Agama Islam Sebagai Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang sebelumnya bernama Pendidikan Agama Islam (PAI). Perubahan nomenklatur mata pelajaran PAI menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimaksudkan untuk memperkuat misi ajaran Islam agar lebih membumi dan universal.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler.⁸⁹

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam ruang lingkup Al-Qur'an dan hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, atau ibadah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama

⁸⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, 63.

⁸⁹Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang *Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, 1.

Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungannya.

Tujuan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah adalah:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara profesional dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Muhaimin mengemukakan karakteristik Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun;
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan al-sunnah/al-hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian;

- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
- f. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat empirik, rasional hingga supra rasional;
- g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- h. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran.⁹⁰

Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah meliputi beberapa aspek antaranya⁹¹:

- a. Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits; dalam aspek ini menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an beserta ilmu tajwid dan tafsirnya. Dan juga dijelaskan hadits Nabi Muhammad Saw.
- b. Pengajaran keimanan dan akidah Islam; dalam aspek ini menjelaskan beberapa konsep keimanan yang meliputi rukun iman dalam Islam.
- c. Pengajaran akhlak; dalam aspek ini menjelaskan sifat-sifat terpuji yang harus dicontoh dan sifat-sifat tercela yang harus di jauhi oleh peserta didik.

⁹⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Materi Workshop Guru PAI, Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur, 2011.

⁹¹Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta, 2004), 18.

- d. Pengajaran Syari'at Islam; dalam aspek ini menjelaskan konsep keagamaan yang terkait dengan hal ibadah dan mu'amalah.
- e. Pengajaran Tarikh Islam; dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang dapat diambil ibrah untuk diterapkan pada masa sekarang.

Keberhasilan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat. Sejalan dengan hal ini Abdullah Nasih Ulwan memberikan konsep pendidikan influentif dalam pendidikan karakter yang terdiri dari:

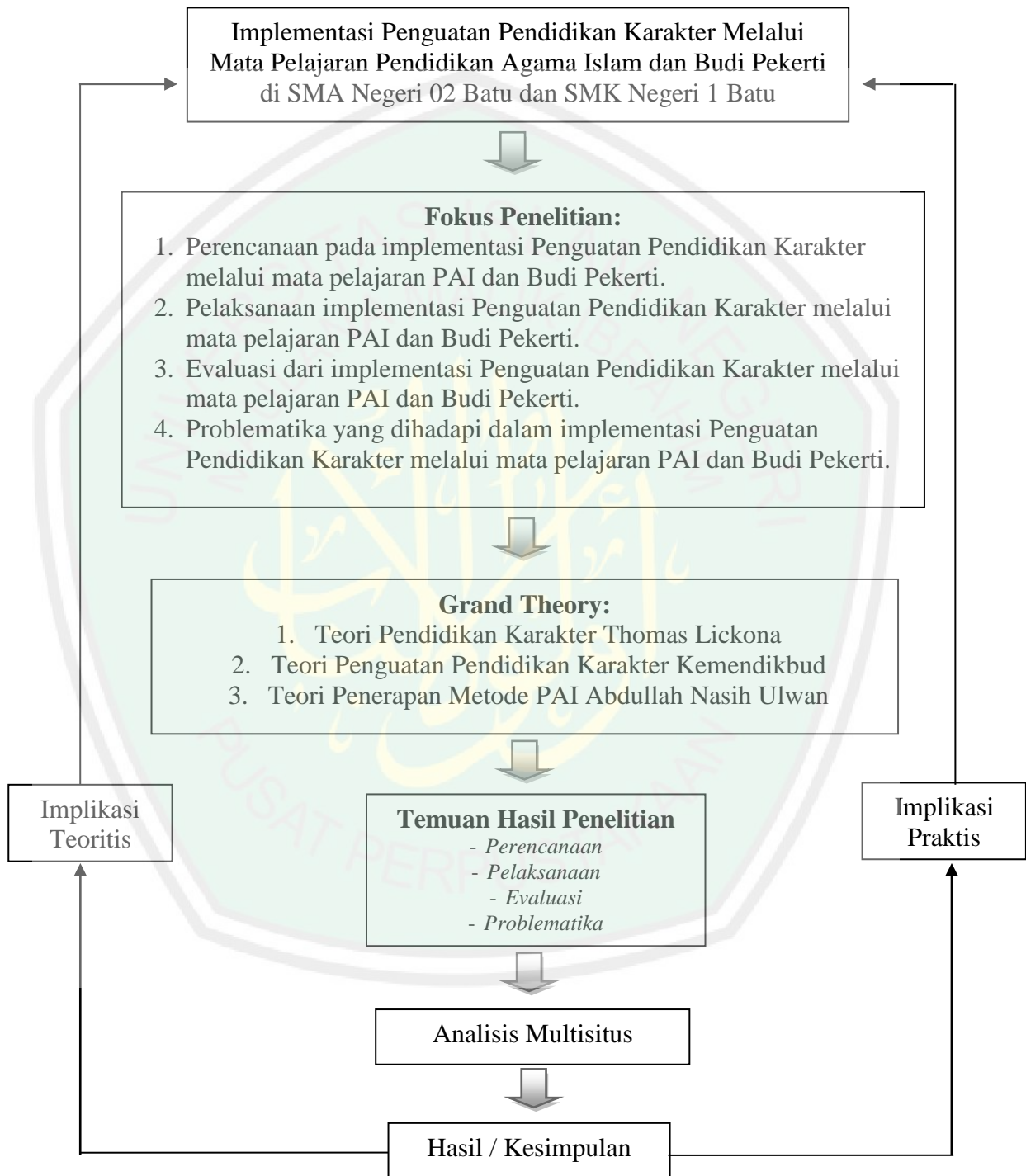
- a. Pendidikan dengan keteladanan,
- b. Pendidikan dengan adat kebiasaan,
- c. Pendidikan dengan nasihat,
- d. pendidikan dengan memberikan perhatian,
- e. pendidikan dengan memberikan hukuman.⁹²

Menurut pemikiran Ulwan, apabila metode-metode tersebut diterapkan dalam pendidikan anak dalam hal ini adalah peserta didik, maka secara bertahap, para orang tua dalam hal ini pendidik atau guru akan mempersiapkan anak-anaknya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi kehidupan dan pasukan-pasukan yang kuat untuk kepentingan Islam sebagai penegak ajaran-ajaran Islam.

⁹² Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2, (Semarang, Asy-Syifa. Tt), 2.

E. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat diskriptif. Dalam bukunya, Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹³

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.⁹⁴

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dapat dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi multisitus. Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek

⁹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

⁹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 95.

penelitian.⁹⁵ Peneliti berangkat ke lapangan (dalam hal ini SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu) untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena (implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *key instrument* penelitian. Kedudukan atau kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Kemudian peneliti memposisikan diri sebagai pengamat partisipan (berperan serta), artinya dalam proses pengumpulan data, peneliti mengadakan pengamatan secermat mungkin.

Dalam rangka mendapatkan data-data yang valid dan objektif mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka kehadiran peneliti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu dalam penelitian ini mutlak dilakukan.

C. Latar Penelitian

Penelitian multi situs ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu; (1) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 02 Batu yang beralamatkan di Jalan Hasanudin Junrejo, Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Prov. Jawa

⁹⁵Yin, *Case Study Research; Design and Method* (California:Sage Publication, 2009), 46.

Timur. (2) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Batu yang beralamatkan di Jalan Bromo No.11, Desa Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu Jawa Timur, kode pos 65314. Nomor telepon (0341) 596400. Email: smkn1batu@yahoo.co.id.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Kota Batu merupakan kota wisata dan banyak pengunjung atau pendatanginya, oleh sebab itu pasti sedikit banyak memberikan pengaruh, baik positif maupun negatif terhadap masyarakat khususnya pelajar. Kemudian bagaimana kedua sekolah tersebut mampu menguatkan karakter dan mental dari peserta didiknya.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena kedua sekolah tersebut representatif untuk dijadikan penelitian terkait dengan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang sangat penting untuk pelaksanaan dari kebijakan dan program pemerintah saat ini.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁹⁶ Secara garis besar sumber data yang diacu dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

⁹⁶M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), 82.

1. Sumber data Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.⁹⁷ Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini sumber primer yang dimaksud yaitu:

a. Kepala SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu

Dalam lembaga pendidikan, Kepala Sekolah menduduki kepemimpinan tertinggi yang menentukan segala kebijakan untuk perkembangan sekolah. Seorang Kepala Sekolah memiliki informasi yang luas terkait kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolahnya. Oleh sebab itu, informasi dari Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Batu dan SMK Negeri 1 Batu sangat diperlukan untuk mengetahui implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah tersebut.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu

Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah dibantu oleh Waka, Guru, dan Staf. Salah satu Waka yang membantu adalah Waka Kurikulum yang menangani hal-hal seputar kurikulum pembelajaran di sekolah tersebut. Waka Kurikulumlah yang merancang dan mengatur pembelajaran secara global dalam sekolah tersebut. Sehingga, peneliti

⁹⁷Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 150.

juga memerlukan pengambilan data kepada Waka Kurikulum SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu.

c. Guru PAI di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu

Objek kajian dalam penelitian ini adalah implemmentasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sehingga sangat penting bagi peneliti untuk menggali informasi kepada guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu selaku subyek pembelajaran PAI tersebut.

d. Siswa SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu

Siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena peneliti juga memerlukan informasi dari siswa terkait implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu.

2. Sumber data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.⁹⁸ Dalam penelitian ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah data-data dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti presensi kehadiran siswa, jurnal kegiatan, daftar buku dan juga laporan hasil kegiatan siswa.

⁹⁸Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan tiga teknik, meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.⁹⁹ Dalam hal ini peneliti mengamati proses implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter tersebut.

2. Wawancara

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*depth interview*). Yang dimaksud dengan wawancara mendalam adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.

Untuk menetapkan informan pertama, peneliti akan memilih informan yang mempunyai pengetahuan khusus, dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, juga diasumsikan banyak mempunyai informasi tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui

⁹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), 193.

¹⁰⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu. Informan tersebut adalah guru PAI karena mereka adalah sumber utama yang melakukan pembelajaran secara langsung. Informan selanjutnya adalah kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum karena mereka yang membuat kebijakan dan mengawasi program-program yang ada di sekolah tersebut.

Selanjutnya akan dilakukan wawancara tak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa siswa untuk memperoleh informasi tambahan yang relevan tentang apa yang mereka lakukan dan dapatkan dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun, dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁰¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa jurnal kegiatan, data hasil belajar (afektif), dan riwayat akademik dan non akademik siswa. Kemudian juga buku profil tentang gambaran umum SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu, meliputi profil, struktur kepengurusan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk lebih jelasnya peneliti rangkum instrumen pengumpulan data pada tabel berikut:

¹⁰¹Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 222.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

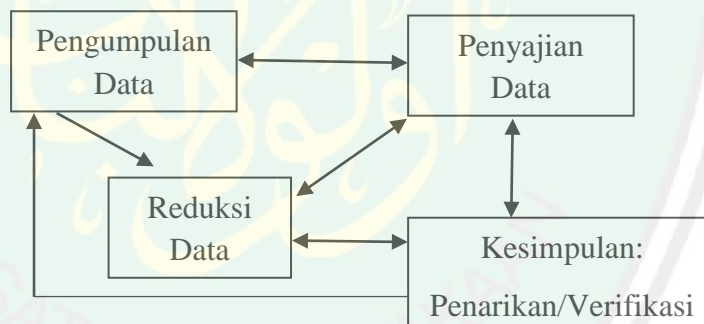
No.	Jenis data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Latar Penelitian Nama sekolah, Sejarah, Letak Geografis, Visi dan Misi, Program (<i>termasuk program Penguatan Pendidikan Karakter</i>), Keadaan Pimpinan, Guru, dan Peserta Didik, Keadaan Sarana-Prasarana, dan Catatan Prestasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah, dan dokumen sekolah	Wawancara dan dokumentasi
2	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti a. Perencanaan Persiapan Sekolah dan guru, Perencanaan Pembelajaran	Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah, Guru, dan dokumen sekolah dan Guru	Wawancara dan dokumentasi
	b. Pelaksanaan Penerapan Strategi, Metode, Pendekatan, Pengembangan Bahan Ajar, dan Pemanfaatan Media	Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik	Observasi, Wawancara, dan dokumentasi
	c. Evaluasi Perangkat penilaian yang dikembangkan, Hasil Penilaian, Tindak Lanjut Penilaian	Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik	Observasi, Wawancara, dan dokumentasi
3	Problematika dalam Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (<i>pada Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi</i>)	Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik	Observasi, Wawancara, dan dokumentasi

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰² Tujuan analisis pada penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi hasil temuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dengan baik dan menjadi lebih berarti.¹⁰³

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti teori yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman, yang digambarkan dengan skema sebagai berikut¹⁰⁴:

Bagan 3.1
Teknik Analisis Data



Berikut penjelasan mengenai teknik analisis data yang peneliti gunakan:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 229.

¹⁰³Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), 87.

¹⁰⁴Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), 16-18.

demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Hubberman,¹⁰⁵ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Langkah ketiga menurut Miles Huberman dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat

¹⁰⁵Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 21.

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.¹⁰⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti perlu menguji keabsahan data agar data yang diperoleh valid. Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini digunakan lima dari sembilan teknik pengecekan keabsahan yang dikemukakan oleh Moleong.¹⁰⁷ Di antaranya adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukam dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun dalam menyimpulkan.

2. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan dari data itu digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, yaitu membandingkan pengamatan dengan wawancara, data wawancara dengan dokumentasi, dan data pengamatan dengan dokumentasi.

¹⁰⁶Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 24.

¹⁰⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

3. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, juga dengan pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian termasuk teman sejawat.

4. Pengecekan Anggota

Teknik ini dilakukan dengan melibatkan informan atau mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti.

5. Kecukupan Referensial

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dan temuan penelitian meliputi: 1) profil SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu, 2) implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta problematika yang dihadapi dalam implementasi tersebut.

a. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

a. Profil Umum SMA Negeri 02 Batu

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 02 BATU
NPSN	: 20536818
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Hasanuddin
Desa	: Junrejo
Kecamatan	: Junrejo
Kota	: Kota Batu
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65321
Telpon/Fax	: 0341 465454 / 0341 465454
E-mail/Website	: smanduabatu@gmail.com www.smanduabatu.co.cc
Tahun Berdiri	: 1997

Luas Tanah	: 10.400 m ²
Status Tanah	: Milik Negara
Kepala Sekolah	: Drs. Pamor Patriawan, MM

b. Sejarah Singkat SMA Negeri 02 Batu¹⁰⁸

SMA Negeri 02 Batu merupakan SMA Negeri kedua yang didirikan di Kota Batu, berlokasi di kecamatan Junrejo dekat Mapolres dan DPRD Kota Batu, yaitu di Jalan Hasanuddin 01 Junrejo Kota Batu. Sekolah ini berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1997 dibawah kepemimpinan Drs. Suratno sebagai Pejabat Sementara Kepala Sekolah. Pada saat itu SMA Negeri 02 Batu belum memiliki gedung sendiri, masih harus bergabung dengan SMA Negeri 01 Batu.

Sejak tahun 1998 kepemimpinan Drs. Suratno digantikan oleh Dra. Mistin sebagai Kepala Sekolah, sejak saat itu SMA Negeri 02 Batu mulai menempati gedung baru yang terletak di Jalan Hassanuddin 01 desa Junrejo kecamatan Junrejo kota Batu. Pada tahun 2002 dengan meningkatnya status Kota Administrasi Batu menjadi Kota Batu, Dra. Mistin diangkat menjadi Kepala Bidang Persekolahan Dinas Pendidikan Kota Batu, dan kepala SMA Negeri 02 Batu digantikan oleh Drs. Abu Sofyan. Pada perkembangan selanjutnya pada tahun 2003 Drs. Abu Sofyan diangkat menjadi Kepala Dinas Catatan Sipil, dan jabatan kepala SMA Negeri 02 Batu digantikan oleh Drs. Suprayitno, M.Pd.

¹⁰⁸ Dokumentasi Profil SMA Negeri 02 Batu.

sampai bulan Mei 2012, dan sekarang dijabat oleh Drs. Pamor Patriawan mulai bulan juni 2012 hingga sekarang.

Dalam usianya yang relatif masih muda yaitu berusia 21 tahun, SMA Negeri 02 Batu dalam perjalanannya telah berhasil menjadi salah satu sekolah yang mempunyai beberapa keunggulan dan sebagai sekolah yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain, khususnya dalam hal ini adalah pengembangan bidang non akademik yang memfasilitasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler bidang olah raga, seni, religius dan sains yang berbasis teknologi kekinian diantaranya Robot Lego. Sekolah juga berpotensi mengembangkan penguatan karakter dan mewujudkan *Green School*. Banyak prestasi yang dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain pada tahun 2013/2014, sebagai juara 4 lomba robot di USBI Jakarta, juara 1 Guru Kreatif di IPB Bogor pada tahun 2014, dan masih banyak prestasi yang lainnya.

Sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Kota Batu, yaitu mengembangkan Kota Batu sebagai Kota Agropolitan dan Kota Wisata, maka SMA Negeri 02 Batu terus berupaya meningkatkan kualitas. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar lulusan yang dihasilkan berkualitas tinggi, sehingga ke depan diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada penyediaan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, kreatif, inovatif, arif, dan beretos kerja tinggi. Dengan ketersediaan SDM yang berkualitas akan berdampak pada percepatan

pencapaian Kota Batu sebagai Pusat Pariwisata yang tetap menjunjung tinggi kearifan lokal dan berdaya saing global.

SMA Negeri 02 Batu didirikan pada tahun 1997, terletak di dusun Jeding RT. 01 RW. 06 Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Wisata Batu, tepatnya berada di jalan Hasanudin. Desa Junrejo terletak lebih kurang 5 km dari pusat Kota Batu, berada di perbatasan antara Kota Batu dengan Kabupaten Malang. SMA Negeri 02 Batu Menempati tanah seluas 10.400 m² yang sepenuhnya milik negara.

c. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 02 Batu

1) Visi

SMA Negeri 02 Batu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut:

“Unggul Prestasi, Berbudaya, Berakhlak, Berwawasan Lingkungan dan berdaya saing berlandaskan Iman dan Taqwa”

Adapun indikator dari visi di atas meliputi:

a) Unggul dalam Prestasi

- (1) Terwujudnya pembelajaran lebih kreatif, Inovatif berbasis IT, dan berkarakter
- (2) Terwujudnya lulusan yang berkualitas, baik pada hasil UN maupun pada jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri

- (3) Terwujudnya prestasi dibidang akademik dan non akademik baik di tingkat kota, propinsi, maupun nasional/internasional.

b) Berbudaya dan Berakhlak

- (1) Terciptanya warga sekolah yang taat menjalankan perintah dan larangan Tuhan, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Terciptanya warga sekolah yang mempunyai sikap toleransi antar umat beragama
- (3) Terciptanya warga sekolah yang berbudaya, berakhlak mulia, bertata krama dan berbudi pekerti, demi terwujudnya generasi yang sopan dan santun, jujur dalam kata-kata, dan ikhlas dalam berbuat, dengan membiasakan budaya senyum, salam, sapa, dan bersahabat
- (4) Terciptanya warga sekolah yang mempunyai sikap peduli dan kasih sayang terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya.

c) Berdaya Saing

- (1) Terwujudnya lulusan yang memiliki kreatifitas, keterampilan, keahlian (*life skill*) dan berkarakter yang mempunyai daya saing di tingkat lokal maupun global
- (2) Terciptanya warga sekolah yang mempunyai sikap peduli dan kasih sayang terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya sehingga kondisi sekolah menjadi nyaman dan kondusif.

d) Berlandaskan Iman dan Taqwa

- (1) Terciptanya warga sekolah yang taat menjalankan perintah dan larangan Tuhan, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Terciptanya warga sekolah yang mempunyai sikap toleransi antar umat beragama
- (3) Terciptanya warga sekolah yang berakhlaq mulia, bertata krama dan berbudi pekerti, demi terwujudnya generasi yang sopan dan santun, jujur dalam kata-kata, dan ikhlas dalam berbuat, dengan membiasakan budaya senyum, salam, sapa, dan bersahabat.

2) Misi

Untuk mewujudkan visi di atas maka SMA Negeri 02 Batu menentukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam misi berikut:

- a) Mewujudkan program pendidikan yang menyeimbangkan kompetensi akademik dan pengembangan diri
- b) Menyelenggarakan pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang efektif dan menyenangkan dengan kurikulum 2013
- c) Menyelenggarakan pendidikan karakter yang religius
- d) Menyelenggarakan program pengembangan diri dan ekstra-kurikuler yang intensif dan produktif
- e) Mewujudkan lingkungan belajar dan sarana belajar yang memadahi dan kondusif

- f) Menyelenggarakan pendidikan yang ramah lingkungan, ramah sosial dan menjunjung tinggi kearifan lokal dalam keragaman global
- g) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam kerangka mewujudkan pendidikan bermutu
- h) Melaksanakan upaya pelestarian fungsi lingkungan melalui berbagai kegiatan sekolah
- i) Melaksanakan upaya pencegahan pencemaran lingkungan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari
- j) Melaksanakan upaya pencegahan kerusakan lingkungan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari.

3) Tujuan

Mengacu pada visi dan misi di atas, maka tujuan SMA Negeri

02 Batu dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Terwujudnya program pendidikan yang menyeimbangkan kompetensi akademik dan pengembangan diri
- b) Terselenggarakannya pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang efektif dan menyenangkan dengan kurikulum 2013
- c) Terselenggarakannya pendidikan karakter yang religius
- d) Terselenggarakannya program pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang intensif dan produktif
- e) Terwujudnya lingkungan belajar dan sarana belajar yang memadahi dan kondusif

- f) Terselenggarakannya pendidikan yang ramah lingkungan, ramah sosial dan menjunjung tinggi kearifan lokal dalam keragaman global
- g) Terciptanya jalinan kerja sama dengan berbagai pihak dalam kerangka mewujudkan pendidikan bermutu
- h) Terlaksanakannya upaya pelestarian fungsi lingkungan melalui berbagai kegiatan sekolah
- i) Terlaksanakannya upaya pencegahan pencemaran lingkungan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari
- j) Terlaksanakannya upaya pencegahan kerusakan lingkungan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari..

d. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 02 Batu

Dalam upaya melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bertaraf Nasional, SMA Negeri 02 Batu senantiasa menambah, melengkapi, merehabilitasi, dan mengoptimalkan prasarana dan sarana pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Langkah yang telah ditempuh diantaranya adalah rehabilitasi ruang kelas dan ruang penunjang, penambahan alat/media/bahan pembelajaran berbasis IT, dan penataan lingkungan sekolah sebagai pusat dan sumber belajar yang lebih menyenangkan dan bersahabat.

Adapun sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 02 Batu meliputi:

Tabel 4. 1
Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 02 Batu

1	Ruang Kelas	12	Lab. IPA
2	Ruang Bimbingan	13	Lab. IPS
3	Ruang Kepala Sekolah	14	Lab. Bahasa
4	Ruang Waka	15	Fasilitas Lab. Komputer
5	Ruang Guru	16	Masjid
6	Ruang Tata Usaha	17	Aula
7	Ruang Tamu	18	Green House
8	Ruang OSIS	19	Kantin Kejujuran
9	Perpustakaan	20	Sarana Parkir
10	Fasilitas Olahraga	21	UKS
11	Fasilitas Kesenian	22	Dapur

Data di atas menunjukkan bahwa sarana prasarana di SMA Negeri 02 Batu sangat memadai meskipun ada beberapa hal yang perlu ditambah dan diperbaiki. Hal tersebut akan terus diperbaiki untuk upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 02 Batu. Keberadaan sarana prasarana tersebut diharapkan mampu mendukung proses penguatan pendidikan karakter di sekolah ini.

e. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 02 Batu

Tenaga profesional sangat dibutuhkan untuk memenuhi masing-masing kebutuhan peserta didik. Tujuannya adalah agar dapat melaksanakan tugasnya secara proporsional dengan baik dan penuh tanggungjawab termasuk dalam hal penguatan pendidikan karakter bagi siswa.

Jumlah seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 02 Batu sebanyak 86 (delapan puluh enam) orang, terdiri atas

guru 62 orang, karyawan tata usaha 24 orang, meliputi 15 orang staf administrasi, 5 orang petugas kebersihan, 2 orang satpam dan 2 penjaga sekolah.

Adapun data guru PAI di SMA Negeri 02 Batu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Guru PAI di SMA Negeri 2 Batu

No	Nama Guru	Pendidikan	Mengajar
1	Rista Mufidatul 'Ilmi, S.Ag., M.Pd.	S2	Kelas X
2	Drs. Djarkasi	S1	Kelas XI
3	Hj. Fiatin Ainiyah, S.Ag	S1	Kelas XII

f. Kondisi Peserta Didik SMA Negeri 02 Batu

Kondisi siswa SMA Negeri 02 Batu pada tahun ajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 1.014 orang terbagi dalam 30 rombongan belajar. Peserta didik di kelas X sebanyak 10 rombongan belajar dibagi 3 peminatan, 1 rombel ilmu bahasa dan budaya, 5 rombel Matematika dan Ilmu Alam, 4 rombel ilmu sosial. Peserta didik kelas XI sebanyak 10 rombongan belajar dibagi 3 peminatan MIPA ada 5 rombongan belajar, kelas XI IPS ada 4 rombongan belajar, dan Kelas XI IBBu ada 1 rombongan belajar. Sedangkan untuk kelas XII MIPA ada 5 rombongan belajar, kelas XII IPS ada 4 rombongan belajar, dan kelas XII Bahasa ada 1 rombongan belajar.

Berikut ini adalah jumlah peserta didik di SMA Negeri 02 Batu tahun pelajaran 2019/2020 :

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik Di SMA Negeri 02 Batu 2019/2020

KELAS	JUMLAH	IBBu			MIPA			IPS			JML
	ROMBEL	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L	TOTAL
X	10	11	23	34	60	113	173	61	78	139	346
XI	10	11	25	36	68	109	177	66	78	144	357
XII	10	6	22	28	80	85	165	53	65	118	311
JML	30	28	70	98	208	307	515	180	221	401	1014

2. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batu

a. Profil Umum SMK Negeri 1 Batu

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 BATU

NPSN : 20536822

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jalan Bromo No. 11

Desa : Sisir

Kecamatan : Batu

Kota : Batu

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 65314

Telpon/Fax : (0341) 596400

E-mail/Website : smkn1batu@yahoo.co.id

www.smkn1batu.sch.id

Tahun Berdiri : 10 Juni 2002

Luas Tanah	: 2.200 m ²
Kepala Sekolah	: Joko Santoso, S.Pd, MT

b. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Batu

Seiring dengan berkembangnya dunia pariwisata di kota Batu, Drs. Suprantiyo, M.Pd mempunyai ide untuk mendirikan sebuah sekolah yang di dalamnya mengajarkan tentang keterampilan-keterampilan. Maka pada tanggal 10 Maret 2002 SMK Negeri 01 Batu resmi didirikan oleh Drs. Suprantiyo, M.Pd. Pada saat itu dalam menjalankan aktifitas belajar, siswa-siswi SMK Negeri 1 Batu masih satu atap dengan SMP Negeri 2 Batu karena belum mempunyai gedung sendiri.

Seiring berkembangnya waktu, dengan perlahan akhirnya SMK Negeri 1 Batu membangun gedung kelas untuk proses belajar mengajar yang terletak di depan SMP Negeri 2 Batu, tepatnya di Jalan Bromo Nomor 11. SMK Negeri 1 Batu merupakan SMK berstatus negeri yang pertama kali ada di Kota Batu, dan jurusan pertama yang ada di SMK ini adalah jurusan Kecantikan Rambut (KCR), Kecantikan Kulit (KCK), Jasa Boga dan Busana. Sehingga SMK Negeri 1 Batu ini pertama kali mengeluarkan jurusan Jasa Boga di Kota Batu.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Ahmad Nur Fadlillah, Skripsi, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Batu.

c. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Batu

1) Visi

SMK Negeri 1 Batu memiliki visi sekolah sebagaimana berikut:

“Terwujudnya tenaga terampil di bidang akomodasi perhotelan dengan pribadi unggul, mandiri, professional, berimtaq dan berbudaya lingkungan di era global yang berstandar nasional dan internasional.”

2) Misi

Untuk mewujudkan visi di atas maka SMK Negeri 1 Batu menentukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam misi berikut:

- a) Membudayakan sikap professional, disiplin mampu berpikir secara dewasa yang didasari dengan imtaq
- b) Memaksimalkan potensi tenaga pendidik dan kependidikan
- c) Mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik dan kependidikan dengan kopetensi akomodasi perhotelan
- d) Melaksanakan inovasi pada kegiatan belajar mengajar adaptif normatif dan mulok
- e) Melaksanakan tertib administrasi
- f) Mengembangkan kerjasama dengan DUDI yang relevan
- g) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana.
- h) Membudayakan kehidupan sekolah yang ramah lingkungan

- i) Mengembangkan peluang usaha unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan dan sebagai tempat praktik berwira usaha bagi guru dan peserta didik.

d. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Batu

Kondisi sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Batu bisa dikatakan memadai. Adapun sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Batu meliputi:

Tabel 4. 4
Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Batu

1	Ruang Kelas	11	Laboratorium Tata Boga
2	Ruang Bimbingan	12	Laboratorium Perhotelan
3	Ruang Kepala Sekolah	13	Laboratorium Busana
4	Ruang Waka	14	Laboratorium Kecantikan
5	Ruang Guru	15	Sarana Olahraga
6	Ruang Tata Usaha	16	Sarana Ibadah
7	Ruang Tamu	17	Kantin Kejujuran
8	Ruang OSIS	18	UKS
9	Perpustakaan	19	Sarana Parkir
10	Aula		

e. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Batu

Tenaga profesional sangat dibutuhkan untuk memenuhi masing-masing kebutuhan peserta didik. Tujuannya adalah agar dapat melaksanakan tugasnya secara proporsional dengan baik dan penuh tanggungjawab termasuk dalam hal penguatan pendidikan karakter bagi siswa.

Berikut ini adalah data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Batu¹¹⁰:

Tabel 4.5 Jumlah Guru SMK Negeri 1 Batu

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1	Laki-laki	23	5	28
2	Perempuan	55	5	60
Total		78	10	88
Keterangan:				
-	Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.			
-	Singkatan:			
	Tendik = Tenaga Kependidikan			
	PTK = Guru ditambah Tendik			

Adapun data guru PAI di SMK Negeri 1 Batu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Guru PAI di SMK Negeri 1 Batu

No	Nama Guru	Pendidikan	Mengajar
1	Dedy Dwi Harnawan, M.Pd	S2	Kelas X
2	Muhammad Habibie Alfaruqi, M.Pd.I	S2	Kelas XI
3	Siti Zulfah Rosidah, M.Pd.I.	S2	Kelas XII

f. Kondisi Peserta Didik SMK Negeri 1 Batu

Kondisi siswa-siswi SMK Negeri 1 Batu pada tahun ajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 996 orang dengan beberapa program keahlian yaitu:

- 1) Jasa Boga
- 2) Busana Butik
- 3) Tata Kecantikan Kulit

¹¹⁰ Dokumentasi Waka Kurikulum SMK Negeri I Batu.

- 4) Tata Kecantikan Rambut
- 5) Akomodasi Perhotelan.

Berikut ini adalah data siswa-siswi SMK Negeri 1 Batu:

Tabel. 4.7 Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 1 Batu 2019/2020

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas X	L	77	363
		P	286	
2	Kelas XI	L	93	361
		P	268	
3	Kelas XII	L	87	272
		P	185	
Total				996

b. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu

a. Perencanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu

Dari hasil wawancara dengan Bu Fiatin dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan untuk persiapan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter adalah sesuai dengan kurikulum yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau kita bicara tentang perencanaan berarti tidak lepas dari RPP. Kalau di RPP itu kebijakannya untuk PKn dan Agama itu dari KI-1 sampai KI-4 itu tercantum, bahkan yang terbaru itu mulai KI-1 sudah ada indikatornya tapi kalau mata pelajaran lain itu hanya di KI-3 dan KI-4.”¹¹¹

¹¹¹ Fiatin Ainiyah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

Adapun contoh RPP PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 02 Batu dapat dilihat pada Lampiran 4. Kemudian Perencanaan Pembelajaran yang dibuat sesuai dengan K-13 untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mencakup semua aspek Kompetensi Inti meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Berbeda dengan mata pelajaran lain yang lebih fokus pada aspek kognitif dan psikomotorik saja. Hal tersebut seperti yang diutarakan oleh Bapak Ali:

“Kalau PPK untuk semua pelajaran harus ada, karena nilai sikap itu terintegrasi dalam semua pelajaran. Cuma yang diprioritaskan utama itu nilai di PKn sama Agama (PAI).”¹¹²

Kemudian pada perencanaan ini harus memperhatikan peraturan dari pemerintah, seperti yang dikatakan oleh Bapak Pamor selaku Kepala Sekolah:

“Yang kedua tetap berorientasi pada kebijakan pemerintah karena kita sebenarnya menjalankan visi pendidikan dari pemerintah atau Negara yaitu mengacu pada lima aktivitas kegiatan penguatan karakter. Yang pertama adalah karakter tentang ketuhanan, yang kedua karakter tentang kebangsaan, yang ketiga karakter tentang kemandirian, yang keempat karakter tentang kewirausahaan, yang kelima karakter gotong royong. Jadi lima aspek karakter itulah yang kita upayakan untuk diimplementasikan, bukan sekedar diwacanakan tapi diimplementasikan.”¹¹³

Dari paparan tersebut ada lima nilai utama yang harus dimasukkan dalam perencanaan implementasi PPK dalam pembelajaran. Karakter tersebut meliputi karakter religius, mandiri, nasionalis, integritas dan gotong royong. Bapak Pamor menambahkan bahwa nilai-nilai tersebut senada dengan visi SMA Negeri 02 Batu ini:

¹¹² Ali Ridho, *wawancara* (Batu, 5 November 2019).

¹¹³ Pamor Patriawan, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

“Untuk pelaksanaan PPK kita mengacu pada desain visi misi sekolah, bahwa dalam visi sekolah sekolah kita itu ada terwujudnya sekolah lulusan berprestasi, berbudaya, berakhlak, berdaya saing dengan bingkai iman dan taqwa.”¹¹⁴

Dalam pelaksanaannya nilai-nilai yang sudah dicanangkan tersebut dirancang sedemikian rupa dengan menyesuaikan nilai tersebut dengan KD yang akan dibahas. Sesuai dengan pernyataan Bu Fiatin:

“Kalau KI-1 dan KI-2 itu kan tidak bisa dinilai dengan angka karena sikap. Tapi tidak semua PPK masuk di satu KD. Jadi misalnya satu KD diambil dua PPK atau tiga PPK menyesuaikan dengan KD nya. Kalau semua juga tidak nutut waktunya.”¹¹⁵

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan seorang siswi yang bernama Alistya:

“Ya waktu pembahasan tentang suatu hal gitu biasanya dikaitkan dan dijelaskan sesuai fenomena atau kejadian yang sedang terjadi.”¹¹⁶

Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA dapat dilihat pada Lampiran 6. Adapun dalam proses perencanaan ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Bapak Ali selaku Waka Kurikulum:

“Kalau perangkatnya wajib ada, seperti rubrik penilaian sikap itu sudah siap, ya masalahnya hanya pada pelaksanaan.”¹¹⁷

¹¹⁴ Pamor Patriawan, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹¹⁵ Fiatin Ainiyah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹¹⁶ Alistya Al 'Aidha, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹¹⁷ Ali Ridho, *wawancara* (Batu, 5 November 2019).

b. Pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu

Alokasi waktu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah tiga jam pelajaran dengan waktu 45 menit / jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Adapun pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter masuk dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Fiatin:

“Kemudian nanti masuk di proses pembelajaran, otomatis nanti ada kegiatan pembelajaran, kegiatan inti dan lain sebagainya dan PPK otomatis masuk di sana.”¹¹⁸

Kemudian seperti yang dikatakan oleh Alistya bahwa dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter disesuaikan materi yang akan disampaikan oleh guru:

“Ya waktu pembahasan tentang suatu hal gitu biasanya dikaitkan dan dijelaskan sesuai fenomena atau kejadian yang sedang terjadi.”¹¹⁹

Kemudian pelaksanaan dari masing-masing nilai utama PPK adalah sebagai berikut:

Pertama, nilai religius diimplementasikan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik, seperti yang diutarakan Bu Fiatin:

“Dalam nilai religius di kelas itu mau tidak mau pasti terbatas oleh waktu. Biasanya kita awali masuk kelas dengan salam, menyapa anak-anak, doa bersama kemudian kejujurannya anak-anak. Kemudian baca Qur’an ayatnya sesuai dengan dalil yang ada hubungannya dengan materi yang ada di buku paket, karena

¹¹⁸ Fiatin Ainiyah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹¹⁹ Alistya Al ‘Aidha, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

agar tidak bingung buka HP mencari-cari ayat. Kemudian religius yang lain adalah biasanya anak-anak minta waktu untuk shalat Dluha. Kan kalau pagi sebelum masuk itu ada waktu 15 menit itu bisa digunakan untuk shalat dan saya anjurkan untuk wudlu di rumah agar di sekolah bisa langsung shalat.”¹²⁰

Juwita seorang siswi menyatakan bahwasanya implementasi yang paling menonjol adalah dari nilai religius:

“Kemudian karakter yang paling sering dibentuk adalah karakter religius. Kemudian sering juga guru membuat diskusi kelompok agar anak-anak lebih mau berfikir dan bekerjasama.”¹²¹

Ia juga memberi tambahan pernyataan seperti berikut ini:

“Dari awal ya ngaji dulu, diawali membaca nadhom “*kalamun qodimun*”. Setelah itu membaca Al-Qur’an, yang dibaca adalah surat dalil sesuai pembahasan lalu dihafalkan.”¹²²

Kedua, nilai nasionalis diimplementasikan pada kegiatan inti yaitu menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas. Bu Fiatin mengutarakan:

“Kemudian karakter nasionalis masuk di beberapa materi misalnya pelajaran tarikh itu contoh dakwah Rasulullah di Mekah Madinah kemudian dimasukkan nilai nasionalis. Bagaimana Rasulullah menjadi pemimpin Negara. Kemudian ada materi perkembangan Islam di Indonesia itu kita belajar tentang tokoh-tokoh Indonesia.”¹²³

Hal tersebut seperti yang pernyataan Alistya di atas, bahwa nilai-nilai disampaikan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru menyampaikan materi kemudian dikaitkan dengan apa yang terjadi sekarang agar siswa semakin paham dan mampu mengimplementasikan pada aktivitas sehari-harinya.

¹²⁰ Fiatin Ainayah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹²¹ Juwita Wulan Nurismawati, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹²² Juwita Wulan Nurismawati, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹²³ Fiatin Ainayah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

Ketiga, nilai kemandirian diimplementasikan pada saat mereka mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru, sesuai dengan pernyataan Bu Fiatin:

“Kalau kemandirian biasanya kita beri tugas, tugas individu bisa diselesaikan sendiri atau tidak. Kalaupun tidak selesai maka bagaimana tanggungjawab dia agar bisa selesai itu seperti apa.”¹²⁴

Bapak Pamor juga menyampaikan:

“Kemudian kalau kemandirian tentunya ini harus kita bangun melalui berbagai aktivitas di antaranya anak-anak harus diajari melakukan kegiatan-kegiatan dan latihan-latihan untuk menghadapi masa depan, ya mirip dengan kewirausahaan. Sehingga bagaimana anak secara mandiri bisa eksis. Melaksanakan tugas-tugas secara mandiri baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Ketika ulangan juga diajari agar tidak gampang *ngerpek*. Ini adalah contoh dan masih banyak hal lain. Saya kira seperti itu.”¹²⁵

Jadi siswa dilatih untuk dapat mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan agar nantinya terbiasa hidup mandiri di masa depannya.

Keempat, nilai integritas diimplementasikan dengan membiasakan peserta didik untuk tampil ke depan untuk memupuk rasa kepercayaan diri yang bagus. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Bu Fiatin berikut:

“Kalau integritas biasanya setelah anak-anak diskusi itu saya suruh presentasi ke depan. Kalau secara kelompok, saya tidak mau yang maju itu-itu saja, jadi saya rolling, maju bareng boleh tapi nanti yang mempresentasikan bergantian. Terus saya beri ruang juga bahwa yang tanggungjawab kan semuanya. Dengan seperti itu dia akan belajar untuk memiliki kepercayaan diri. Ketika anak-anak sudah berani tampil apapun bentuknya maka

¹²⁴ Fiatin Ainiyah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹²⁵ Pamor Patriawan, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

harus kita kasih reward, rewardnya kan tidak harus benda bisa dengan pujian, semangat dan ditambahkan saran, itu penting sekali untuk memupuk kepercayaan diri.”¹²⁶

Hal tersebut membuat respon positif dari siswa, karena mereka mampu berlatih memupuk rasa percaya diri. Sesuai dengan apa yang dikatakan Alistya berikut:

“Kemudian di kelas itu pembelajarannya tidak monoton, guru biasanya menayangkan video atau gambar yang menarik kemudian disuruh mengomentari dan mendiskusikan dengan teman kelompok dan dipresentasikan. Nah dari situ saya merasa terpicu untuk berani tampil dan merasa lebih dianggap dalam pembelajaran daripada hanya mendengarkan penjelasan saja.”¹²⁷

Kelima, nilai gotong royong diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi. Bu Fiatin menyampaikan:

“Kemudian kalau kerja tim kita bisa melihat karakter saling menghargai. Terkadang ada yang menonjol gitu kadang tidak bisa mengendalikan diri dalam artian temannya tidak diberi kesempatan ingin menonjol sendiri. Kalau yang presentasi si A maka si B, si C dan lainnya memberikan penguatan kepada si A. Kemudian kalau ada pertanyaan maka yang menjawab harus gentian. Walaupun sebenarnya yang bisa hanya si A, maka tugas si A adalah memotivasi yang lain agar bisa dan mau menyampaikan dan mengkomunikasikan, baru nanti si A boleh menguatkan.”¹²⁸

Juwita juga merasakan hal yang sama sehingga ia memberi pernyataan berikut:

“Kemudian sering juga guru membuat diskusi kelompok agar anak-anak lebih mau berfikir dan bekerjasama.”¹²⁹

Dari proses diskusi yang dilakukan siswa-siswi lebih terpacu semangatnya untuk belajar mengutarakan pendapat, saling menghargai

¹²⁶ Fiatin Ainiyah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹²⁷ Alistya Al ‘Aidha, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹²⁸ Fiatin Ainiyah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹²⁹ Juwita Wulan Nurismawati, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

pendapat, saling memberi komentar dan penguatan antar satu dengan yang lain pastinya dengan arahan dan bimbingan guru.¹³⁰ Hal tersebut akan melatih kerjasama sehingga penerapan nilai gotong royong terlaksana dengan baik.

Dari paparan data hasil temuan proses pelaksanaan implementasi PPK melalui Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di atas maka dapat disimpulkan dalam bagan di bawah ini:

Bagan 4.1
Pelaksanaan Implementasi PPK di SMA Negeri 02 Batu



¹³⁰ Pembelajaran PAI-Budi Pekerti, *observasi* (Kelas XII IPS 2, 30 Oktober 2019).

c. Evaluasi dari Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu

Evaluasi dari pengimplementasian Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan melalui penilaian yang ada sesuai kurikulum yang berlaku. Apalagi posisi PAI mendapatkan tanggungjawab yang besar dalam pelaksanaan PPK ini. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali:

“Itu paling banyak punya kewenangan untuk menilai PPK, tapi semua pelajaran wajib menyertakan penilaian PPK. Ada penilaian antar teman, penilaian diri, penilaian dari guru itu namanya penilaian sikap yang hubungannya dengan keterlibatan seluruh siswa dan guru. Jadi semuanya harus terlibat. Kemudian kalau PAI lebih menekankan pada KI nya, kalau pelajaran umum selain PAI dan PKn itu lebih umum, kalau PAI dan PKn lebih spesifik dan penilaiannya lebih banyak penilaian sikap daripada pelajaran yang lain karena ada KI-1 dan KI-2 yang harus dinilai.”¹³¹

Untuk penilaian yang dilakukan, beliau menambahkan dalam pernyataan berikut:

“Untuk evaluasi yang pertama ada nilai raport, yang kedua ada nilai gabungan antara bapak ibu guru, BK, guru PAI dan PKn serta guru mapel yang lain itu digabungkan dibuat koordinasi penilaian kepada anak terutama anak yang teraktif dan anak yang paling nakal. Kalau yang sedang-sedang maka nilainya baik-baik saja. Jadi yang diambil adalah nilai yang ter saja.”¹³²

Kemudian untuk penilaian juga Bu Fatin memberikan pernyataan berikut ini:

“Kemudian bisa masuk juga di jurnal siswa, misalnya ada apa sih siswa di hari itu. Jadi ditulis hal-hal positif yang dilakukan siswa. Jadi saya tidak setuju kalau yang ditulis hanya pelanggarannya

¹³¹ Ali Ridho, *wawancara* (Batu, 5 November 2019).

¹³² Ali Ridho, *wawancara* (Batu, 5 November 2019).

saja. Karena sebenarnya banyak perilaku-perilaku positif anak tapi tidak direkam.”¹³³

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dikatakan bahwasanya penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi PPK adalah dengan menggunakan nilai raport dan nilai gabungan yang mana nilai tersebut diperoleh dari penilaian sikap di kelas oleh guru PAI dan Budi Pekerti, penilaian individu, penilaian antar teman, dan jurnal siswa. Adapun jurnal siswa SMAN 02 dapat dilihat pada Lampiran 7.

Kemudian dari penilaian yang dilakukan maka terdapat tindak lanjut yang harus dilakukan. Mengenai hal tersebut, Bu Fiatin mengatakan:

“Tindak lanjutnya bisa berupa pembimbingan langsung, ada pembimbingan wali kelas, kemudian ada pembimbingan BK juga. Kalau dulu BK tidak masuk kelas tapi sekarang masuk kelas. Jadi ada waktu di kelas untuk menindaklanjuti catatan-catatan siswa dari guru mata pelajaran, wali kelas dan tatib.”¹³⁴

Kemudian Bapak Ali menambahkan bahwa:

“Kalau tindak lanjut yang jelas tadi sudah ada reward, setidaknya kalau anak itu baik maka nilainya baik. Kalau yang kurang baik harus ada penekanan karena nilai anak itu dikatakan lulus kriterianya minimal harus baik (B) tidak boleh cukup (C).”¹³⁵

Juwita juga menambahkan bahwa:

“Di kelas, kalau misalnya ada masalah apa gitu pasti diberi tahu kalau yang begini itu salah, biar anak-anak paham. Kayak sering dibilangi, dinasehati. Terkadang anak-anak tidak masuk tapi alasan sakit padahal tidak sakit, terus dinasehati.”¹³⁶

¹³³ Fiatin Ainiyah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹³⁴ Fiatin Ainiyah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹³⁵ Ali Ridho, *wawancara* (Batu, 5 November 2019).

¹³⁶ Juwita Wulan Nurismawati, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tindak lanjut yang dilakukan adalah jika anak tersebut baik maka dia akan mendapatkan nilai yang bagus sebagai rewardnya. Sedangkan anak yang tidak baik akan mendapatkan bimbingan khusus lebih lanjut.

d. Problematika yang Dihadapi pada Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu

Di dalam sebuah implemementasi pasti akan muncul yang namanya problematika. Adapun pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 02 Batu sudah bagus, namun ada beberapa problem yang ditemui.

Pertama, dari segi peserta didik. Peserta didik di SMA Negeri 02 Batu itu heterogen atau berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda. Seperti yang disampaikan oleh Bu Fiatin:

“Problemnnya adalah bawaan kebiasaan dari lingkungan, itu menurut saya berat.”¹³⁷

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Pamor:

“Problem yang dihadapi tentu yang pertama itu bahwa anak-anak kita itu heterogen, dan heterogenitasnya tinggi, berangkat dari latar belakang sosial ekonomi, sosial masyarakat yang berbeda-beda. Yang berangkat dari masyarakat yang sosial ekonomi dan budayanya sudah mapan maka lebih mudah dibentuk karakternya. Tapi yang berangkat dari latar belakang masyarakat yang aspek pendidikan, sosial, ekonomi, budaya yang belum mapan maka itu adalah relatif sulit.”¹³⁸

¹³⁷ Fiatin Ainiyah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹³⁸ Pamor Patriawan, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

Dengan adanya heterogenitas dari peserta didik, hal itu dapat menimbulkan pengaruh yang kurang baik kepada anak yang sebelumnya sudah baik. Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Bu Fiatin:

“Kemudian pengaruh lingkungan teman di luar sekolah, ketika paginya dia sekolah tapi malamnya kumpul dengan teman gengnya walaupun hanya beberapa orang.”¹³⁹

Alistya menambahkan bahwa pergaulan teman juga dapat memberi pengaruh terhadap perilaku dirinya, seperti dalam pernyataan berikut:

“Kemudian budaya berkarakter disini kurang. Sebenarnya dari kepala sekolah dan guru-guru sendiri sudah menjelaskan sudah menerapkan tapi muridnya saja yang kurang. Itu mungkin dari pergaulan teman yang salah. Jadi kadang saya pernah melihat teman-teman melakukan pelanggaran kecil misalnya dan saya juga mencontoh sekali tapi kok ketagihan ya itu karena pergaulan. Tapi kemudian pasti guru yang mengingatkan saya jadi sadar lagi.”¹⁴⁰

Juwita juga menambahkan bahwa:

“Terkadang ada anak yang tidak memperhatikan guru ya gara-gara main HP. Sebenarnya sudah ada peraturan kalau pelajaran tidak boleh bawa HP ditaruh di lemari depan. Atau terkadang guru menyuruh HP dimasukkan ke tas, tapi masih ada saja yang main HP.”¹⁴¹

Kedua, jika dilihat dari segi pendidik, problematika yang muncul lebih pada proses pelaksanaan dan penilaian. Bu Fiatin mengatakan bahwa dalam pelaksanaan fakta yang terjadi terkadang tidak sesuai

¹³⁹ Fiatin Ainiyah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹⁴⁰ Alistya Al 'Aidha, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹⁴¹ Juwita Wulan Nurismawati, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

dengan apa yang sudah direncanakan pada RPP, seperti pernyataan berikut:

“Kemudian terkadang ada kendala saat mengaplikasikan apa yang sudah ditulis di perencanaan pada proses pelaksanaannya. Kadang satu KD membutuhkan waktu yang lebih. Kadang kita planning sedemikian rupa tapi pada saat di kelas mungkin anak-anak ada pertanyaan yang harus dijawab, sehingga mengambil waktu yang ada.”¹⁴²

Selanjutnya Bapak Ali menyampaikan bahwa durasi pembelajaran yang kurang akan mempengaruhi proses penilaiannya, seperti yang beliau ungkapkan:

“Yang jelas secara waktu. Terkadang durasi di pembelajaran itu penilaiannya kadang sempat kadang tidak, makanya untuk pengambilan nilai sikap atau karakter itu terkadang kumulatif dari beberapa pertemuan lalu kemudian disimpulkan. Kesulitannya penilaian secara frekuensi tatap muka itu yang kesulitan, kadang lupa kadang ingat.”¹⁴³

Kemudian Bu Fiatin juga menyampaikan:

“Kemudian kendala dari penilaian itu sangat sulit bagi saya karena terkadang nilai anak tidak mencapai batas minimum. Padahal kebijakannya kalau anak tidak mencapai KKM maka tidak naik kelas, itu dari aspek kognitifnya. Kalau dari aspek sikap minimal anak dapat nilai B. Maka kita harus bijak, bagaimana kita bisa mengangkat nilai anak-anak tetapi juga melalui proses kerja keras agar PPK itu bisa berhasil mengubah karakter. Karena kalau karakternya berubah maka secara otomatis nilainya akan ikut naik. Maka itulah sangat berat merubah karakter anak yang mungkin kurang baik berubah menjadi berkarakter lebih baik.”¹⁴⁴

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa dalam aspek penilaian PPK membutuhkan waktu yang cukup agar terwujud proses penilaian yang baik agar dapat ditindak lanjuti dengan baik pula.

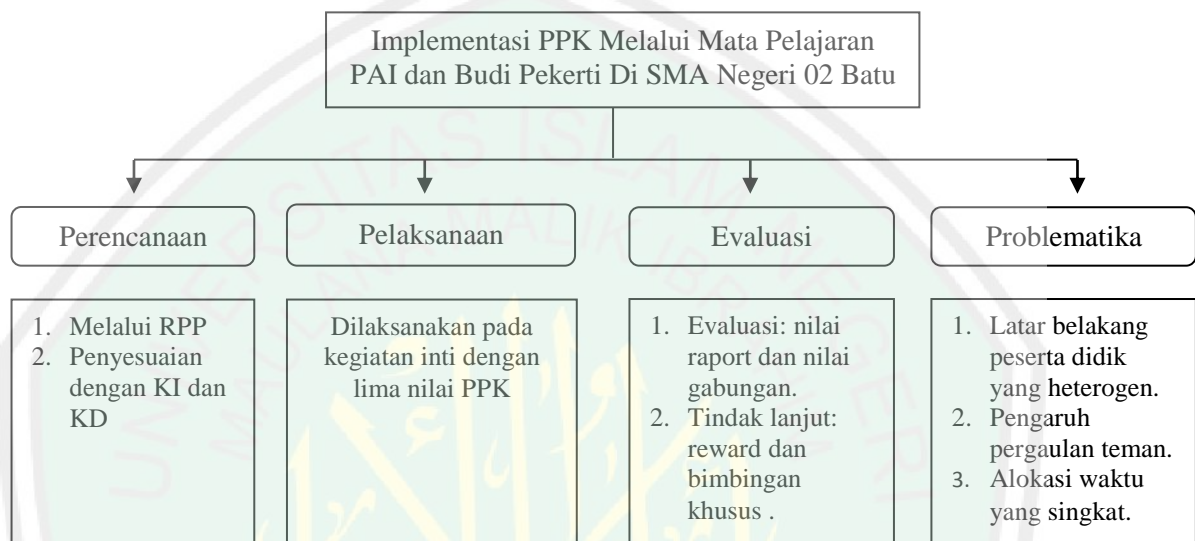
¹⁴² Fiatin Ainiyah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹⁴³ Ali Ridho, *wawancara* (Batu, 5 November 2019).

¹⁴⁴ Fiatin Ainiyah, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

Dari paparan data hasil temuan di atas maka dapat disimpulkan dalam bagan di bawah ini:

Bagan 4.2
Implementasi PPK melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu



2. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Batu

a. Perencanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Batu

Hasil wawancara dengan Bu Zulfa selaku guru PAI dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan untuk mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter adalah dengan melakukan perencanaan berupa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beliau menyatakan bahwa:

“Melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena persiapan itu tertuang di RPP sehingga menyesuaikan KD dan keadaan siswa.”¹⁴⁵

Begitu pula dikatakan oleh Bu Janti selaku Waka Kurikulum:

“Semua guru sebelum masuk kelas harus lengkap perangkatnya. Dan itu dibuktikan dengan perangkatnya ditandatangani oleh bapak kepala sekolah. Kalau perangkat sudah ditandatangani maka guru berhak masuk kelas.”¹⁴⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasanya RPP ini merupakan komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran. Seorang guru harus membuat RPP terlebih dahulu sebagai langkah administratif yang ditempuh sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembuatan RPP adalah sebagai bentuk perencanaan untuk mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter di kelas. Hal tersebut dilakukan agar ketika di kelas guru merasa lebih percaya diri dan sangat siap karena ia sudah mengetahui dengan baik tentang apa yang harus dilakukan selama pembelajaran. Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMK dapat dilihat pada Lampiran 6.

Dalam pembuatan RPP ini guru diberikan wewenang untuk menyusunnya dengan kreatif mungkin agar tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran khususnya dalam mengimplementasikan PPK ini dapat tercapai dengan maksimal. Hal tersebut seperti apa yang dikatakan oleh Bu Janti:

“Kalau di kelas kita tidak membatasi, kalau sudah jamnya PAI ya itu kewenangan dari guru PAI, mau diberi materi seperti apa,

¹⁴⁵ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹⁴⁶ Sri Harjanti, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

yang jelas, gurunya tidak keluar dari aturan yang ada, tidak keluar dari aturan struktur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Tapi dari kurikulum itu masih bisa dipoles, mungkin ada materi yang kurang maka guru boleh menambahkan sendiri. Asalkan tidak keluar jauh dari jalurnya untuk pengembangan karakter anak.”¹⁴⁷

Hal serupa juga diutarakan oleh Bu Zulfa:

“Kalau kebijakan, itu masuk di Undang-undang nah disitu ada tata cara pembuatan RPP yang harus mengandung unsur-unsur penguatan karakter. Itu yang tertulis. Kalau yang tidak tertulis itu ya melalui guru masing-masing, misal ketika mengajar diawali dengan mengajak shalat Dluha walaupun bukan guru agama, beberapa guru menerapkan karakter-karakter religi kepada siswa-siswanya. Jadi guru diberikan keleluasaan untuk menerapkan PPK dalam proses pembelajarannya. Sebenarnya karakter ada 18 tapi yang diberi penguatan itu ada lima. Kemudian guru diberi kebebasan bahwa di RPP ini yang dimunculkan karakter apa, di RPP lain yang dimunculkan apa. Jadi bebas.”¹⁴⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perencanaan penguatan nilai karakter disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dilaksanakan di kelas. Adapun contoh RPP PAI dan Budi Pekerti dapat dilihat pada Lampiran 5.

b. Pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Batu

Pelaksanaan pembelajaran sudah tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatannya terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada setiap pertemuan adalah 3 jam pelajaran yang tiap jam pelajaran adalah 45 menit.

¹⁴⁷ Sri Harjanti, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹⁴⁸ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

Penguatan Pendidikan Karakter ini difokuskan pada lima nilai utama, yaitu: religius, mandiri, nasionalis, integritas dan gotong royong. Adapun pelaksanaan dari masing-masing nilai utama PPK tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, nilai religius diimplementasikan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Selalu dilakukan pengecekan shalat terlebih dahulu sebelum dimulai pembelajaran seperti yang diutarakan Bu Zulfa:

“Untuk religius disampaikan melalui kebiasaan shalat, disitu kan ada jurnal shalat Dzuhur, atau setiap saya masuk itu selalu saya absen, kalau jam pertama itu saya tanya: kamu sudah shalat Shubuh atau belum? Setiap pertemuan saya lakukan itu. Jika belum silahkan turun (ke musholla) lakukan shalat taubat ditambah istighfar pertama selama 2 menit, kok minggu depan masih tetap maka ditambah jadi 3 menit dan seterusnya.”¹⁴⁹

Medzaluna seorang siswi SMK Negeri 1 juga menyatakan hal yang serupa:

“Kemudian kalau tidak shalat Shubuh itu disuruh shalat Taubat. Kan biasanya pas di kelas bu Zulfa kalau mengabsen itu pakai shalat Shubuh, kalau tidak shalat disuruh shalat Taubat.”¹⁵⁰

Selain itu guru juga mengawali dan mengakhiri dengan membaca do’a agar peserta didik juga terbiasa mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan do’a. seperti yang dikatakan oleh Liska:

“Pembelajarannya diawali dengan do’a-do’a dan juga ditutup dengan do’a penutup majelis.”¹⁵¹

¹⁴⁹ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹⁵⁰ Medzaluna Agatha, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹⁵¹ Liska Oktavia, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

Kegiatan do'a tersebut juga dilakukan pada awal kegiatan di pagi hari oleh para siswa dan para guru, seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Joko selaku kepala sekolah:

“Setelah itu dilanjutkan dengan doa pagi ada anak-anak yang tadarus dipimpin oleh guru agama setiap pagi tapi waktunya cuma 15 menit saja karena harus bergeser kurang 10 menit dari 06.45 itu guru yang harus berdo'a bersama di ruang guru. Jadi ada do'a bersama di ruang guru yang dipimpin oleh kepala sekolah. Ini pendidikan karakter untuk PAI (keagamaan) dan gurunya mengajarkan bahwa sebelum memulai kegiatan maka harus berdo'a.”¹⁵²

Selain itu bentuk penerapan nilai religius ini juga dilakukan pada saat memberikan hukuman, yakni hukuman yang diberikan tidak berupa hukuman fisik tetapi dengan membuat ceklist shalat di rumah. Hal tersebut seperti apa yang dipaparkan oleh Bu Zulfa:

“Hukuman pun ketika mereka melakukan kesalahan ketika pembelajaran mereka HP-an, saya tidak melakukan hukuman fisik atau memanggil orang tua. Tapi saya suruh membuat kolom shalat lima waktu. HP tidak saya sita dan saya kembalikan tapi dengan syarat harus melengkapi shalat itu dan mengaji. Saya kira dengan pembiasaan seperti selama seminggu mungkin bisa menjadi training bagi mereka supaya memiliki kebiasaan religi yaitu shalat. Jadi saya berikan budaya-budaya yang mungkin mereka tidak dapatkan di lingkungannya.”¹⁵³

Hal tersebut dilakukan agar anak-anak selain merasa jera juga terbiasa dengan pembiasaan yang baik agar karakter religius mereka semakin meningkat. Bu Zulfa juga menambahkan:

“Ketika saya mendengar mereka berkata kotor maka saya suruh shalat taubat dan istighfar 100 kali.”¹⁵⁴

¹⁵² Joko Santoso, *wawancara* (Batu, 13 November 2019).

¹⁵³ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹⁵⁴ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

Kedua, nilai nasionalis diimplementasikan pada kegiatan inti yaitu menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas. Bu Zulfa mengutarakan:

“Kemudian nilai nasionalisme itu misalnya kalau ada peringatan hari besar nasional maka saya selingi dengan materi tentang hubbul wathan minal iman. Saya fahamkan mereka kalau Indonesia bisa merdeka itu berkat perjuangan para santri. Ketika melihat sejarah itu pada saat perang yang diteriakkan adalah *Allahu Akbar*. Artinya memang yang berjuang untuk kemerdekaan adalah kaum santri. Kemudian mereka harus dibakar semangatnya bahwa mereka sebagai penikmat maka harus mempertahankan dan mengisi dengan hubbul wathan itu. Dari situ saya bangkitkan jiwa nasionalismenya dengan ceramah-ceramah sesuai dengan topiknya.”¹⁵⁵

Ketiga, nilai kemandirian diimplementasikan pada saat mereka melaksanakan ujian, sesuai dengan pernyataan Bu Zulfa:

“Setelah itu nilai kemandirian, saya kalau ulangan kan lisan, biasanya anak-anak berbaris ke belakang kemudian yang belakang membisiki jawaban, nah itu kan mencerminkan tidak mandiri. Kemudian saya teriakkan jangan *share it* data yak arena ini ulangan mandiri.”¹⁵⁶

Selain itu juga melihat dari peristiwa yang terjadi, maka diselipkanlah nilai-nilai kemandirian. Hal itu seperti apa yang dikatakan Bu Zulfa:

“Kemudian kemarin itu ada anak praktek boga itu *kress* (ada gesekan) dengan orang tuanya. Jadi dia dikasih uang pas-pasan karena mungkin faktor ekonomi. Kemudian ketika praktek itu nebeng ke temannya. Nah itu juga saya selipkan bahwa umat Islam itu harus kuat, harus patuh kepada orang tua, apa yang

¹⁵⁵ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹⁵⁶ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

dilakukan oleh orang tua itulah yang terbaik intinya biar dia tidak nebang ke temannya biar dia bisa mandiri.”¹⁵⁷

Keempat, nilai integritas diimplementasikan dengan menyampaikan kepada peserta didik untuk tampil ke depan untuk memupuk rasa kepercayaan diri yang bagus terutama pada saat mereka akan PSG. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Bu Zulfa berikut:

“Kemudian mengenai integritas ya salah satunya tentang etos kerja itu ayat-ayatnya tercantum di KD. Kalau mengenai disiplin, kembali seperti disiplin shalat karena melihat orang-orang yang sukses itu pasti shalatnya disiplin. Kemudian kalau ada anak yang terlambat itu saya masukkan ketika di dunia kerja itu pasti perlu orang-orang yang integritasnya tinggi dan disiplinnya bagus. Saya selipkan di materi atau kadang biasanya kelas XI kan PSG ketika akan berangkat ke tempat PSG kan ada jatah materi untuk guru agama, nah materi integritas dimasukkan di situ.”¹⁵⁸

Kelima, nilai gotong royong diimplementasikan melalui pembiasaan saling membantu pada saat pembelajaran guna mendapatkan pemahaman yang sempurna. Bu Zulfa menyampaikan:

“Kemudian nilai gotong royong, biasanya saya itu mempunyai target di kelas misalnya kemaren itu targetnya materi sejarah, target ini tidak selesai-selesai karena kelas ini (kelas boga) banyak laki-lakinya. Mereka itu biasanya nulisnya lama, sambil ngobrol, kemudian saya motivasi kalau mau pulang cepat maka semua rangkuman harus selesai semua, yang belum selesai maka harus dibantu. Langsung seketika itu mereka (yang sudah selesai) langsung menghampiri teman-temannya yang belum selesai.”

Ficencia juga menambahkan:

“Kemudian biasanya setelah menjelaskan pelajaran langsung ada tes peresapan, itu kita nulis ayat Al-Baqarah misalnya terus

¹⁵⁷ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹⁵⁸ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

disuruh maju ke depan dan yang sudah paham menjelaskan kepada teman-teman yang belum paham, kalau belum paham maka diulangi lagi.”¹⁵⁹

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran sudah dibiasakan sikap saling membantu terutama dalam membantu agar semua memahami pelajaran dengan baik. Liska juga menyampaikan bahwa setiap kali pelajaran itu sering dibiasakan budaya tolong menolong:

“Dan yang paling sering diajarkan adalah budaya saling tolong menolong.”¹⁶⁰

Dari paparan data hasil temuan proses pelaksanaan implementasi PPK melalui Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di atas maka dapat disimpulkan dalam bagan di bawah ini:

Bagan 4.3 **Pelaksanaan Implementasi PPK di SMK Negeri 1 Batu**



¹⁵⁹ Ficencia Ayu Yuniar, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹⁶⁰ Liska Oktavia, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

c. Evaluasi dari Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Batu

Evaluasi dari pengimplementasian Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan melalui penilaian yang ada sesuai kurikulum yang berlaku. Pada kurikulum 2013 penilaian terdiri dari tiga unsur, yaitu: penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti yang diutarakan oleh Bu Janti:

“Jadi data secara spesifik mendetail belum ada. Tetapi melalui data hasil belajar (raport) ada nilai kelakuan, kerajinan dan seterusnya.”¹⁶¹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penilaian PPK masuk ke dalam penilaian sikap. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bu Zulfa:

“Kalau penilaian karakter, karena saya guru agama maka yang saya nilai ya shalat itu. Saya lihat di jurnal shalatnya, kalau rajin shalatnya berarti nilai sikapnya bagus. Sebab sekarang kan ada penilaian materi dan penilaian sikap. Kemudian juga penilaian proses dari awal saya lihat bagaimana karakternya.”¹⁶²

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa penilaian yang sering dilakukan di SMK Negeri 1 Batu adalah tentang shalat. Adapun contoh penilaian keaktifan shalat yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dapat dilihat pada Lampiran 8.

¹⁶¹ Sri Harjanti, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹⁶² Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

Dari beberapa hal yang dilakukan dalam mengevaluasi atau menilai Penguatan Pendidikan Karakter kemudian dilakukan tindak lanjut seperti yang dikatakan Bu Zulfa berikut:

“Kalau dia *celometan* misalnya, langsung saya buat catatan di bawah. Saya kasih nasihat kok menjawab apalagi kelas perempuan, maka langsung di bawah absen langsung saya catat nama dan kasusnya supaya saya juga tidak lupa.”¹⁶³

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa setiap kali anak berbuat suatu hal negatif maka akan dicatat pada presensi ataupun jurnal siswa yang kemudian akan dilakukan tindak lanjut berupa laporan ke wali kelas dan kepala sekolah. Seperti yang ditegaskan oleh Bu Zulfa berikut:

“Tindak lanjut itu kalau dulu saya tandatangkan ke kepala sekolah kemudian saya bagi ke wali kelas dengan tujuan kita sama-sama membentuk karakter religius yang bagus. Wali kelas kan bisa menanyai kenapa kok tidak shalat dan seterusnya, tetapi kembali lagi bahwa tidak semua wali kelas menginginkan seperti itu. Jadi selama ini jurnal itu hanya berfungsi untuk guru agama saja. Ketika masuk kelas, saya lihat kemudian saya tanya kenapa kok tidak shalat, hanya sebatas itu. Sebetulnya sayang sekali kalau kita hanya setengah-setengah. Mungkin saja kalau di sini madrasah insya Allah bisa karena semua dasarnya agama, kalau di sini dasarnya banyak yang umum.”¹⁶⁴

Kemudian ada pernyataan dari Medza:

“Sama kalau ada anak yang telat itu disuruh menghafalkan Yasin sampai kedengaran sampai lantai 3.”¹⁶⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tindak lanjut yang langsung dilakukan ketika ada peserta didik yang tidak sesuai dengan norma atau karakter yang baik yakni dengan melakukan hukuman

¹⁶³ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹⁶⁴ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹⁶⁵ Medzaluna Agatha, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

spontan, dan hukuman tersebut berupa hukuman yang mendidik dan bernuansa religius yaitu dengan mengaji Al-Qur'an.

d. Problematika yang Dihadapi pada Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Batu

Dalam sebuah implementasi pasti ditemui yang namanya problematika. Beberapa problem yang ditemui dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Batu sebagai berikut:

Dalam implementasi PPK di kelas ini kendala yang terjadi adalah kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Ficencia mengungkapkan bahwa:

“Terkadang saya merasa tidak fokus. Karena kan kelasnya aslinya satu ruangan cuma dibagi dua dengan pembatas lemari saja. Apalagi kalau waktunya menjahit itu anak-anak diberi kebebasan boleh mendengarkan musik, jadi suaranya terdengar sampai kelas saya.”¹⁶⁶

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh Liska:

“Tidak ada sih. Tapi mungkin suasana kelas yang dibagi menjadi dua. Terkadang kelas sebelah sedang menjahit dan mereka boleh mendengarkan musik. Jadinya kita terganggu apalagi ketika tugas menghafal.”¹⁶⁷

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kurang kondusifnya pembelajaran di kelas adalah disebabkan karena suara kelas sebelah terdengar keras sehingga dapat membuat konsentrasi peserta didik menjadi berkurang sehingga pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan nilai karakternya kurang terserap secara maksimal.

¹⁶⁶ Ficencia Ayu Yuniar, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹⁶⁷ Liska Oktavia, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

Berkaitan dengan kondisi kelas, Bu Zulfa selaku guru PAI dan Budi Pekerti menyatakan kendala implementasi PPK di SMK Negeri 1 sebagai berikut:

“Mungkin ada kesulitan yang dirasakan di SMK ini tapi mungkin tidak dirasakan di SMA. Kalau anak SMA itu kan kognitifnya bagus kemudian mereka sekolah di SMA itu tidak untuk langsung bekerja, rata-rata dari ekonomi menengah ke atas, mereka bercita-cita mungkin akan melanjutkan ke jenjang berikutnya. Tapi kalau anak SMK mayoritas ekonomi menengah ke bawah, mereka ingin setelah dari sini langsung bekerja. Dan bahkan *casual* (kerja part time) sudah mulai ada dan memang ditawarkan sama gurunya. Jadi mereka sekolah sambil bekerja sehingga agak kurang fokus untuk pembelajarannya. Bahkan kalau musim liburan itu kelas saya sampai hilang setengah, karena hotel-hotel kan ramai jadi butuh *casual*-an banyak.”¹⁶⁸

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa salah satu yang membuat suasana kelas kurang kondusif juga disebabkan oleh seringnya peserta didik yang tidak masuk kelas dikarenakan ada pekerjaan lain di luar sekolah. Dan hal tersebut sudah menjadi hal yang wajar. Beliau menambahkan:

“Dan mereka memilih *casual* itu karena satu hari dapat 60 sampai 90 ribu. Mereka menganggap itu lebih menguntungkan daripada pembelajaran. Itu mendapat izin dari sekolah dan memang sekolah mendukung, bahkan hal itu kan relnya.”¹⁶⁹

Hal tersebut menjadikan kehadiran peserta didik menjadi berkurang sehingga pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan nilai karakternya kurang terserap secara baik dan maksimal.

¹⁶⁸ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹⁶⁹ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

Kemudian dalam implementasi PPK ini, masih ada beberapa siswa yang menyanggah ketika guru menyampaikan sebuah nilai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Zulfa berikut ini:

“Kalau yang menghambat ya seperti tadi bahwa karena lingkungan kita adalah bukan madrasah berarti pendidikan karakter yang menurut saya penting misalnya budaya menutup aurat, banyak yang bilang kalau di sini bukan madrasah kok bahkan anehnya yang bilang bukan non-muslim tetapi orang muslim. Kalau anak-anak sendiri tergantung, ada kelas-kelas yang gampang diarahkan tapi ada juga yang tidak gampang diarahkan, mereka terus menjawab (membantah) kalau diperintah. Jadi kita juga harus pintar menjawab juga. Karena mereka bertujuan untuk menjatuhkan agar tidak disuruh lagi. Padahal itu masih kelas X, memang dari sejarahnya ternyata dia suka melakukan seperti kepada gurunya.”¹⁷⁰

Bapak Joko selaku kepala sekolah juga menyampaikan hal senada, bahwa masih ada beberapa peserta didik yang menyanggah ketika diajak pembiasaan berkarakter terlebih dengan alasan mengunggulkan sisi Hak Asasi Manusia, hal tersebut sesuai pernyataan beliau:

“Jadi begini, melihat maraknya pendidikan yang ditumpangi hak asasi manusia sebenarnya kami protes, bahwasanya di dalam agama itu seharusnya tidak terlalu masuk yang namanya hak asasi. Kalau kita mengajarkan pendidikan karakter religius misalkan, seperti sholat pada waktunya kemudian diabsen, kalau konotasi seperti itu kemudian berkembang ke masyarakat nanti ketemu badan perlindungan anak dan HAM, hal ini terkesan memaksa. Nah ini harus diluruskan, agama harus dipisahkan hal tersebut. Kita mau mendidik anak di sekolah untuk shalat dengan cara diabsen misalkan, tapi mereka bilang shalat itu hak asasi manusia yang tidak boleh dipaksakan. Nah inilah hilangnya karakter disini. Nah pendidikan karakter ini harus diperkuat.”¹⁷¹

¹⁷⁰ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

¹⁷¹ Joko Santoso, *wawancara* (Batu, 13 November 2019).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa memang pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan untuk membangun generasi yang lebih berakhlak baik. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Namun faktanya ada beberapa guru yang belum melaksanakan tugasnya secara utuh dan maksimal, seperti apa yang dikatakan Bu Janti berikut:

“Kalau untuk kedisiplinan dan kerjasama, saya rasa kendalanya dari SDM nya, terkadang ada beberapa guru yang *loss* (tidak terkontrol) sehingga perlu kita tekankan lagi. Tapi di satu semester ini kedisiplinan anak-anak ada peningkatan begitu juga guru-guru juga ada peningkatan. Kadang-kadang anak itu memang meniru gurunya.”¹⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Zulfa:

“Kemudian gerakan shalat jama’ah pun ketika tikar sudah digelar (dibentangkan) di lapangan, gurunya sendiri malah masuk musholla, muridnya diimami shalat berjama’ah sendiri. Kalau siswanya masih tanggungjawab saya mengingatkan, terus kalau gurunya, saya harus bagaimana? Nanti kalau saya mengingatkan karena sama-sama se-level guru ya jadi seperti apa.”¹⁷³

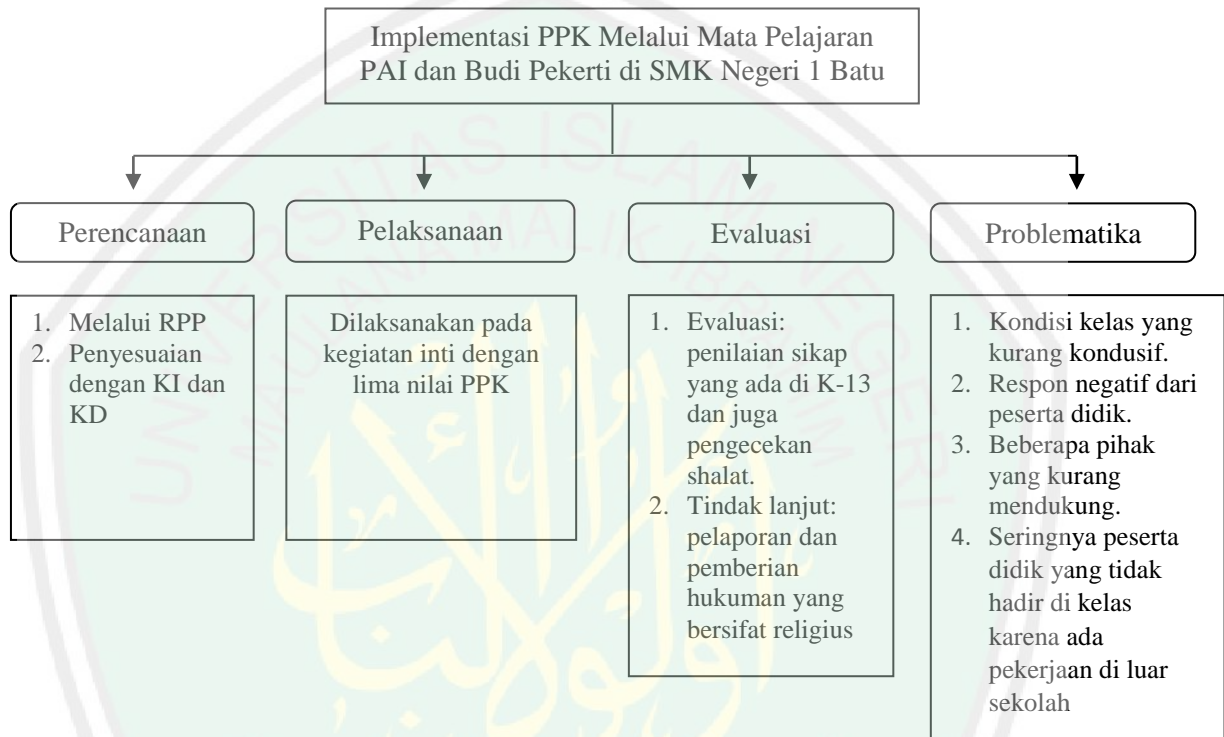
Dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam pelaksanaannya pendidikan karakter ini bukan persoalan yang mudah dan instan maka dari itu perlu sekali dukungan dari banyak pihak untuk terlaksananya implemementasi Penguatan Pendidikan Karakter yang maksimal.

¹⁷² Sri Harjanti, *wawancara* (Batu, 6 November 2019).

¹⁷³ Siti Zulfah Rosidah, *wawancara* (Batu, 30 Oktober 2019).

Dari paparan data hasil temuan di atas maka dapat disimpulkan dalam bagan di bawah ini:

Bagan 4.4
Implementasi PPK melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Batu



c. Analisis Data Lintas Situs

Adapun analisis lintas situs yang penulis lakukan yaitu dengan menyajikan persamaan dan perbedaan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kedua situs yaitu di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu. Untuk lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaannya maka dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.8 Analisis Lintas Situs Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu Dan SMK Negeri 1 Batu

No.	Sub Bahasan	Persamaan	Perbedaan	
			SMAN 02 Batu	SMKN 1 Batu
1	Perencanaan Implementasi PPK	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan terintegrasi melalui administrasi kurikulum menggunakan RPP • Perencanaan materi menyesuaikan dengan KI dan KD yang akan disampaikan di kelas 	-	-
2	Pelaksanaan Implementasi PPK	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan implementasi PPK terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai religius diimplementasikan melalui pembiasaan baik di kelas yaitu berdo'a di awal dan akhir pembelajaran, dan membaca Al-Qur'an pada kegiatan pendahuluan. • Nilai nasionalis diimplementasikan pada kegiatan inti terutama pada pelajaran tarikh (rumpun SKI). • Nilai kemandirian diimplementasikan ketika peserta didik mengerjakan tugas dari guru. • Nilai integritas diimplementasikan melalui 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai religius diimplementasikan melalui pembiasaan baik di kelas yaitu berdo'a di awal dan akhir pembelajaran, dan membaca Al-Qur'an serta pengecekan shalat pada kegiatan pendahuluan, juga dilakukan pada saat memberikan hukuman yang bersifat religius. • Nilai nasionalis diimplementasikan pada kegiatan inti menyesuaikan pada peristiwa kontekstual terutama pada pelajaran sejarah. • Nilai kemandirian diimplementasikan

			<p>membiasakan melatih peserta didik untuk tampil di depan teman-temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai gotong royong diimplementasikan melalui metode belajar secara diskusi. 	<p>ketika peserta didik melaksanakan ulangan terutama ulangan lisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai integritas diimplementasikan melalui membiasakan melatih peserta didik untuk tampil di depan teman-temannya, juga diselipkan ketika momen PSG. • Nilai gotong royong diimplementasikan melalui pembiasaan saling membantu menjelaskan peajaran antar teman ketika pembelajaran.
3	Evaluasi Implementasi PPK	-	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dilakukan melalui nilai raport dan nilai gabungan. • Tindak lanjut dilakukan; untuk siswa yang baik maka mendapat reward berupa nilai yang baik pula; untuk siswa yang kurang baik maka mendapat bimbingan khusus oleh guru PAI, guru BK dan wali kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dilakukan melalui penilaian sikap yang ada di K-13 dan juga pengecekan shalat. • Tindak lanjut dilakukan; dengan pelaporan ke wali kelas dan kepala sekolah; kemudian pemberian hukuman yang bersifat religius.
4	Problematika Implementasi PPK	-	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang peserta didik yang heterogen. • Pengaruh pergaulan teman. • 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kelas yang kurang kondusif. • Respon negatif dari peserta didik. • Adanya beberapa pihak yang kurang

			<ul style="list-style-type: none">• Alokasi waktu yang singkat.	<p>mendukung.</p> <ul style="list-style-type: none">• Seringnya peserta didik yang tidak hadir di kelas karena ada pekerjaan di luar sekolah.
--	--	--	---	---



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan sejumlah temuan di lapangan yang dipaparkan melalui pembahasan singkat. Pembahasan ini bertujuan untuk mensignifikan fokus-fokus penelitian dengan dengan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan sejumlah teori yang ada, sehingga dapat diperoleh temuan teori substantif. Adapun fokus yang akan dibahas sebagai berikut:

A. Perencanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu

Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan untuk menentukan hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran yang diberikan dalam pertemuan tersebut, merancang strategi instruksional yang akan digunakan di kelas, menentukan media yang akan membantu kelancaran proses mengajar, dan mempersiapkan evaluasi keberhasilan belajar.¹⁷⁴

Hal tersebut dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu pada tahap perencanaan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Perencanaan tersebut dilakukan sesuai kebutuhan administrasi kurikulum yang ada yakni dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang disingkat dengan RPP. RPP yang dibuat pada awal tahun pelajaran berisi

¹⁷⁴Rohmat Mulyana, *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah*, 24.

beberapa pertemuan yang akan dilaksanakan pada semester ganjil dan semester genap.

Komponen-komponen yang harus terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut yaitu¹⁷⁵:

1. Identitas sekolah yaitu berkaitan dengan nama satuan pendidikan.
2. Identitas mata pelajaran baik pada tema atau sub tema.
3. Kelas atau semester.
4. Materi pokok.
5. Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan tingkat keperluan untuk mencapai KD dan juga beban dalam belajar yang juga dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang ada dalam silabus dan juga KD yang wajib dicapai.
6. Tujuan dalam pembelajaran yang di mana dirumuskan dengan dasar KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat di amati dan juga diukur dengan mencakup pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Kompetensi dasar dan juga indikator pencapaian dari kompetensi.
8. Materi pembelajaran, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan juga prosedur yang relevan, yang ditulis dalam bentuk butir-butir yang sesuai dengan rumusan dan indikator ketercapaian dari kompetensi.
9. Media Pembelajaran, dalam bentuk atau berupa alat bantu dalam proses pembelajaran guna untuk menyampaikan materi pelajaran.

¹⁷⁵ Dalam Lampiran, Permendikbud terkait tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 65 Tahun 2013.

10. Sumber belajar, hal ini dapat berbentuk buku, media cetak atau elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
11. Langkah-langkah pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui tahapan tahapan seperti pendahuluan, inti, dan juga penutup. Dan
12. Penilaian dari hasil pembelajaran.

Dalam Buku Pedoman dan Panduan PPK oleh Kemdikbud disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas harus mampu mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.¹⁷⁶ Begitu pula RPP yang dibuat sendiri oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu, isinya disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan di kelas.

Dalam melaksanakan penyusunan RPP, ada beberapa hal yang hendaknya perlu diperhatikan pada prinsip-prinsipnya. Adapun prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Perbedaan individu pada peserta didik antara lain pada kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan juga lingkungan peserta didik.

¹⁷⁶ Tim PPK, *Konsep dan Pedoman*, 21.

2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk dapat mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang guna untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pembagian umpan balik dan juga tidak lanjut RPP yang memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
6. Penekanan pada keterkaitan dan juga keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara integrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁷⁷

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbasis Penguatan Pendidikan Karakter untuk menjamin pencapaian tujuan program PPK tersebut secara maksimal. Kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan dan meningkatkan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi

¹⁷⁷ Dalam Lampiran, Permendikbud terkait tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 65 Tahun 2013

yang penulis lakukan, RPP yang dibuat oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu telah sesuai dan mencerminkan Penguatan Pendidikan Karakter.

B. Proses Pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu

Alokasi waktu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah tiga jam pelajaran dengan waktu 45 menit per jam pelajaran.¹⁷⁸ Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu juga sesuai seperti peraturan yang ada yaitu 3x45 menit dalam seminggu.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Lebih jelasnya seperti berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini guru :

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari.

¹⁷⁸ Khairun Nisa', *Analisis kritis terkait tentang kebijakan standar proses pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jurnal Inovatif: Vol. 4 No. 1 Februari 2018.

- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang sesuai dengan silabus.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau saintifik untuk mengukur sikap, pengetahuan dan keterampilan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Dan
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu dilakukan dengan mengintegrasikannya pada ketiga kegiatan pembelajaran di atas, baik itu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup.

Sesuai permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, dalam rangka pengimplementasian program ini, pendidikan karakter seperti disebut di atas memiliki delapan belas nilai kemudian diambil lima nilai utama yang dijadikan fokus dalam program Penguatan Pendidikan Karakter. Kelima nilai tersebut adalah Religius, Nasionalis, Kemandirian, Gotong Royong dan Integritas.¹⁷⁹

Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu, kelima nilai tersebut dalam proses pembelajarannya diimplementasikan sebagai berikut:

1. Religius

Di SMA Negeri 02 Batu, nilai religius diimplementasikan melalui pembiasaan baik di kelas yaitu berdo'a di awal dan akhir pembelajaran, dan membaca Al-Qur'an pada kegiatan pendahuluan. Sedangkan di SMK Negeri 1 Batu, nilai religius diimplementasikan melalui pembiasaan baik di kelas yaitu berdo'a di awal dan akhir pembelajaran, dan membaca Al-Qur'an serta pengecekan shalat pada kegiatan pendahuluan, juga dilakukan pada saat memberikan hukuman yang bersifat religius

¹⁷⁹Tim PPK, *Konsep dan Pedoman*, 8-10.

2. Nasionalis

Nilai nasionalis diimplementasikan pada kegiatan inti, juga menyesuaikan pada peristiwa kontekstual terutama pada terutama pada materi tarikh (rumpun SKI).

3. Kemandirian

Di SMA Negeri 02 Batu, nilai kemandirian diimplementasikan ketika peserta didik mengerjakan tugas dari guru. Sedangkan di SMK Negeri 1 Batu, nilai kemandirian diimplementasikan ketika peserta didik melaksanakan ulangan terutama ulangan lisan.

4. Gotong Royong

Di SMA Negeri 02 Batu, nilai gotong royong diimplementasikan melalui metode belajar secara diskusi. Sedangkan di SMK Negeri 1 Batu, nilai gotong royong diimplementasikan melalui pembiasaan saling membantu menjelaskan pelajaran antar teman ketika pembelajaran.

5. Integritas

Di SMA Negeri 02 Batu, nilai integritas diimplementasikan melalui membiasakan melatih peserta didik untuk tampil di depan teman-temannya. Sedangkan di SMK Negeri 1 Batu, nilai integritas diimplementasikan melalui membiasakan melatih peserta didik untuk tampil di depan teman-temannya, juga diselipkan ketika momen PSG.

Lebih lanjut dalam pendidikan karakter Lickona mengatakan bahwa ada tiga komponen yang saling berkaitan untuk membentuk karakter yang baik. Ketiga komponen tersebut adalah: *Moral Knowing* (pengetahuan tentang

moral), *Moral Feeling* (Perasaan tentang Moral), dan *Moral Action* (Perbuatan Moral).¹⁸⁰

Jika dikaitkan dengan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu maka *Moral Knowing* dilakukan dengan memberikan wawasan tentang karakter sesuai dengan materi yang ada pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kemudian *Moral Feeling* dilakukan dengan membiasakan peserta didik merasakan kesusahan yang dirasakan oleh temannya sehingga memngarahkan peserta didik untuk saling membantu ketika ada teman yang belum selesai dalam mengerjakan tugas atau belum memahami materi pelajaran yang diberikan. Dan *Moral Action* dilakukan dengan selalu membiasakan peserta didik untuk mempraktekkan nilai Religius, Nasionalis, Kemandirian, Gotong Royong dan Integritas selama pembelajaran di kelas.

Kelima nilai tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti yang sejalan dengan metode Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Abdullah Nasih Ulwan¹⁸¹, yang terdiri dari:

1. Pendidikan dengan keteladanan, dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam berperilaku pada kegiatan sehari-hari.
2. Pendidikan dengan adat kebiasaan, dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

¹⁸⁰Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, 51.

¹⁸¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak*, 2.

3. Pendidikan dengan nasihat, dilakukan dengan memberikan wejangan pada saat kegiatan inti dimulai dengan menyesuaikan materi yang diajarkan serta ketika momen PSG di SMK, kemudian dengan memberi nasihat kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran.
4. Pendidikan dengan memberikan perhatian, dilakukan dengan memberikan perhatian yang lebih kepada semua peserta didik dalam setiap kegiatan di sekolah dan juga kegiatan pembelajaran di kelas.
5. Pendidikan dengan memberikan hukuman, dilakukan dengan memberikan *punishment* kepada anak yang melakukan pelanggaran dengan hukuman yang bersifat religius, seperti membaca Al-Qur'an dan membuat ceklist sholat.

Kemudian SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu, keduanya telah melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan prinsip Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas yang tertera dalam Buku Pedoman dan Panduan PPK, yang prinsip tersebut di antaranya:¹⁸²

1. Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.
2. Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran.

¹⁸²Tim PPK, *Konsep dan Pedoman*, 15.

3. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi, kondisi kelas dan nilai yang ingin disampaikan.

C. Evaluasi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu

Seperti pernyataan Tyler bahwa evaluasi merupakan proses untuk menentukan sampai sejauhmana kemampuan yang dapat dicapai siswa dalam proses belajar, serta dapat dilakukan melalui pengukuran dan penilaian yang merupakan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan sistem pembelajaran secara keseluruhan.¹⁸³ Evaluasi Pembelajaran merupakan proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik.¹⁸⁴

Evaluasi implementasi Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu adalah dengan melalui 1) nilai raport dan 2) nilai gabungan. Nilai tersebut diperoleh dari 1) penilaian sikap di kelas, 2) penilaian individu, 3) penelaian antar teman, dan 4) jurnal siswa.

Sedangkan di SMK Negeri 1 Batu pun demikian, evaluasi implementasi Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Batu adalah dengan melalui 1) penilaian sikap yang ada di K-13 dan 2) pengecekan shalat peserta didik.

¹⁸³Farida Yusuf, *Evaluasi Program*, 3.

¹⁸⁴Djemari Mardapi. *Pengembangan Sistem Penilaian*, 75

Penilaian hasil belajar tersebut memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah¹⁸⁵:

1. Sebagai alat atau tolak ukur guna untuk mengetahui tingkat kemajuan dan juga perkembangan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.
2. Sebagai alat atau tolak ukur guna untuk mengetahui pada program pembelajaran atas tingkat keberhasilannya.
3. Sebagai alat atau tolak ukur guna untuk keperluan bimbingan dan konseling.
4. Sebagai alat atau tolak ukur guna untuk keperluan dalam pengembangan dan juga perbaikan.

Melihat dari fungsi tersebut maka perlu adanya tindak lanjut setelah dilakukannya evaluasi atau penilaian implementasi PPK tersebut. Tindak lanjut dilakukan sebagai bentuk perbaikan ke depannya agar Penguatan Pendidikan Karakter berjalan secara maksimal.

Hasil penilaian yang dilakukan tersebut dapat digunakan oleh guru untuk dapat merencanakan dalam program perbaikan, pengayaan, dan juga pelayanan konseling. Selain itu juga, penilaian ini dapat digunakan untuk perbaikan sebagai bahan evaluasi pada proses pembelajaran yang sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Pada evaluasi tersebut, proses pembelajaran dilakukan pada saat bersamaan dengan berlangsungnya proses tersebut dengan

¹⁸⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017), 5.

menggunakan bahan atau alat seperti: angket, observasi, catatan, dan juga reflektif.¹⁸⁶

Tindak lanjut yang dilakukan di SMA Negeri 02 Batu meliputi; 1) untuk siswa yang baik maka mendapat reward berupa nilai yang baik pula; 2) untuk siswa yang kurang baik maka mendapat bimbingan khusus oleh guru PAI, guru BK dan wali kelas.

Sedangkan tindak lanjut yang dilakukan di SMK Negeri 1 Batu meliputi; 1) dengan pelaporan ke wali kelas dan kepala sekolah; 2) kemudian pemberian hukuman yang bersifat religius.

D. Problematika yang Dihadapi dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu

Dalam sebuah penerapan khususnya pada Penguatan Pendidikan Karakter, tidak luput dari problematika yang dihadapi di dalamnya. Terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Problematika yang dihadapi di SMA Negeri 2 Batu meliputi:

1. Latar belakang peserta didik yang heterogen

Hal tersebut dikarenakan berbedanya latar belakang keluarga dari masing-masing peserta didik, ada yang bersifat agamis adapula yang kurang agamis. Kemudian juga dikarenakan posisi lokasi Kota Batu sebagai kota

¹⁸⁶ Dalam Lampiran, Permendikbud terkait tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 65 Tahun 2013

pariwisata¹⁸⁷, sehingga memunculkan adanya perbedaan kebiasaan antara peserta didik yang tinggal di daerah wisata dan yang tinggal di daerah pemukiman atau pedesaan.

2. Pengaruh pergaulan teman

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 2 Batu bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku siswa lain yang berada di sekitarnya atau yang sering berinteraksi dengannya. Hal tersebut terjadi di lingkungan sekolah atau bahkan di luar jam sekolah. Seperti yang dipaparkan Yusuf dan Ajat dalam penelitiannya, bahwa teman sebaya memiliki berbagai peran penting bagi siswa lainnya terutama dalam membentuk karakter siswa, diantaranya: memberikan dukungan terhadap siswa, mengajarkan berbagai keterampilan sosial, menjadi agen sosialisasi bagi siswa, dan menjadi model atau contoh berperilaku bagi siswa yang lain.¹⁸⁸

3. Alokasi waktu yang singkat

Seperti yang tercantum pada permendikbud bahwasanya alokasi jam pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini berlangsung selama tiga jam pelajaran dalam satu minggu, dengan tiap jam pelajarannya terhitung 45 menit.¹⁸⁹ Dari hasil penelitian di SMA Negeri 2 Batu, hal tersebut terkadang membuat guru kesulitan melakukan penilaian terutama penilaian sikap di setiap

¹⁸⁷ “Kota Pariwisata Batu”, www.id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Batu, diakses tanggal 13 September 2019.

¹⁸⁸ Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah”, (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 15 No. 2 Tahun 2018), 149.

¹⁸⁹ Dalam Permendikbud Nomor 36 tahun 2018.

pertemuannya. Juga dikarenakan situasi yang ada tidak memungkinkan untuk menerapkan RPP yang telah dibuat dengan maksimal.

Sedangkan problematika yang dihadapi di SMK Negeri 1 Batu dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, meliputi:

1. Kondisi kelas yang kurang kondusif

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 1 Batu menunjukkan bahwa terkadang peserta didik terganggu konsentrasinya dikarenakan kelas lain yang sedang melaksanakan praktek, karena memang sistem pembelajaran di SMK adalah integrasi antara teori dan praktek, maka setelah pembelajaran langsung dilaksanakan praktek.

Hilangnya konsentrasi belajar peserta didik akan berdampak pula terhadap penyerapan nilai-nilai selama pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Abu Ahmadi bahwa setelah mulai belajar, hendaknya siswa benar-benar menaruh minat terhadap pelajaran yang diikuti. Minat merupakan salah satu factor yang memungkinkan memicu konsentrasi terhadap mata pelajaran. Selain untuk memusatkan pikiran, juga menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar.¹⁹⁰

2. Respon negatif dari peserta didik

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 1 Batu terdapat beberapa siswa yang sering menyanggah guru ketika diajak dalam pembiasaan karakter

¹⁹⁰ Abu Ahmadi, *Teknik Belajar dengan Sistem SKS*, (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1986), 17-18.

terutama nilai karakter religius. Hal tersebut muncul karena kurangnya motivasi yang disebabkan dari latar belakang keluarganya atau latar belakang pergaulan teman. Berbicara tentang motivasi, maka seharusnya semua siswa memiliki hal tersebut. Karena motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku siswa. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu.¹⁹¹

3. Adanya beberapa pihak yang kurang mendukung

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 1 Batu, masih terdapat beberapa elemen pendidikan yang kurang sadar terhadap pentingnya pendidikan karakter, sehingga hal tersebut menjadi penghambat untuk kelancaran imlementasi Penguatan Pendidikan Karakter secara maksimal.

4. Seringnya peserta didik yang tidak hadir di kelas karena ada pekerjaan di luar sekolah

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 1 Batu, peserta didik sering mengikuti program casual (kerja part time) sehingga dapat menjadikan peserta didik sering tidak hadir di kelas, sedangkan hal itu mendapatkan perizinan dari sekolah. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan memang bertujuan untuk melatih keahlian peserta didik, dan untuk merealisasikan

¹⁹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 23.

fokus pendidikan SMK yang mengedepankan kemampuan praktik sehingga harapannya menjadi lulusan yang ahli dalam suatu bidang.¹⁹²

SMK merupakan lembaga pendidikan penghasil lulusan yang diharapkan siap berkompetisi di dunia kerja, maka lulusannya dituntut tidak hanya memiliki hardskill, akan tetapi juga soft skill. Hard skill dapat dibentuk pada diri peserta didik melalui masing-masing bidang keahlian. Soft skill merupakan keterampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai kebajikan. Lulusan SMK yang bermoral rendah tidak layak bekerja dimanapun. Untuk itu, anggapan masyarakat umum bahwa peserta didik SMK memiliki sikap brutal, nakal, susah diatur, suka keroyokan, dan konotasi negatif lainnya harus segera diubah.¹⁹³ Maka dari itu sangat penting sekali untuk dilaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter untuk menunjang hasil lulusan peserta didik yang maksimal sesuai dengan harapan.

¹⁹² Yugi Al, "Perbedaan SMA dan SMK", <https://www.eduspensa.id/perbedaan-sma-dan-smk/>, diakses tanggal 5 Januari 2020.

¹⁹³ Zamtinah dkk, "Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan", (Jurnal FT Universitas Negeri Yogyakarta), 2.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab VI ini, peneliti memberikan kesimpulan dari rangkaian hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, dan juga saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Batu dan SMK Negeri 1 Batu dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Batu dan SMK Negeri 1 Batu dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai PPK melalui administrasi kurikulum menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian perencanaan materi menyesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan disampaikan di kelas.
2. Pelaksanaan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Batu dan SMK Negeri 1 Batu merupakan bentuk implementasi dari RPP dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. *Moral Knowing* dilakukan dengan memberikan wawasan tentang karakter sesuai dengan materi yang ada pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kemudian *Moral Feeling* dilakukan dengan membiasakan peserta

didik merasakan kesusahan yang dirasakan oleh temannya sehingga mengarahkan peserta didik untuk saling membantu. Dan *Moral Action* dilakukan dengan selalu membiasakan peserta didik untuk mempraktekkan nilai Religius, Nasionalis, Kemandirian, Gotong Royong dan Integritas selama pembelajaran di kelas. Lima nilai PPK tersebut diimplementasikan sebagai berikut:

- a. Nilai religius diimplementasikan melalui pembiasaan baik di kelas yaitu berdo'a di awal dan akhir pembelajaran, dan membaca Al-Qur'an serta pengecekan shalat pada kegiatan pendahuluan, juga dilakukan pada saat memberikan hukuman yang bersifat religius.
 - b. Nilai nasionalis diimplementasikan pada kegiatan inti, juga menyesuaikan pada peristiwa kontekstual terutama pada terutama pada materi tarikh (rumpun SKI).
 - c. Nilai kemandirian diimplementasikan ketika peserta didik mengerjakan tugas dari guru dan ketika melaksanakan ulangan.
 - d. Nilai gotong royong diimplementasikan melalui metode belajar secara diskusi, dan melalui pembiasaan saling membantu menjelaskan pelajaran antar teman ketika proses pembelajaran.
 - e. Nilai integritas diimplementasikan melalui membiasakan melatih peserta didik untuk tampil di depan teman-temannya, juga diselipkan ketika momen Pendidikan Sistem Ganda (PSG).
3. Evaluasi dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Batu yang dilakukan

adalah dengan melalui 1) nilai raport dan 2) nilai gabungan. Nilai tersebut diperoleh dari 1) penilaian sikap di kelas, 2) penilaian individu, 3) penilaian antar teman, dan 4) jurnal siswa. Sedangkan di SMK Negeri 1 Batu, evaluasi implementasi PPK yang dilakukan adalah dengan melalui 1) penilaian sikap yang ada di K-13 dan 2) pengecekan shalat peserta didik.

Kemudian tindak lanjut yang dilakukan di SMA Negeri 02 Batu meliputi; 1) untuk siswa yang baik maka mendapat reward berupa nilai yang baik pula; 2) untuk siswa yang kurang baik maka mendapat bimbingan khusus oleh guru PAI, guru BK dan wali kelas. Sedangkan tindak lanjut yang dilakukan di SMK Negeri 1 Batu meliputi; 1) dengan pelaporan ke wali kelas dan kepala sekolah, 2) kemudian pemberian hukuman yang bersifat religius.

4. Problematika yang dialami pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Batu adalah 1) Latar belakang peserta didik yang heterogen, 2) Pengaruh pergaulan teman, dan 3) Alokasi waktu yang singkat. Sedangkan di SMK Negeri 1 Batu meliputi 1) Kondisi kelas yang kurang kondusif, 2) Respon negatif dari peserta didik, 3) Adanya beberapa pihak yang kurang mendukung, 4) Seringnya peserta didik yang tidak hadir di kelas karena ada pekerjaan di luar sekolah.

B. Saran

Dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, kemudian penulis mencoba mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah untuk selalu menjadi motivator bagi semua elemen pendidikan di sekolah khususnya dalam hal penerapan Penguatan Pendidikan Karakter. Kemudian mengadakan pelatihan dan evaluasi rutin pada program PPK agar selalu ada peningkatan sehingga tujuan dari pendidikan karakter dapat terlaksana secara maksimal.
2. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti, agar selalu meningkatkan dan memunculkan inovasi dalam upaya implementasi Penguatan Pendidikan Karakter agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran sehingga materi dan nilai-nilai PPK dapat tersampaikan dengan baik.
3. Untuk semua elemen pendidikan di sekolah, untuk saling bersinergi dalam implementasi PPK karena pendidikan karakter bukan hanya tanggungjawab guru PAI dan Budi Pekerti saja melainkan tanggungjawab bersama.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi, Abu. *Teknik Belajar dengan Sistem SKS*. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1986.
- Aly, Hery Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Anonim. *UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Anwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998.
- Arifin, M. dan Barnawi. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Aunillah, Nuria Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Baharudin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN maliki Press, 2010.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. 2004.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Fathurrahman, Pupuh. dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Fitri, Agus Zaenul. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Cet. I* (Bandung: Alfabeta, 2009), 115

- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2011.
- Kemendikbud. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat, 2017.
- Kemendiknas. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran*. 2010.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*. 2016.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Solo: Penerbit Abyan, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman PPK*. 2016.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2013.
- Kurniawan, Yusuf dan Ajat Sudrajat. "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15 No. 2, 2018.
- Kusuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- L. Jody. *Program Evaluation, Alternative Approaches, and Practical Guidelines*. Boston: Person Education, 2004.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mardapi, Djemari. *Pengembangansistem Penilaian Berbasis Kompetensi. Dalam Himpunan Evaluasi Indonesia (HEPI)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2005.

- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFU-UII, 2000.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyana, Rohmat. *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah*. Semarang: Aneka Ilmu, 2009.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Musfah. *Pemikiran Pendidikan: Upaya Membangun Manusia Berkarakter Melalui Pendidikan Holistik*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nisa', Khairun. *Analisis kritis terkait tentang kebijakan standar proses pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jurnal Inovatif: Vol. 4 No. 1 Februari 2018.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Purwanto, Nanang. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Ramayulis, dkk. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang: Zaky Press Center, 2009.
- Ramayulis, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2011.
- Relatusriyanto, Aji. *Komponen dan Prinsip-Prinsip Penyusunan*. Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran Cet. II*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Saleh, Akh. Muwafik. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sholichin, Abdul Wahab. *Pengantar Analisis kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suprapno. *Implementasi Budaya Religius dalam Membangun Kecerdasan Spiritual*. Tesis. Malang, 2016.
- Syukur, Abdullah. *Kumpulan Makalah Studi Implementasi Latar Belakang Pendekatan dan Relevansinyadalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Persadi, 1987.
- Tim PPK Kemendikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Satuan Dasar dan Sekolah Menengah*. Jakarta: Kemendikbud RI, 2017.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2*. Semarang: Asy-Syifa. Tt.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran Cet. III*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yin. *Case Study Research; Design and Method*. California: Sage Publication, 2009.
- Yusuf, Farida. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Zamtinah dkk. "Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal FT Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.

Sumber Internet:

Al, Yugi. 2019. “Perbedaan SMA dan SMK”. Diakses dari: <https://www.eduspensa.id/perbedaan-sma-dan-smk/> pada tanggal 5 Januari 2020.

Berita NET Jatim. 2019. Remaja di bawah Umur Asal Kota Batu Edarkan Narkoba Jenis Sabu”. Diakses dari: www.youtu.be/eA1_3-cYiDk pada tanggal 13 September 2019.

Dinas Komunikasi dan Informatika. “Profil Kota Batu”. Diakses dari: www.batukota.go.id/portal/profil#1 pada tanggal 13 September 2019.


Richa, Irsya. 2018. “Remaja Putri Kota Batu Rawan Korban Pencabulan”. Diakses dari: www.malangtimes.com/amp/baca/25158/20180219/202912/remaja-putri-kota-batu-rawan-korban-pencabulan/ pada tanggal 13 September 2019.

Tim Wikipedia. “Kota Pariwisata Batu”. Diakses dari: www.id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Batu pada tanggal 13 September 2019.



LAMPIRAN

Lampiran 1



EMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG-BATU
(KOTA MALANG DAN KOTA BATU)**
JL. Anjasmoro No. 40 Telp/Fax.0341-353155 Kode Pos : 65112
M A L A N G

Malang, 24 Oktober 2019

Nomor : 042.5/3823/101.6.10/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Sdr.Kepala SMA Negeri 2 Batu
Sdr.Kepala SMK Negeri 1 Batu
di
Batu

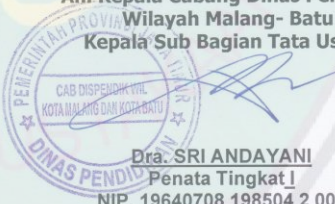
Memperhatikan surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor : B-234/Ps/HM.01/10/2019 tanggal 17 Oktober 2019 tentang Permohonan Ijin Penelitian di SMA & SMK tersebut di atas atas nama:

NO	NAMA	NIM	Judul
1	Ahmad Chizam baihaqi	17771020	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMAN 2 Batu dan SMKN 1 Batu.

Dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Penelitian pada Tanggal 28 Oktober s/d 15 November 2019 di Sekolah Bapak/Ibu sepanjang tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar.


Atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

An. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Malang- Batu
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Dra. SRI ANDAYANI
Penata Tingkat I
NIP. 19640708 198504 2 002

Lampiran 2



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 02
BATU**
Jalan Hasanudin Junrejo Telp./Fax. (0341) 465454 E-mail :smanduabatu@gmail.com
BATU Kode Pos 65321

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/365/101.6.10.27/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. PAMOR PATRIAWAN, MM
N I P : 19611009 198803 1 006
Pangkat/Golongan : Pembina /(IV/a)
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : SMA Negeri 02 Batu

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : AHMAD CHIZAM BAIHAQY
N I M : 17771020
Program : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 02 Batu dengan judul Penelitian **“IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (Studi Multisitus di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 01 Batu)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 6 Desember 2019
Kepala,

Drs. PAMOR PATRIAWAN, MM
Pembina
NIP. 19611009 198803 1 006

Lampiran 3



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BATU
Jl. Bromo No. 11 Telp./ Fax. (0341) 596400 | www.smkn1batu.sch.id | smkn1batu@yahoo.co.id,
KOTA BATU Kode Pó5 65314

CM.7.1.2-TU-SRT.02.05 I REVISI : 0

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.5/978/101.6.10.29/2019

Yang bertanda tangan dibawah :

N a m a	: JOKO SANTOSO, S.Pd. MT
N I P	: 19690201 200312 1 005
Pangkat/Gol	: Pembina , IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Negeri 1 Batu

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama	: AHMAD CHIZAM BAIHAQI
NIM	: 17771020
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMAN 2 Batu dan si SMKN-1 Batu)

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian / pengumpulan data siswa di SMK Negeri 1 Batu pada tanggal 28 Oktober s.d 15 November 2019 berdasarkan Surat Rekomendasi dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu, Nomor : 042.5/3823/101.6.10/2019, Tanggal, 24 Oktober 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebaik baiknya.



9 November 2019
Kepala
JOKO SANTOSO, S.Pd. MT
Pembina
NIP. 19690201 200312 1 005

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	: SMAN 02 BATU
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Materi Pokok	: Iman Kepada Hari Akhir
Alokasi Waktu	: 2 X 3 Jam Pelajaran (JP)
A. Kompetensi Inti	
KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	
1.3	Meyakini terjadinya hari akhir
	1.3.1. Menerima terjadinya hari akhir
	1.3.2. Meyakini terjadinya hari akhir
	1.3.3. Mempertahankan keimanan tentang terjadinya hari akhir
2.3	Berperilaku jujur, tanggungjawab, dan berbuat adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
	2.3.1. Menampilkan perilaku jujur sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
	2.3.2. Menampilkan perilaku bertanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
	2.3.3. Menampilkan perilaku adil sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
	2.3.4. Membiasakan perilaku jujur sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
	2.3.5. Membiasakan perilaku bertanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
	2.3.6. Menjaga kebiasaan berperilaku adil sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
	2.3.7. Menjaga kebiasaan berperilaku jujur sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
3.3	Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir
	3.3.1. Menjelaskan makna iman kepada hari akhir
	3.3.2. Mendiskusikan konsep iman kepada hari akhir
	3.3.3. Menguraikan makna iman kepada hari akhir

4.3	Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil
	4.3.1. Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil
	4.3.2. Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku bertanggung jawab
	4.3.3. Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku adil

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *Make a Match* peserta didik dengan kritis dan kreatif mampu menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir; menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur bertanggung jawab, dan adil; sehingga dapat meyakini terjadinya hari akhir; berperilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta:
 - a. Beriman pada hari akhir termasuk rukun iman yang kelima
 - b. Hari akhir pasti akan terjadi dimana alam semesta akan mengalami kehancuran
 - c. Peserta didik mempunyai pemahaman dan perilaku jujur bertanggung jawab, dan adil yang berbeda-beda tentang datangnya terjadinya hari akhir
2. Konsep:
 - a. Ayat ayat tentang akan datangnya hari kiamat yang dijelaskan dalam Al-Qur'an
 - b. Hadist Nabi yang memberitakan akan datangnya hari akhir
3. Prosedur
 - a. Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir
 - b. Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil

E. Model/Metode Pembelajaran

- Make a Match
- Diskusi

F. Media Pembelajaran

- Laptop dan LCD Projector
- Power point dan media audio visual lainnya sesuai materi pembelajaran
- Kertas karton
- Spidol

G. Sumber Belajar

- Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XII
- Terjemahan Al-Qur'an Kitab
- Buku lain yang relevan
- Perpustakaan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Indikator Pencapaian Kompetensi

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
1	Memberi Salam dan berdoa	15 Menit
2	Menyiapkan peserta didik baik fisik maupun spikis mengikuti PBM	
3	Mengadakan quis tes atau pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi iman pada hari akhir	
4	Memberikan motifasi dengan tanya jawab ayat ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan datangnya hari akhir	
5	Menyampaikan informasi tentang Kopetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
6	Memberikan penjelasan cakupan materi dan tahapan kegiatan pembelajar	

Kegiatan Inti: Make A Match (mencari pasangan)		
1	Ditayangkan video tentang hancurnya alam semesta ditinjau dari ilmu pengetahuan	105 Menit
2	Peserta didik membaca untuk memahami teks bacaan terkait materi iman pada hari akhir	
3	Peserta didik menerima beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban	
4	Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban	
5	Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang	
6	Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan soal tanda-tanda kecil dan tanda besar datangnya hari kiamat akan berpasangan dengan deskripsinya. Berhadapan dengan pasangan dan menjelaskan makna kartu kepada pasangan	
7	Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.	
8	Setiap pasangan mempresentasikan secara bergiliran hasil temuan mereka, sementara pasangan lain memperhatikan dan memberikan tanggapan dan koreksi.	
9	Setiap pasangan mempresentasikan secara bergiliran hasil temuan mereka, sementara pasangan lain memperhatikan dan memberikan tanggapan dan koreksi.	
10	Siswa membuat kesimpulan dari hasil yang dipresentasikan Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya	
Kegiatan Penutup		
1	Refleksi pembelajaran dengan metode make match	15 Menit
2	PR menulis dalil tentang beriman kepada hari akhir serta hadits terkait	
3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang yaitu keterkaitan iman pada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil	
4	Doa dan penutup	
Pertemuan Kedua		
Indikator Pencapaian Kompetensi		
<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku bertanggung jawab Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku adil 		
NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
1	Memberi Salam	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas	
3	Meminta siswa memimpin doa dan kisah kultum siswa	
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran	
6	Melakukan appersepsi	
7	Memberi motivasi kepada peserta didik	
Kegiatan Inti : diskusi		
1	Peserta didik menyimak tayangan video tentang fase-fase /tahapan	105

2	yang dialami manusia setelah datangnya hari kiamat Peserta didik membaca untuk memahami teks bacaan terkait materi iman pada hari akhir	Menit
3	Peserta didik membentuk kelompok dan diskusi tentang keterkaitan beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil	
4	Presentasi hasil diskusi dan sedangkan kelompok lain dapat menanggapi, memberikan argumen dan menyanggah atau memberi pengutan	
Kegiatan Penutup		
1	Refleksi kegiatan pembelajaran	15 Menit
2	Membuat kesimpulan dari hasil diskusi	
3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang	
4	Doa dan penutup	

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

a. Teknik Penilaian

1. Sikap : Observasi dan jurnal
2. Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Keterampilan : Unjuk Kerja

b. Bentuk Penilaian

1. Sikap : lembar observasi sikap (Lampiran)
2. Pengetahuan : Soal PG dan (Lampiran)
3. Keterampilan : rubrik presentasi (Lampiran)

c. Remedial

1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas
2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes

d. Pengayaan

1. Bagiswayang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:
 - 1) Siswa yang mencapai nilai n (*ketuntasan (maksimum)*) diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
 - 2) Siswa yang mencapai nilai n (*maksimum*) diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Mengetahui,
Kepala SMAN 02 BATU

Batu, 18 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran
PAI dan BP

Drs. PAMOR PATRIAWAN,
NIP. 19611009 198803 1 006

FIATIN AINIYAH, S. Ag
NIP. 19701224 200501 2 006

LAMPIRAN 1
PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

a. Observasi

No.	Indikator	Kriteria	Keterangan
1	Religius	1. Sebelum kegiatan PBM berlangsung didahului berdoa 2. Memberi salam di awal dan akhir PBM 3. Membaca ayat Al-Qur'an sesuai KD yang dipelajari 4. Menyukuri nikmat Allah dengan mampu menghargai pendapat orang lain dan mampu mengendalikan diri 5. Bersikap jujur dalam berbicara dan santun dalam bersikap	1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu 2. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan sering 3. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang-kadang. 4. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang
2	gotong royong dan Kerjasama	1. aktif dalam kerja kelompok dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas 2. Cerdas menyikapi perbedaan pendapat dan mengedepankan mencari solusi 3. Membangun tim dan kelompok yang solid 4. Tidak mementingkan diri sendiri dan egois tapi lebih memusatkan pada kepentingan kelompok	5. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu 6. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan sering 7. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang-kadang. 8. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang
3	Mandiri dan Disiplin	1. Punya inisiatif mencari informasi yang diperlukan 2. Berani menyampaikan pendapat, bertanya, menyanggah dan presentasi di depan kelas 3. Menyelesaikan tugas tepat waktu 4. mematuhi aturan yang telah disepakati pada saat pembelajaran	1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu 1. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan sering 2. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang-kadang. 3. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang

b. Jurnal

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Prilaku	Aspek Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
Dst.						

B. Pengetahuan

a. Tes Tulis (www.socrative.com)

No.	Butir-butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Jelaskan pengertian hari akhir!	Hari kiamat atau hari akhir adalah peristiwa luar biasa yang pasti akan terjadi dan semua makhluk hidup akan dimatikan, kemudian dihidupkan dan akan diminta pertanggung jawaban.
	Tulis dalil naqli dan terjemahnya tentang hari kiamat!	<p>يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسِلُهَا قُلْ إِنَّمَا عَمْرُهُا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجِئُهَا أَجَلٌ إِلَّا هُوَ وَقَدْ كَفَلْتِ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَأَتَّيِبَنَّكَ يَسْأَلُونَكَ كَذَلِكَ خِيفِي عَلَيْهِمْ قُلْ إِنَّمَا عَمْرُهُا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾</p> <p>187. Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. kiamat itu Amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui".</p>
2	Apa saja hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir/kiamat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yaumuul ba'ats (hari kebangkitan) 2. Yaumul mahsyar (manusia akan dikumpulkan pada satu tempat yang sangat luas) 3. Yaumul hisab (hari penghitungan amal) 4. Yaumul mizan (hari penimbangan amal) 5. Yaumul shiroh 6. Yaumul Jaza'
3.	Jelaskan macam-macam kiamat!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kiamat sugro (kiamat kecil), yaitu penghancuran, kematian makhluk yang bernyawa secara tidak berbarengan. 2. Kiamat kubro (kiamat besar), yaitu waktu hancurnya semua semesta alam secara bersamaan.
4.	Sebutkan contoh perilaku yang atau hikmah yang menggambarkan beriman kepada hari kiamat!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadari bahwa hari kiamat pasti akan datang, namun waktunya tidak tahu 2. Hancurnya semesta membuktikan bahwa Allah Mahakuasa 3. Akan meningkatkan Keimanan dan ketakwaan 4. Akan semakin baik amal hidupnya

C. Keterampilan

a. Presentasi Kelompok Model

Rubrik Unjuk Kerja Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya (*)	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi (*)	Memberi masukan/ Saran (*)	Nilai Keterampilan (**)
1					
2					
3					
4					
5					
Dst.					

Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Pedoman Penskoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab/argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan memberi masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan/saran Skor 3, apabila sering memberi masukan/saran Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan/saran Skor 1, apabila tidak pernah member masukan/saran

(*) diisi sesuai dengan perolehan skor sesuai dengan pedoman penskoran

(**) nilai keterampilan diperoleh dari penghitungan

LAMPIRAN 2
MATERI PEMBELAJARAN

a. Pengertian hari akhir

Hari kiamat atau hari akhir adalah peristiwa luar biasa yang pasti akan terjadi dan semua makhluk hidup akan dimatikan, kemudian dihidupkan dan akan diminta pertanggung jawaban.

b. Dalil hari akhir

①
 يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسِمُهَا قُلْ إِنَّمَا
 عَمْرُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّئُهَا لِوَفِيِّهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ
 فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً يَسْأَلُونَكَ
 كَأَنَّكَ خَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عَمْرُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ
 أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

167. Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. kiamat itu Amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui".

c. Hal-hal yang berkaitan hari akhir

- Yaumul ba'ats (hari kebangkitan)
- Yaumul mahsyar (manusia akan dikumpulkan pada satu tempat yang sangat luas)
- Yaumul hisab (hari penghitungan amal)
- Yaumul mizan (hari penimbangan amal)
- Yaumul Shirot
- Yaumul Jaza'

d. Macam-macam kiamat

- Kiamat sugro (kiamat kecil), yaitu penghancuran, kematian makhluk yang bernyawa secara tidak berbarengan.
- Kiamat kubro (kiamat besar), yaitu waktu hancurnya semua semesta alam secara bersamaan.

e. Penerapan perilaku mulia yang menggambarkan kesadaran iman pada hari akhir

1. Menyadari bahwa manusia sangat kecil dihadapan Allah sehingga tak layak bersikap takabur dan sombong
2. Menyadari bahwa semua amal perbuatan kita dipertanggungjawabkan di akhirat, dan mendapatkan balasan yang sesuai
3. sesuai dengan tuntunan agama fitroh manusia adalah diberikan akal pikiran, hati, dan pedoman hidup Al-Qur'an untuk bisa berperilaku baik dan berakhlakul karimah

- f. Kaitan antara iman pada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab dan adil
Keyakinan adanya hari akhir membawa konsekuensi bahwa hidup di dunia bukanlah akhir dari kehidupan, melainkan awal dari kehidupan yang panjang.
Sukses yang bersifat jangka panjang adalah sukses di dunia dan di akhirat, kesuksesan inilah yang harus diraih dengan jalan melakukan kebiasaan efektif dengan melakukan kegiatan positif dan berperilaku sesuai tuntunan Al-Qur'an
Keterkaitan keimanan pada hari akhir dengan perilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab yaitu munculnya keteguhan hati adanya hari pembalasan dan pertanggungjawaban di akhir terhadap semua yang telah kita lakukan di dunia. Hal ini memotivasi agar manusia berlomba-lomba menuju jalan Allah dan meninggalkan segala bentuk perilaku maksiat yang dilarang-Nya.
- g. Hikmah beriman kepada hari akhir
- Menyadari bahwa hari kiamat pasti akan datang, namun waktunya tidak tahu
 - **Mancunya semesta** membuktikan bahwa Allah Mahakuasa
 - Benci terhadap kemaksiatan dan keburukan moral yang mengakibatkan murka Allah SWT
 - Menyejukkan hati orang mukmin dengan segala kenikmatan akhirat sehingga terus termotivasi untuk beramal baik mendekati diri pada Allah swt.
 - Akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan memperbanyak ibadah
 - Akan semakin baik amal hidupnya dengan mengamati perintah Allah dan meninggalkan larangannya



Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

1. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

2. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Membaca dengan Tartil" dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	: SMK NEGERI 1 BATU
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: XII / Ganjil
Materi Pokok	: Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83
Alokasi Waktu	: 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit
A. Kompetensi Inti	
<ul style="list-style-type: none"> • KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. • KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”. • KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemarusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah • KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan 	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	
Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia
2.2 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait
3.2 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid; • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. • Menterjemahkan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Menjelaskan asbabun nuzul <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. • Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Menjelaskan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait • Menjelaskan manfaat kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Mengaitkan terjemahkan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-</i>
RPP Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XII SMK Negeri 1 Batu Tahun Ajaran 2019-2020 43	

	<p><i>Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan makna, asbabun nuzul, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. Mengaitkan sikap kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>
4.2.1 Membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan fasih dan lancar. Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. Menyajikan makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.
4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan lancar	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait Menyajikan paparan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> serta hadis terkait. Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berbuat baik terhadap sesama manusia dengan kandungan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.
4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>	

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia
- Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83*, serta Hadis terkait
- Menjelaskan cara membaca *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83* sesuai dengan kaidah tajwid;
- Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83*.
- Menterjemahkan *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83* serta hadis terkait.
- Menjelaskan asbabun nuzul *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83*.
- Mengidentifikasi makna *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83* serta hadis terkait.
- Menjelaskan pesan-pesan yang terkandung pada *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83* serta hadis terkait
- Menjelaskan manfaat kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83* serta hadis terkait.
- Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83*
- Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83* serta hadis terkait.
- Mengaitkan terjemahkan *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83* serta hadis terkait.
- Menyimpulkan makna, asbabun nuzul, hikmah dan manfaat yang terdapat pada *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83* serta hadis terkait.
- Mengaitkan sikap kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83*
- Mendemonstrasikan bacaan *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83*, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83* dengan fasih dan lancar.

- Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.
- Menyajikan makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait.
- Menyajikan pesan-pesan utama dalam Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait
- Menyajikan paparan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah sesuai dengan pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 serta hadis terkait.
- Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berbuat baik terhadap sesama manusia dengan kandungan Q.S. al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait.

D. Materi Pembelajaran

Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.

- Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.
- Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.
- Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Data processing (pengolahan Data)	<p>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>.
Verification (pembuktian)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></p>	

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. ⁴ <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

2. Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ➢ Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Asbabun nuzul</i>, makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ➢ Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Membaca. <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Asbabun nuzul</i>, makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>.</p> ❖ Menulis <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Asbabun nuzul</i>, makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>.</p> ❖ Mendengar <p>Pemberian materi <i>Asbabun nuzul</i>, makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> oleh guru.</p> ❖ Menyimak <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> </p>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p> <p>➤ Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></p> <p>➤ Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi <i>Asbabun nuzul</i> , makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Asbabun nuzul</i> , makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Asbabun nuzul</i> , makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Asbabun nuzul</i> , makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>❖ Mendiskusikan</p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Asbabun nuzul</i> , makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>.</p> <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi <i>Asbabun nuzul</i> , makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>❖ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Asbabun nuzul</i> , makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p><i>Asbabun nuzul</i> , makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan</p>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ➢ Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Mengolahinformasi dari materi <i>Asbabun nuzul</i>, makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Asbabun nuzul</i>, makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>.
Verification (pembuktian)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabun nuzul</i>, makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Asbabun nuzul</i>, makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ➢ Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Asbabun nuzul</i>, makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Asbabun nuzul</i>, makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ➢ Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>

2. Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Asbabun nuzul</i>, makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Asbabun nuzul</i>, makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Asbabun nuzul</i>, makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Asbabun nuzul</i>, makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Asbabun nuzul</i> dan makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Asbabun nuzul</i> dan makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Asbabun nuzul</i> dan makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Asbabun nuzul</i> dan makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Asbabun nuzul</i> dan makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Dalam kehidupan sehari-hari kita harus mendahulukan tauhid				
2	Kemusyrikan adalah dosa besar, untuk itu sebisa mungkin kita harus menjauhi perilaku musyrik				
3	Merubah orientasi dunia saja menjadi orientasi kehidupan yang lebih nyata yaitu kehidupan di akhirat				
4	Selalu mengingatkan teman jika mereka berbuat kesalahan karena kita sebagai seorang muslim memiliki kewajiban saling nasihat menasihati dalam kebaikan dan kesabaran dan sebisa mungkin mencegah perbuatan maksiat serta kemungkaran				
5	Semua perintah orang tua harus selalu ditaati walaupun harus melanggar hak orang lain				
6	Selalu berbuat baik kepada semua orang utamanya orang tua				
7	Tetangga yang tidak beragama Islam tidak perlu dihormati				
8	Selalu bertuturkata yang baik dan sopan				
9	Adanya keseimbangan antara sho'at dan zakat (hablum minallah dan hablum minannas)				
10	Allah, rasul dan pemimpin wajib selalu ditaati karena ayat al-Qur'an menyatakan bahwa kita dilarang menjadi pembangkang				

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Form Penilaian Sekala sikap

XII AP 1

No.	Nama Peserta Didik	Kebiasaan				Jumlah Skor	Ket
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah		
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1		
1	ACHMAD PRIYO UTOMO						
2	ADJI KARISMA YUWANA PUTRA						
3	AFANDI MARCELLYO						
4	AGIL YULIYASARI						
5	AHMAD IRKHAM KHANAFI						
6	ALDORA DEWANGGITA						
7	ALFIAN ADITYA PRATAMA						
8	ALFIAN NUR ASWANDI						
9	ALIFIA YUNITA SARI						
10	ALTZA SYAFANA DHEVINDA						
11	ALVYNA YELYTA RYVANY						
12	ANDIKA PRASTIYO						
13	ANGKY WABRILIO						
14	ANITA SUSILOWATI						
15	ARDI KURNIAWAN SANDI						
16	ARIF YOGA PRATAMA						
17	ARINDA SINTA PUTRI						
18	ARTHARIZA RADITYA WIJAYA						
19	ARYA ARDI PRAYOGA						
20	AURA DINAR DHAMAYANTI						
21	CAHYO ADI PUTRO						
22	CANTIKA DERINDA SUGIONO						
23	DANANG ERLANGGA PRIATMANA						
24	DANDHITYA BUNGA JELITA MAY						
25	DEA IPMAGITA RABMADYA K						
26	DEVITA INDAH SARI						
27	DEWA ANANDA FEBRIARTO						
28	DEWI ISNAINI MAULIDIANA						
29	DILLA APRILIA						
30	DIMAS OZZI TANTRA						
31	DIVANKA YUSI EGYDIA						
32	DWI KRISNANTO AJI						

Lampiran 6

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMA/SMK

KELAS: X

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai <i>bagian</i> dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama	2.1 menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuz-zan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> serta Hadis terkait
1.2 meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama	2.2 menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i> , dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i> , serta Hadis terkait
1.3 meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	2.3 memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir</i>

1.4	meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT	2.4	menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
1.5	terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	2.5	menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
1.6	meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	2.6	menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
1.7	meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya	2.7	memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait
1.8	meyakini <i>al-Qur'an</i> , Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	2.8	menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
1.9	meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat	2.9	menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan <i>wakaf</i>
1.10	meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah	2.10	bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah
1.11	meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	2.11	menunjukkan sikap semangat <i>ukhuwah</i> dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
<p>3. memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
<p>3.1 menganalisis Q.S. <i>al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p>	<p>4.1.1 membaca Q.S. <i>al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah <i>tajwid</i> dan <i>makharijul</i> huruf 4.1.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 dengan <i>fasih</i> dan lancar 4.1.3 menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, serta Hadis terkait</p>
<p>3.2 menganalisis Q.S. <i>al-Isra'/17</i>: 32, dan Q.S. <i>an-Nur/24</i> : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>	<p>4.2.1 membaca Q.S. <i>al-Isra'/17</i>: 32, dan Q.S. <i>an-Nur/24</i>:2 sesuai dengan kaidah <i>tajwid</i> dan <i>makharijul</i> huruf 4.2.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Isra'/17</i>: 32, dan Q.S. <i>an-Nur/24</i>:2 dengan <i>fasih</i> dan lancar 4.2.3 menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fahisyah</i>) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (<i>saa-a sabila</i>) sesuai pesan Q.S. <i>al-Isra'/17</i>: 32 dan Q.S. <i>an-Nur/24</i>:2</p>

3.3 menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i>	4.3 menyajikan hubungan makna-makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil
3.4 <i>menganalisis</i> makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	4.4 menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada
3.5 menganalisis <i>ketentuan</i> berpakaian sesuai syariat Islam	4.5 menyajikan <i>keutamaan</i> tatacara berpakaian sesuai syariat Islam
3.6 menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	4.6 menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan
3.7 menganalisis <i>semangat</i> menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama	4.7 <i>menyajikan</i> kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait
3.8 <i>menganalisis</i> kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	4.8 mendeskripsikan macam-macam <i>sumber</i> hukum Islam
3.9 menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat	4.9 menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf
3.10 menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah	4.10 <i>menyajikan</i> keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah
3.11 menganalisis substansi, strategi, dan <i>keberhasilan</i> dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	4.11 menyajikan <i>keterkaitan</i> antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah

KELAS: XI

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

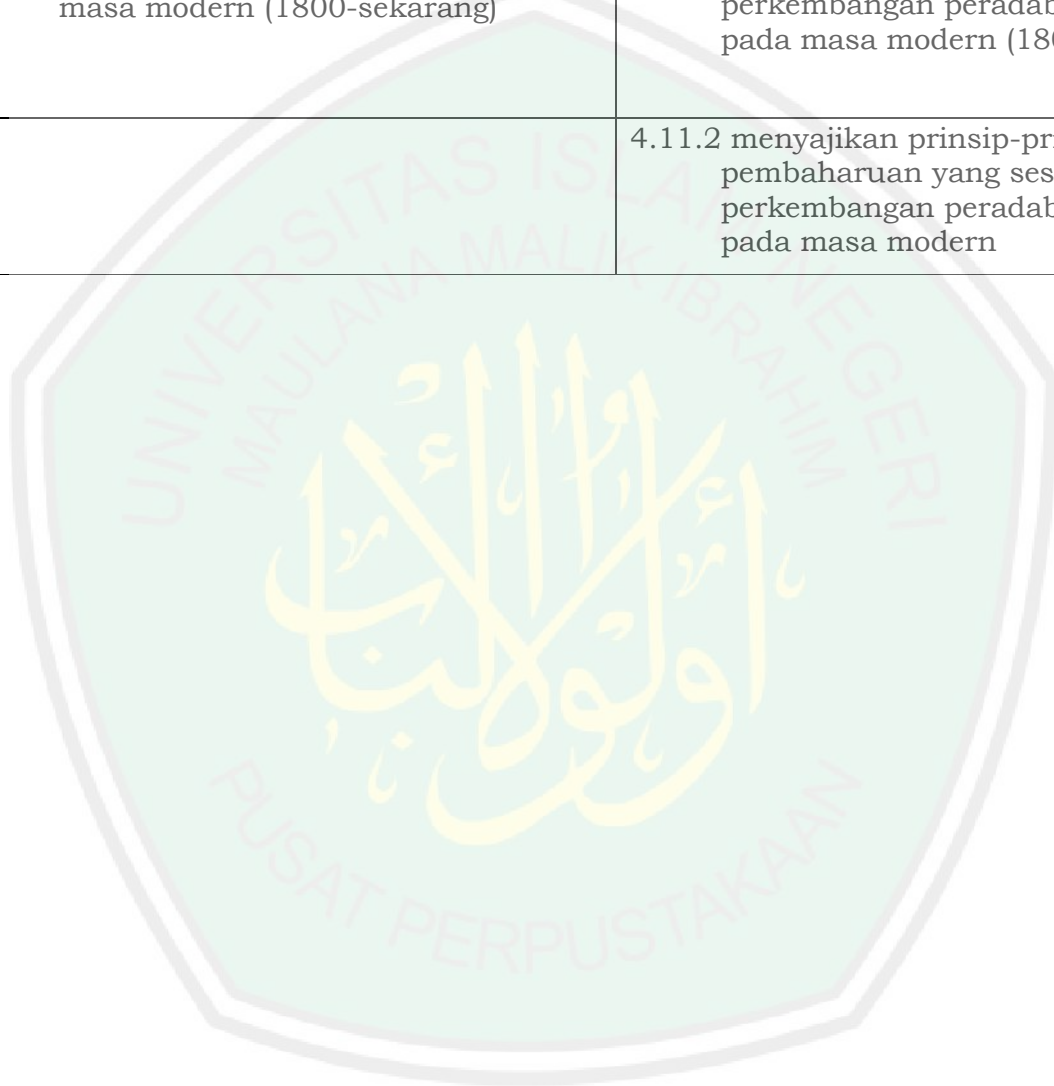
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	2.1 bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al Maidah/5: 48</i> ; <i>Q.S. an-Nisa/4: 59</i> ; dan <i>Q.S. at-Taubah /9: 105</i> serta Hadis yang terkait
1.2 meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	2.2 bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. Yunus /10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> , serta Hadis terkait
1.3 meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.	2.3 peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
1.4 meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.	2.4 menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.

1.5	meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	2.5	menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
1.6	meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	2.6	menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>al-Isra'</i> /17: 23 dan Hadis terkait
1.7	menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.7	menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
1.8	menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	2.8	menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
1.9	menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.9	bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam
1.10	mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	2.10	bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
1.11	mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	2.11	bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
<p>3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
<p>3.1 menganalisis makna Q.S. <i>al-Maidah/5 : 48</i>; Q.S. <i>an-Nisa/4: 59</i>, dan Q.S. <i>at-Taubah/9 : 105</i>, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p>	<p>4.1.1 membaca Q.S. <i>al-Maidah/5 : 48</i>; Q.S. <i>an-Nisa/4: 59</i>, dan Q.S. <i>at-Taubah/9 : 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.1.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Maidah/5 : 48</i>; Q.S. <i>an-Nisa/4: 59</i>, dan Q.S. <i>at-Taubah/9 : 105</i> dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3 menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Maidah/5 : 48</i>; Q.S. <i>an-Nisa/4: 59</i>, dan Q.S. <i>at-Taubah/9 : 105</i></p>

<p>3.2 menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i>, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	<p>4.2.1 membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.2.2 mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> dengan fasih dan lancar</p> <p>4.2.3 menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. Al-Maidah/5: 32</i></p>
<p>3.3 menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p>	<p>4.3 menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari</p>
<p>3.4 menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p>	<p>4.4 menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah</p>
<p>3.5 menganalisis makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.5 menyajikan kaitan antara <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>3.6 menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p>	<p>4.6 menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan <i>Q.S. al-Isra'/17: 23</i> dan Hadis terkait</p>
<p>3.7 menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah</p>	<p>4.7 menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah</p>
<p>3.8 menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah</p>	<p>4.8 menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah</p>
<p>3.9 menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p>	<p>4.9 mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p>

3.10 menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	4.10 menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya
3.11 menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	4.11.1 menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)
	4.11.2 menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern



KELAS: XII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	2.1 bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. <i>Ali Imran/3: 190-191 dan 159</i> , serta Hadis terkait
1.2 meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	2.2 berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. <i>Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> , serta Hadis terkait
1.3 meyakini terjadinya hari akhir	2.3 berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
1.4 meyakini adanya qadha dan qadar Allah Swt.	2.4 bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.

1.5	meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	2.5	berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
1.6	meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	2.6	menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
1.7	meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam	2.7	peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam
1.8	meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia	2.8	bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam
1.9	meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia	2.9	menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari
1.10	meyakini bahwa islam adalah <i>rahmatan lil-'alamin</i> yang dapat memajukan peradaban dunia	2.10	menjunjung tinggi nilai-nilai islam <i>rahmatanlil-alamin</i> sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang
1.11	meyakini bahwa kemunduran umat Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar	2.11	mewaspadaai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)		KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	

<p>1. memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>2. mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p>
<p>KOMPETENSI DASAR</p>	<p>KOMPETENSI DASAR</p>
<p>3.1 menganalisis dan mengevaluasi makna <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i>, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis</p>	<p>4.1.1 membaca <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i>,; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i>, dengan lancar 4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i></p>
<p>3.2 menganalisis dan mengevaluasi makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia</p>	<p>4.2.1 membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.2.2 mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan lancar 4.2.3 menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></p>

3.3 menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir	4.3 menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil
3.4 menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i>	4.4 menyajikan kaitan antara beriman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal
3.5 menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat	4.5 mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan
3.6 menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	4.6 menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
3.7 menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	4.7 mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam
3.8 menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	4.8 menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
3.9 menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	4.9 menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia
3.10 menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	4.10 menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia
3.11 menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia	4.11 menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia

Lampiran 7

JURNAL SISWA
SMA NEGERI 02 BATU

a. Jurnal SISWA

No.	Waktu	Nama	Kejadian/P rilaku	Aspek Sikap	Positif/N egatif	Tindak Lanjut
1	Rabu 2 Okt 2019	Tegar putra	mengajak teman sholat dhuhur	Religius	Positif	diberi reward 8rn pujian
2	Rabu 2 Okt 2019	Bahrul Filra	melapor pd guru klo belum menyelesaikan tugas	Jujur	Positif	diberi waktu menyelesaikan tugas + di nasehati
3	Jum'at 4 Okt 2019	Alisthya Al' Huda	memotivasi kelas pelunya utk solid dan inovatif menyelesaikan tugas	Kerja sama	Positif	di motivasi
4	Rabu 9 Okt 2019	Alwar Maulana	Mengganggu teman yg sedang berdiskusi awal pelajaran	Kurang Religius	negatif	ditegur dan di nasehati
5	Rabu 9 Okt 2019	Bullan Uepahesh	membantu guru bawa spiker + laptop ke kelas	gotong royong	positif	reward dan ucapan terima katih
6	Jum'at 11 Okt 2019	Jawita wulan	Mengingatkan sholat dhuhur	Religius	Positif	
7	Rabu 16 Okt 19	Raihan	Tidak mengum pulkan tugas tepat waktu	Kurang Tanggung jawab	negatif	di tegur di identifikasi penyebabnya
8	Jum'at 18 Okt 19	Ranti Dwi	melamusi saat diskusi	Kurang	negatif	Di sampaikan ke wali kelas + B.K.
9						
10						
12						
13						
14						
15						

Lampiran 9

LAMPIRAN
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
(SMA NEGERI 02 BATU)

Hari/tanggal : Rabu, 6 November 2019
 Tempat : Ruang Guru SMAN 02 Batu
 Informan : Kepala Sekolah (Bapak Drs. Pamor Patriawan)

Peneliti	:	Sejauh ini bagaimana pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah ini?
Informan	:	<p>Untuk pelaksanaan PPK kita mengacu pada desain visi misi sekolah, bahwa dalam visi sekolah sekolah kita itu ada terwujudnya sekolah lulusan berprestasi, berbudaya, berakhlak, berdaya saing dengan bingkai iman dan taqwa. Yang kedua tetap berorientasi pada kebijakan pemerintah karena kita sebenarnya menjalankan visi pendidikan dari pemerintah atau Negara yaitu mengacu pada lima aktivitas kegiatan penguatan karakter. Yang pertama adalah karakter tentang ketuhanan, yang kedua karakter tentang kebangsaan, yang ketiga karakter tentang kemandirian, yang keempat karakter tentang kewirausahaan, yang kelima karakter gotong royong. Jadi lima aspek karakter itulah yang kita upayakan untuk diimplementasikan, bukan sekedar diwacanakan tapi diimplementasikan. Ya.. contohnya untuk terkait ketuhanan, karena sekolah kita adalah sekolah umum artinya semua agama harus terlayani. Dalam konteks yang Islam kita telah melakukan banyak hal melalui antara lain mengaktifkan kegiatan-kegiatan peribadatan, memperingati hari-hari besar Islam, kemudian melakukan semacam bakti social peduli masyarakat, kemudian melaksanakan bebas buta huruf Qur'an dengan bekerjasama dengan Ummi, shalat jama'ah baik itu shalat Jum'at dan Dzuhur, kemudian misalkan lagi kegiatan-kegiatan tentang idul Qurban, ya di situ banyak lah yang dilaksanakan. Aktivitas dalam rangka penyambutan anak-anak di pagi hari dengan salim ini adalah menunjukkan bahwa kita mengedepankan akhlak. Yang kedua di sector penguatan kebangsaan mulai dari aktivitas di pagi hari yaitu mendengarkan lagu Indonesia Raya, melaksanakan upacara-upacara, melaksakan peringatan-peringatan, peduli bencana, itulah yang kita lakukan. Anti narkoba ya, satgas-satgas itu. Kemudian di sektor tentang kewirausahaan, ini bias masuk dalam pelajaran maupun di luar pelajaran. Dalam pelajaran dalam bentuk keterampilan-keterampilan atau dalam bentuk kegiatan berpikir, seperti begini (menunjuk pada hasil kerajinan) adalah hasil kegiatan anak-anak, koperasi juga ya. Kemudian di sektor gotong royong misalnya ada banyak sekali, melakukan kegiatan bakti sosial, sekarang juga ada kerjasama dengan warga untuk menghijaukan lahan tentunya dengan bergotong royong, kemudian menyelesaikan aktivitas-aktivitas lain dengan secara kebersamaan. Kemudian kalau kemandirian tentunya ini harus kita bangun melalui berbagai aktivitas di antaranya anak-anak harus diajari melakukan kegiatan-kegiatan dan latihan-latihan untuk menghadapi masa depan, ya mirip dengan kewirausahaan. Sehingga bagaimana anak secara mandiri bisa eksis. Melaksanakan tugas-tugas secara mandiri baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Ketika ulangan juga diajari agar tidak gampang <i>ngerpek</i>. Ini adalah contoh dan masih banyak hal lain. Saya kira seperti itu.</p>
Peneliti	:	Terus yang terlibat dalam pelaksanaan PPK itu siapa saja?
Informan	:	Yang terlibat dalam pelaksanaan PPK ya semua komponen sekolah. Artinya PPK ini bukan pelajaran yang berdiri sendiri tapi PPK ini adalah sebuah tata nilai yang terintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Kemudian terintegrasikan dalam kegiatan ekstra kurikuler, terintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan.

Peneliti	:	Pada implementasi PPK dalam pembelajaran, apakah ada kebijakan atau peraturan khusus dari sekolah?
Informan	:	Ada beberapa hal yang menguatkan tentang karakter di beberapa mata pelajaran, jadi lebih dominan di sana, yaitu pelajaran agama kemudian pelajaran pendidikan moral pancasila (PKn), kemudian yang di luar ini ya dengan kegiatan ekstrakurikuler misalnya BDI (Badan Dakwah Islam) jadi tidak merupakan hal yang tidak berdiri sendiri.
Peneliti	:	Selanjutnya problem yang dihadapi pada implementasi PPK ini seperti apa?
Informan	:	Problem yang dihadapi tentu yang pertama itu bahwa anak-anak kita itu heterogen, dan heterogenitasnya tinggi, berangkat dari latar belakang sosial ekonomi, sosial masyarakat yang berbeda-beda. Yang berangkat dari masyarakat yang sosial ekonomi dan budayanya sudah mapan maka lebih mudah dibentuk karakternya. Tapi yang berangkat dari latar belakang masyarakat yang aspek pendidikan, sosial, ekonomi, budaya yang belum mapan maka itu adalah relatif sulit. Karena itu butuh peran serta yang banyak dan ditunjang oleh sarana-prasarana yang bisa memperkuat, ya misalnya adanya CCTV ini bagian dari untuk penguatan karakter. misalnya ada anak yang suka mencuri, kalau misalnya tidak ada CCTV mungkin banyak yang mencuri. Ini karena ada CCTV maka mereka mulai sadar bahwa melalui seperti itu dia dibentuk sehingga tidak gampang mengambil punya orang lain.
		Kemudian kalau usaha khusus yang dilakukan oleh Bapak sendiri itu seperti apa?
		Tentu yang pertama adalah manajerial, jadi bagaimana mengelola kegiatan PPK itu khususnya yang terintegrasi maupun yang tidak terintegrasi. Kemudian yang kedua adalah penyediaan sarana-prasarana yang memenuhi tuntutan. Yang ketiga keteladanan, apapun banyak mekanisme dan sebagainya tanpa sebuah keteladanan maka tidak ada artinya.

LAMPIRAN
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 5 November 2019
Tempat : Ruang Guru SMAN 02 Batu
Informan : Waka Kurikulum (Bapak Ali Ridho, S.Pd., MM)

Peneliti	:	Bagaimana keadaan siswa sekolah ini bila ditinjau dari segi karakter?
Informan	:	Karakter kalau siswa SMAN 2 itu umum ya beda dengan sekolah yayasan. Kalau disini karena basicnya umum maka secara perilaku yang berhubungan sama 5S paling tidak (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun) itu kita prioritaskan walaupun agak sulit tapi tetap menjadi prioritas untuk menjalankan 5S tersebut. Kalau karakter kebangsaan salah satunya dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, upacara rutin, upacara PHBN, PHBI seperti mauled, isra' mi'raj, kemudian manasik haji, ketika idul adha penyembelihan qurban, doa bersama itu kita jalankan semua. Itu hubungannya dengan karakter siswa. Tapi kalau dari sisi perilaku siswa terhadap kebangsaan itu lebih baik daripada ke tingkat kerohanian karena basicnya anak itu basic umum bukan basic yayasan. Itu secara umum seperti itu
Peneliti	:	Kemudian untuk pelaksanaan PPK itu sendiri apakah ada kebijakan atau peraturan khusus yang diberikan khususnya oleh Bapak selaku Waka Kurikulum?
Informan	:	Kalau PPK ada namanya peraturan akademik, ada peraturan akademiknya ada tata tertibnya. Sekolah membackup dalam regulasi karena regulasi PPK kan ada sendiri ada patriotisme, integritas, gotong royong, tanggungjawab, dan kemandirian. Itu ada semua, yang jelas sudah dijalankan. Kemudian didukung dengan adanya aturan-aturan di sekolah, seperti ada peraturan sekolah ramah anak nah itu merupakan PPK sekolah jadi dilarang ada kekerasan baik verbal maupun kekerasan fisik.
Peneliti	:	Bagaimana dengan pelaksanaan PPK dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI?
Informan	:	Kalau PPK untuk semua pelajaran harus ada, karena nilai sikap itu terintegrasi dalam semua pelajaran. Cuma yang diprioritaskan utama itu nilai di PKn sama Agama (PAI). Itu paling banyak punya kewenangan untuk menilai PPK, tapi semua pelajaran wajib menyertakan penilaian PPK. Ada penilaian antar teman, penilaian diri, penilaian dari guru itu namanya penilaian sikap yang hubungannya dengan keterlibatan seluruh siswa dan guru. Jadi semuanya harus terlibat. Kemudian kalau PAI lebih menekankan pada KI nya, kalau pelajaran umum selain PAI dan PKn itu lebih umum, kalau PAI dan PKn lebih spesifik dan penilaiannya lebih banyak penilaian sikap daripada pelajaran yang lain karena ada KI-1 dan KI-2 yang harus dinilai.
Peneliti	:	Kemudian bagaimana dampak yang dirasakan setelah adanya implementasi PPK?
Informan	:	Kalau dampak positifnya banyak, misalnya siswa dapat lebih menghormati teman yang lebih tua terutama kepada bapak ibu guru, tamu maupun orang-orang yang berada di lingkungan sekolah yang posisinya dia lebih tua. Itu nilai positif dari PPK. Ada juga yang berhubungan dengan kemandirian, anak-anak diwajibkan mandiri tidak usah disuruh-suruh contohnya untuk beribadah, sudah sadar sholat tidak perlu dioprak-oprak. Tapi ya masih ada beberapa anak yang belum sadar karena memang basicnya dari keluarga yang tidak sholat maka ketika anaknya disuruh sholat ya susah, jadi seperti itu.
Peneliti	:	Kemudian untuk evaluasinya seperti apa?
Informan	:	Untuk evaluasi yang pertama ada nilai raport, yang kedua ada nilai gabungan antara bapak ibu guru, BK, guru PAI dan PKn serta guru mapel yang lain itu digabungkan dibuat koordinasi penilaian kepada anak terutama anak yang

		teraktif dan anak yang paling nakal. Kalau yang sedang-sedang maka nilainya baik-baik saja. Jadi yang diambil adalah nilai yang ter saja.
Peneliti	:	Kemudian dari evaluasi tersebut apa tindak lanjut yang dilakukan?
Informan	:	Kalau tindak lanjut yang jelas tadi sudah ada reward, setidaknya kalau anak itu baik maka nilainya baik. Kalau yang kurang baik harus ada penekanan karena nilai anak itu dikatakan lulus kriterianya minimal harus baik (B) tidak boleh cukup (C).
Peneliti	:	Selama pelaksanaan PPK apa problem yang dirasakan?
Informan	:	Yang jelas secara waktu. Terkadang durasi di pembelajaran itu penilaiannya kadang sempat kadang tidak, makanya untuk pengambilan nilai sikap atau karakter itu terkadang kumulatif dari beberapa pertemuan lalu kemudian disimpulkan. Kesulitannya penilaian secara frekuensi tatap muka itu yang kesulitan, kadang lupa kadang ingat.
Peneliti	:	Kalau problem dari persiapan yang harus dilakukan apakah ada?
Informan	:	Kalau perangkatnya wajib ada, seperti rubrik penilaian sikap itu sudah siap, ya masalahnya hanya pada pelaksanaan.
Peneliti	:	Kemudian bagaimana respon dari siswa apakah ada problem yang dirasakan?
Informan	:	Itu kasuistis ya tergantung anak itu tanggap apa tidak. Kalau gurunya sportivitasnya tinggi biasanya anak lebih cepat paham. Tapi kalau dari pengajarnya kurang memberikan informasi ya jelas ada keterbatasan untuk mengetahuinya. Sosialisasi itu butuh tahapan, pemahaman kemudian komitmen penilaian itu penting, kalau komitmennya rendah ya jelas hasilnya rendah, kalau komitmennya bagus ya jadi bagus.

LAMPIRAN
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 6 November 2019
Tempat : Ruang Guru SMAN 02 Batu
Informan : Guru PAI - Budi Pekerti (Ibu Hj. Fiatin Ainiyah, S.Ag)

Peneliti	:	Bagaimana kondisi karakter siswa SMAN 2 Batu ini?
Informan	:	Secara umum, anak-anak itu baik karena mungkin sudah terkondisi di sekolah negeri jadi sudah terbentuk. Rata-rata juga yang masuk sini dulunya sekolah di SMP Negeri jadi lingkungannya sudah terbentuk. Jadi secara umum mereka tergolong baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
Peneliti	:	Apakah kondisi geografis tempat tinggal di Batu ini dapat mempengaruhi karakter siswa?
Informan	:	<p>Pasti karena lingkungan yang membentuk karakter mereka salah satunya adalah lingkungan di luar sekolah justru itu pengaruhnya lebih besar karena kalau di sekolah ada aturan-aturan jadinya terikat sedangkan di luar mereka merasa tidak terikat dengan aturan yang tidak ada sanksinya maka itulah anak akan kelihatan aslinya.</p> <p>Dimulai dari lingkungan terkecil pun (keluarga) sangat memberikan pengaruh yang besar. Kalau anak itu bagus maka dari kecil sudah terbiasa ditanamkan nilai-nilai yang baik melalui pembiasaan. Setelah itu maka jenjang sekolah juga memberikan pengaruh terhadap karakter siswa. Bagaimana orang tua itu memilihkan sekolah untuk anaknya, anak sekolah di SD yang negeri atau yang swasta atau yang basisnya umum ataupun agama itu akan menghasilkan karakter-karakter yang berbeda karena pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan pun berbeda. Itulah kadang-kadang terbawa ketika mereka di SMA. Kalau ditinjau dari kota Batu sebagai kota pariwisata ini ya pasti juga ada pengaruhnya, kembali lagi ke lingkungan keluarga dan sekitar rumahnya. Contohnya ketika di lingkungan rumahnya itu banyak digunakan untuk penginapan mau tidak mau pasti ada pengaruhnya. Makanya wilayah atau letak geografis itu sangat menentukan. Ketika mereka tinggal di lingkungan yang religius sedikit demi sedikit pasti akan terbentuk, misalnya di lingkungannya itu setiap habis Ashar sampai Maghrib digunakan untuk mengaji maka dia secara tidak langsung akan merasa malu kalau tidak mengikuti. Tapi beda ketika lingkungannya tidak religius misalnya disini ada beberapa tempat yang kanan kirinya digunakan sebagai tempat pariwisata, otomatis hal-hal yang berbau dengan pariwisata mulai dari penginapan, ekonomi dan sebagainya itu berpengaruh karena daerahnya didatangi oleh pendatang yang mereka juga memiliki kebiasaan sendiri, walaupun kebiasaannya tidak selalu yang jelek tapi sedikit banyak akan mempengaruhi. Kita ambil contoh anak yang tinggal di daerah yang banyak penginapannya tidak mungkin jam 9 malam itu sudah tidur walaupun sebenarnya bisa. Apalagi orang tuanya yang berjualan kopi (memiliki kedai kopi), jam-jam segitu biasanya membantu orang tuanya sampai malam hari. Akhirnya masuk di kebiasaan.</p> <p>Kemudian karena Kota Batu ini sebagai kota pariwisata maka banyak orang yang masuk dan itu dari semua semua agama. Bahkan di sini merupakan tempat kristenisasi terbesar se Asia Tenggara, itu ada sekolah Al-Kitab di Beji ada RS Baptis dan lain-lain.</p>
Peneliti	:	Seberapa penting penerapan Penguatan Pendidikan Karakter?
Informan	:	Sangat penting sekali karena sekolah itu merupakan media pendidikan yang sangat urgent bagi siswa disitulah kita menanamkan nilai karakter kepada mereka. Tidak mungkin hanya kognitif saja karena mereka juga butuh mengaplikasikannya. Kalau kita mulai dari sekolah maka terikat dengan

		<p>kurikulum. Dalam kurikulum kita apalagi K-13 pembelajarannya lebih memfokuskan utama pada karakter, bahkan dapat dikatakan kurikulum berbasis karakter. Dari KI-1 sampai KI-4, yang KI-1 dan KI-2 penilaiannya dua-duanya karakter bukan kognitifnya. Itu menunjukkan bahwa memang sekolah menjadi sesuatu yang sangat tinggi nilainya untuk pendidikan karakter dan terstruktur dan terprogram dengan bagus tidak seperti ketika di masyarakat yang berjalan dengan sendirinya tanpa ada ukuran dan program.</p>
Peneliti	:	<p>Bagaimana kontribusi sekolah dalam mensukseskan Penguatan pendidikan karakter di sekolah?</p>
Informan	:	<p>Kebijakan dari kepala sekolah mengenai Karakter itu sangat diutamakan sehingga hal itu berimbas juga pada program dan penyediaan sarana prasarana, jadi kebutuhan tentang karakter itu sangat diutamakan bahkan laporan kegiatan yang tidak berbasis karakter itu tidak bisa dibiayai. Contoh pembuatan banner kalau tidak ada berbunyi penguatan karakter maka tidak bisa dibiayai sekolah. Walaupun kegiatannya ada dan bagus tapi kalau tidak mencerminkan karakter ya tidak bisa.</p> <p>Kemudian terkait program, PPK diterapkan melalui kegiatan di kelas dan kegiatan-kegiatan di luar kelas. Kan memang seharusnya PPK itu diterapkan melalui kelas, budaya sekolah dan masyarakat, nah ini semua diprogramkan. Kalau di kelas melalui guru-guru yang ada. Kalau melalui budaya sekolah itu berupa kegiatan-kegiatan yang include di program kurikulum, ada juga di program kesiswaan.</p> <p>Jadi sekolah ini termasuk sekolah ramah anak, SPMI (Standar Penjamin Mutu Internal) dan zonasi. Dari SPMI itu kan ada nilainya kemudian disaring oleh Direktorat. Jadi di SMAN 2 Batu ini ditunjuk karena mampu melaksanakan standar Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian standar ini harus diimbaskan ke sekolah lain agar bisa mencontoh untuk mendapatkan standar yang sama dan hal itu dimonitoring terus. Se-Indonesia sekitar 630 sekian itu tersebar di beberapa provinsi dan di Batu ini cuma di sini. Ini berdasarkan nilai yang didapat dari hasil capaian, nilai siswa, sarana-prasarana, kegiatan-kegiatan dan prestasi yang diraih sekala regional maupun nasional.</p> <p>Nah dari situ berarti banyak hal yang berhubungan dengan kebijakan dan program yang berhubungan dengan karakter dan dilaksanakan secara maksimal.</p> <p>Oh iya tadi mengenai kebijakan sekolah juga tertuang pada visi misi kita di depan sana. Sehingga guru-gurunya sudah ter-mindset kesana. Kemudian tatib (tata tertib) juga dimulai ketika mereka masuk sekolah di pagi hari.</p>
Peneliti	:	<p>Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan PPK ini?</p>
Informan	:	<p>Semuanya, tidak bisa hanya beberapa orang tapi semuanya. Dari kepala sekolah, pimpinan, guru semua mata pelajaran tidak hanya guru PAI dan PPKn saja. Kemudian petugas atau karyawan seperti TU, karena anak-anak melihat mereka. Misalkan saja petugas kebersihan yang tidak segera membuang sampah dari tempat sampah sekolah ke TPA, padahal anak-anak sudah melaksanakan tanggungjawabnya dengan membuang sampah di tempat yang sudah disediakan. Dari situlah karakter tanggungjawab yang bisa dibentuk. Kemudian siswa juga memiliki peran, menurut saya siswa bukan hanya sebagai objek tapi juga sebagai subjek yang harus melaksanakan PPK itu juga. Kalau hanya sebagai objek kan berarti hanya menerima saja tanpa melaksanakan, jadi itu menjadi tanggungjawab secara keseluruhan.</p>
Peneliti	:	<p>Bagaimana proses perencanaan pelaksanaan PPK dalam pembelajaran PAI?</p>
Informan	:	<p>Kalau kita bicara tentang perencanaan berarti tidak lepas dari RPP. Kalau di RPP itu kebijakannya untuk PPKn dan Agama itu dari KI-1 sampai KI-4 itu tercantum, bahkan yang terbaru itu mulai KI-1 sudah ada indikatornya tapi kalau mata pelajaran lain itu hanya di KI-3 dan KI-4.</p>

		<p>Kemudian nanti masuk di proses pembelajaran, otomatis nanti ada kegiatan pembelajaran, kegiatan inti dan lain sebagainya dan PPK otomatis masuk di sana.</p> <p>Kemudian sampai pada penilaian, kalau KI-1 dan KI-2 itu kan tidak bisa dinilai dengan angka karena sikap. Tapi tidak semua PPK masuk di satu KD. Jadi misalnya satu KD diambil dua PPK atau tiga PPK menyesuaikan dengan KD nya. Kalau semua juga tidak nutut waktunya.</p> <p>Kemudian bisa masuk juga di jurnal siswa, misalnya ada apa sih siswa di hari itu. Jadi ditulis hal-hal positif yang dilakukan siswa. Jadi saya tidak setuju kalau yang ditulis hanya pelanggarannya saja. Karena sebenarnya banyak perilaku-perilaku positif anak tapi tidak direkam.</p>
Peneliti	:	Kemudian dari hasil evaluasi tersebut, apa tindak lanjut yang dilakukan?
Informan	:	Tindak lanjutnya bisa berupa pembimbingan langsung, ada pembimbingan wali kelas, kemudian ada pembimbingan BK juga. Kalau dulu BK tidak masuk kelas tapi sekarang masuk kelas. Jadi ada waktu di kelas untuk menindaklanjuti catatan-catatan siswa dari guru mata pelajaran, wali kelas dan tatib.
Peneliti	:	Bagaimana untuk penerapan nilai religius di dalam kelas?
Informan	:	<p>Dalam nilai religius di kelas itu mau tidak mau pasti terbatas oleh waktu. Biasanya kita awali masuk kelas dengan salam, menyapa anak-anak, doa bersama kemudian kejujurannya anak-anak. Kemudian baca Qur'an ayatnya sesuai dengan dalil yang ada hubungannya dengan materi yang ada di buku paket, karena agar tidak bingung buka HP mencari-cari ayat. Kemudian religius yang lain adalah biasanya anak-anak minta waktu untuk shalat Dluha. Kan kalau pagi sebelum masuk itu ada waktu 15 menit itu bisa digunakan untuk shalat dan saya anjurkan untuk wudlu di rumah agar di sekolah bisa langsung shalat.</p> <p>Kemudian kalau kerja tim kita bisa melihat karakter saling menghargai. Terkadang ada yang menonjol itu kadang tidak bisa mengendalikan diri dalam artian temannya tidak diberi kesempatan ingin menonjol sendiri.</p> <p>Kemudian kalau dari kejujuran itu misalkan ulangan, tentang mencontek itu sangat erat hubungannya dengan karakter kejujuran karena jujur itu nomer satu. Kenapa sih pemerintah membuat soal itu dengan banyak tipe, itu karena indicator kejujuran itu rendah. Kalau indicator jujur terpenuhi maka tidak perlu yang namanya soal dengan banyak tipe atau kode. Cukup satu saja. Makanya ketika ulangan itu saya awasi benar-benar sehingga dapat mengukur kejujuran anak. Seperti kemarin itu sebenarnya saya sudah membuat soal ulangan, tapi saya sengaja suruh mengerjakan yang di buku paket. Saya bilang ke anak-anak bahwa itu ujian kejujuran, ulangannya bukan open book, walaupun ada kesempatan buka buku tapi harus dibiasakan jujur.</p> <p>Kemudian karakter nasionalis masuk di beberapa materi misalnya pelajaran tarikh itu contoh dakwah Rasulullah di Mekah Madinah kemudian dimasukkan nilai nasionalis. Bagaimana Rasulullah menjadi pemimpin Negara. Kemudian ada materi perkembangan Islam di Indonesia itu kita belajar tentang tokoh-tokoh Indonesia.</p> <p>Kalau kemandirian biasanya kita beri tugas, tugas individu bisa diselesaikan sendiri atau tidak. Kalaupun tidak selesai maka bagaimana tanggungjawab dia agar bisa selesai itu seperti apa.</p> <p>Kalau integritas biasanya setelah anak-anak diskusi itu saya suruh presentasi ke depan. Kalau secara kelompok, saya tidak mau yang maju itu-itu saja, jadi saya rolling, maju bareng boleh tapi nanti yang mempresentasikan bergantian. Terus saya beri ruang juga bahwa yang tanggungjawab kan semuanya. Kalau yang presentasi si A maka si B, si C dan lainnya memberikan penguatan kepada si A. Kemudian kalau ada pertanyaan maka yang menjawab harus bergantian. Walaupun sebenarnya yang bisa hanya si A, maka tugas si A adalah</p>

		memotivasi yang lain agar bisa dan mau menyampaikan dan mengkomunikasikan, baru nanti si A boleh menguatkan. Dengan seperti itu dia akan belajar untuk memiliki kepercayaan diri. Ketika anak-anak sudah berani tampil apapun bentuknya maka harus kita kasih reward, rewardnya kan tidak harus benda bisa dengan pujian, semangat dan ditambahkan saran, itu penting sekali untuk memupuk kepercayaan diri.
Peneliti	:	Bagaimana problem yang dirasakan pada penerapan PPK ini?
Informan	:	<p>Problemnya adalah bawaan kebiasaan dari lingkungan, itu menurut saya berat. Misalnya dari segi religius, shalat itu sangat saya tekankan, saya bilang ke anak-anak bahwa salah satu poin nilai yang utama adalah di absen shalat karena anak yang shalatnya sudah rutin insya Allah yang lainnya akan mengikuti dan itu ada dasarnya. Bahwa di akhirat itu nanti yang akan dihisab pertama kali adalah shalatnya, maka kita mulai dulu di sini. Jadi memang saya tekankan betul untuk masalah shalat. Nah ini sulit sekali kalau di rumah dia tidak ada pendukungnya (orangtua). Jadi dari lingkungan keluarga sanat berpengaruh .</p> <p>Kemudian pengaruh lingkungan teman di luar sekolah, ketika paginya dia sekolah tapi malamnya kumpul dengan teman gengnya walaupun hanya beberapa orang . tapi itu sangat berpengaruh. Alhamdulillahnya teman-teman yang lain tidak terpengaruh. Karena ada teman-teman yang kuat pendiriannya menguatkan yang lain.</p> <p>Kemudian terkadang ada kendala saat mengaplikasikan apa yang sudah ditulis di perencanaan pada proses pelaksanaannya. Kadang satu KD membutuhkan waktu yang lebih. Kadang kita planning sedemikian rupa tapi pada saat di kelas mungkin anak-anak ada pertanyaan yang harus dijawab, sehingga mengambil waktu yang ada.</p> <p>Kemudian kendala dari penilaian itu sangat sulit bagi saya karena terkadang nilai anak tidak mencapai batas minimum. Padahal kebijakannya kalau anak tidak mencapai KKM maka tidak naik kelas, itu dari aspek kognitifnya. Kalau dari aspek sikap minimal anak dapat nilai B. Maka kita harus bijak, bagaimana kita bisa mengangkat nilai anak-anak tetapi juga melalui proses kerja keras agar PPK itu bisa berhasil mengubah karakter. Karena kalau karakternya berubah maka secara otomatis nilainya akan ikut naik. Maka itulah sangat berat merubah karakter anak yang mungkin kurang baik berubah menjadi berkarakter lebih baik.</p>

**LAMPIRAN
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Hari/tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019
Tempat : Ruang Kelas SMAN 02 Batu
Informan : Alistya Al 'Aidha (Siswi SMAN 2 Batu)

Peneliti	:	Bagaimana kondisi karakter siswa di sekolah ini?
Informan	:	Setiap orang itu beda-beda, kebanyakan sih kalau saya rasakan itu teman-teman saya baik-baik tapi ada juga yang kurang baik. Tapi kalau ke guru semuanya baik.
Peneliti	:	Bagaimana kontribusi sekolah untuk meningkatkan karakter siswa?
Informan	:	Biasanya itu kayak sosialisasi dari kepala sekolah terus anak-anak itu sadar biar bisa berubah. Terus kadang juga mendapatkan motivasi-motivasi dari tentor yang didatangkan oleh sekolah.
Peneliti	:	Bagaimana guru menyampaikan nilai-nilai karakter seperti nilai religious, nasionalisme dan sebagainya?
Informan	:	Ya waktu pembahasan tentang suatu hal gitu biasanya dikaitkan dan dijelaskan sesuai fenomena atau kejadian yang sedang terjadi.
Peneliti	:	Kemudian ketika pembelajaran di kelas itu apa yang Anda rasakan ketika guru mengajar dan menguatkan karakter?
Informan	:	Kalau guru PAI di kelas saya itu ketika menjelaskan itu seperti langsung masuk ke hati, seperti saya dan teman-teman itu langsung sadar, Alhamdulillah. Terkadang kalau guru-guru lain yang menjelaskan atau mengingatkan itu ada teman-teman yang mengabaikan. Kemudian di kelas itu pembelajarannya tidak monoton, guru biasanya menayangkan video atau gambar yang menarik kemudian disuruh mengomentari dan mendiskusikan dengan teman kelompok dan dipresentasikan. Nah dari situ saya merasa terpicu untuk berani tampil dan merasa lebih dianggap dalam pembelajaran daripada hanya mendengarkan penjelasan saja.
Peneliti	:	Kemudian apakah ada problem yang dirasakan ketika pembelajaran khususnya ketika proses penguatan pendidikan karakter?
Informan	:	Mungkin ini sih kadang anak-anak itu rame dan tidak memperhatikan guru. Terkadang saya juga jengkel kalau pas guru menerangkan itu anak-anak rame dan tidak menghargai guru itu kasihan gimana nanti kalau ke depannya jadi guru. Kemudian budaya berkarakter disini kurang. Sebenarnya dari kepala sekolah dan guru-guru sendiri sudah menjelaskan sudah menerapkan tapi muridnya saja yang kurang. Itu mungkin dari pergaulan teman yang salah. Jadi kadang saya pernah melihat teman-teman melakukan pelanggaran kecil misalnya dan saya juga mencontoh sekali tapi kok ketagihan ya itu karena pergaulan. Tapi kemudian pasti guru yang mengingatkan saya jadi sadar lagi.
Peneliti	:	Apa harapan Anda agar penguatan pendidikan karakter ini lebih berhasil?
Informan	:	Mungkin guru-guru bisa diberikan pelatihan atau workshop gitu agar penguatan karakter ke siswanya itu lebih bagus dan murid-murid menjadi paham. Kemudian tatib sekolah lebih dikuatkan agar karakter siswa lebih bagus.

LAMPIRAN
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019
Tempat : Ruang Kelas SMAN 02 Batu
Informan : Juwita Wulan Nurismawati (Siswi SMAN 2 Batu)

Peneliti	:	Bagaimana pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas?
Informan	:	Dari awal ya ngaji dulu, diawali membaca nadhom " <i>kalamun qodimun</i> ". Setelah itu membaca AL-Qur'an, yang dibaca adalah surat dalil sesuai pembahasan lalu dihafalkan. Setelah itu pembelajaran dan diberi tugas, kalau sudah selesai maju presentasi. Kalau ada yang kurang gitu teman yang lain menambahkan jadi semakin mengerti dan juga dijelaskan gurunya sampai detail. Jadi pelajarannya menarik. Kemudian kalau sudah selesai ditutup dengan doa.
Peneliti	:	Bagaimana kondisi pendidikan karakter di sekolah ini?
Informan	:	Menurut saya sudah bagus pak, soalnya selalu diawasi misalnya shalat Jum'at dioprak-oprak tidak boleh ada yang di kelas. Kalau yang putra Jum'atan, yang putri ada kegiatan keputrian. Untuk shalat Dzuhur diabsen karena dulunya tidak dibasen tapi ada yang tidak shalat. Tapi kalau shalat Ashar boleh jama'ah di sekolah atau di rumah. Terus kalau hari Jum'at juga ada BTQ, yang tidak bisa mengaji jadi bisa mengaji kan kebanyakan tidak ada waktu kalau di rumah. Kemudian kalau tidak shalat berjama'ah maka ditatib (tata tertib) diberi poin. Kalau poinnya mencapai batas maksimal maka akan dikeluarkan. Terus poin bisa berkurang kalau meraih prestasi atau mendapat juara lomba-lomba gitu.
Peneliti	:	Lalu kalau penerapan karakter di dalam kelas seperti apa (terutama pelajaran PAI)?
Informan	:	Di kelas, kalau misalnya ada masalah apa gitu pasti diberi tahu kalau yang begini itu salah, biar anak-anak paham. Kayak sering dibilangi, dinasehati. Terkadang anak-anak tidak masuk tapi alasan sakit padahal tidak sakit, terus dinasehati. Kemudian karakter yang paling sering dibentuk adalah karakter religius. Kemudian sering juga guru membuat diskusi kelompok agar anak-anak lebih mau berfikir dan bekerjasama.
Peneliti	:	Jadi dampak yang dirasakan seperti apa?
Informan	:	Ya dampaknya kita jadi tidak berani melanggar dan sadar ketika berbuat kesalahan misalnya berbohong. Jadi nasihat itu tidak sekedar masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri.
Peneliti	:	Kemudian hambatan atau problem yang dirasakan seperti apa?
Informan	:	Terkadang ada anak yang tidak memperhatikan guru ya gara-gara main HP. Sebenarnya sudah ada peraturan kalau pelajaran tidak boleh bawa HP ditaruh di lemari depan. Atau terkadang guru menyuruh HP dimasukkan ke tas, tapi masih ada saja yang main HP.
Peneliti	:	Lalu apa harapan Anda untuk penguatan pendidikan karakter ini?
Informan	:	Ya menurut saya harus selalu ditingkatkan dan penyampaiannya dibuat lebih menarik biar anak-anak tidak meremehkan.

Lampiran 10

**LAMPIRAN
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
(SMK NEGERI 1 BATU)**

Hari/tanggal : Rabu, 13 November 2019
Tempat : Ruang Tamu SMKN 1 Batu
Informan : Kepala Sekolah (Bapak Joko Santoso, S.Pd, MT)

Peneliti	:	Sejauh ini bagaimana pelaksanaan PPK di SMKN 1 ini?
Informan	:	<p>Jadi sejak adanya kurikulum itu PPK harus muncul pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dimaksudkan yaitu pertama, tentang literasi itu di luar PAI. Kemudian yang PAI: pertama, guru berdiri di depan memberikan restu, terdiri dari kepala sekolah dan guru piket, kalau kepala sekolah tidak ada maka digantikan waka atau kakomli (kepala kompetensi keahlian). Kita memberikan restu, senyum sapa (memberi restu kepada siswa) itu biar anak-anak datang ke sekolah dengan senyum. Kalau senyum itu ibadah menurut saya. Kalau hati kita datang ke sekolah itu tersenyum, aura yang dibawa masuk ke dalam juga senyum maka ilmunya gampang masuk. Setelah itu dilanjutkan dengan doa pagi ada anak-anak yang tadarus dipimpin oleh guru agama setiap pagi tapi waktunya cuma 15 menit saja karena harus bergeser kurang 10 menit dari 06.45 itu guru yang harus berdo'a bersama di ruang guru. Jadi ada do'a bersama di ruang guru yang dipimpin oleh kepala sekolah. Ini pendidikan karakter untuk PAI (keagamaan) dan gurunya mengajarkan bahwa sebelum memulai kegiatan maka harus berdo'a.</p> <p>Berikutnya adalah pembiasaan di hari Jum'at, anak laki-laki kami bawa ke masjid (di luar sekolah) karena masjid sekolah belum jadi. Sedangkan anak-anak putri disebut kegiatan keputrian dan itu dilakukan di lapangan. Materinya bisa dilakukan oleh anak-anak sendiri yang menjadi ustadzah, bisa guru PAI, atau bisa dari kemenag.</p> <p>Kemudian di hari-hari peringatan besar agama seperti isra' mi'raj, maulid nabi, harus ada dan kita undang ustadz/ustadzah. Nanti di bulan Ramadhan juga ada pondok Ramadhan di pondok pesantren. Terus juga ada kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.</p>
Peneliti	:	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan PPK ini?
Informan	:	Waka kesiswaan, guru agama, kakomli dan kepala sekolah langsung.
Peneliti	:	Mengenai PPK yang di dalam kelas apakah ada kebijakan khusus dari sekolah?
Informan	:	<p>Jadi begini, melihat maraknya pendidikan yang ditumpangi hak asasi manusia sebenarnya kami protes, bahwasanya di dalam agama itu seharusnya tidak terlalu masuk yang namanya hak asasi. Kalau kita mengajarkan pendidikan karakter religius misalkan, seperti sholat pada waktunya kemudian diabsen, kalau konotasi seperti itu kemudian berkembang ke masyarakat nanti ketemu badan perlindungan anak dan HAM, hal ini terkesan memaksa. Nah ini harus diluruskan, agama harus dipisahkan hal tersebut. Kita mau mendidik anak di sekolah untuk shalat dengan cara diabsen misalkan, tapi mereka bilang shalat itu hak asasi manusia yang tidak boleh dipaksakan. Nah inila hilangnya karakter disini. Nah pendidikan karakter ini harus diperkuat. Kalau perlu diperkuat dengan instruksi presiden.</p>
Peneliti	:	Bagaimana problem yang dirasakan ketika penerapan PPK?
Informan	:	<p>Sebenarnya tidak ada tergantung pendekatan yang digunakan. Kalau pendekatan persuasif anak-anak langsung sadar. Kalau kita persuasive pelan-pelan bagaimana mempengaruhi anak itu sebenarnya. Dan tauladan juga penting, guru-guru saya suruh menjadi imam supaya hafal anak-anaknya.</p>

LAMPIRAN
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 6 November 2019
Tempat : Ruang Tamu SMKN 1 Batu
Informan : Waka Kurikulum (Ibu Sri Harjanti, S.Pd.)

Peneliti	:	Bagaimana keadaan siswa sekolah ini bila ditinjau dari segi karakter?
Informan	:	Semua anak secara karakter itu baik semua. Kalau yang sudah baik dari sebelumnya, kita tinggal mendampingi dan membimbing saja. Tapi kalau dari SMP nya ini karakternya ada yang kurang bagus, ini PR berat buat kita. Karena di era milenial ini banyak anak yang karakternya sudah berbalik tidak seperti anak dulu terutama dari segi sopan santun ke guru. Itu yang menjadi PR bagi kami terutama guru agama itu sangat berat. Jadi PPK ini sangat penting.
Peneliti	:	Bagaimana upaya yang Ibu lakukan untuk mendukung program PPK?
Informan	:	Kalau kami dari kurikulum berupaya untuk menjadwalkan kegiatan, seperti kalau pagi kita jadwalkan kegiatan mengaji bersama walaupun hanya beberapa siswa yang didampingi oleh guru pengajar. Kebetulan guru pengajarnya mengajar ekskul BTQ. Jadi pagi 06.30 itu anak-anak sudah mulai mengaji kemudian shalawatan. Setelah itu doa pagi bersama yang kita sentralkan dari depan, anak-anak berdo'a sebelum memulai pelajaran secara serentak setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dan beberapa kegiatan lainnya.
Peneliti	:	Apakah ada kebijakan khusus untuk pelaksanaan PPK di dalam kelas khususnya pada Mapel PAI?
Informan	:	Kalau di kelas kita tidak membatasi, kalau sudah jamnya PAI ya itu kewenangan dari guru PAI, mau diberi materi seperti apa, yang jelas, gurunya tidak keluar dari aturan yang ada, tidak keluar dari aturan struktur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Tapi dari kurikulum itu masih bisa dipoles, mungkin ada materi yang kurang maka guru boleh menambahkan sendiri. Asalkan tidak keluar jauh dari jalurnya untuk pengembangan karakter anak.
Peneliti	:	Kalau dari segi persiapan pelaksanaan PPK, apa yang dilakukan?
Informan	:	Semua guru sebelum masuk kelas harus lengkap perangkatnya. Dan itu dibuktikan dengan perangkatnya ditandatangani oleh bapak kepala sekolah. Kalau perangkat sudah ditandatangani maka guru berhak masuk kelas.
Peneliti	:	Bagaimana evaluasi atau penilaian yang dilakukan untuk PPK ini?
Informan	:	Selama ini untuk PPK belum maksimal untuk pengawasannya. Bentuknya itu kan mestinya lewat data, tapi untuk data ini kami belum sempurna, hanya beberapa data yang ada seperti anak yang bermasalah dan yang sudah ditangani. Tapi secara kasap mata, anak-anak sudah mulai terprogram, waktu shalat juga langsung menuju musholla, mendengar adzan juga langsung izin untuk shalat. Jadi data secara spesifik mendetail belum ada. Tetapi melalui data hasil belajar (raport) ada nilai kelakuan, kerajinan dan seterusnya. Untuk nilai-nilai PPK yang spesifik baru mulai tahun ini. Karena nilai PPK yang masuk dalam raport yang mengandung unsur reinangotik itu baru tahun ini kita terapkan di semester ini juga. Tapi untuk pengamatan setiap hari itu pasti ada, sudah ada perubahan setidaknya ada kesadaran anak untuk menjalankan sholat, disiplin untuk tidak terlambat, itu sudah bisa dilihat.
Peneliti	:	Bagaimana problem yang dirasakan ketike penerapan PPK?
Informan	:	Kalau dari nilai religius itu kendalanya kita kekurangan tempat, musholla kita kecil dengan kapasitas siswa yang banyak, sehingga bergantian, siswa yang

	<p>kebagian giliran terakhir itu hamper mendekati waktu Ashar. Kalau untuk kedisiplinan dan kerjasama, saya rasa kendalanya dari SDM nya, terkadang ada beberapa guru yang lost (tidak terkontrol) sehingga perlu kita tekankan lagi. Tapi di satu semester ini kedisiplinan anak-anak ada peningkatan begitu juga guru-guru juga ada peningkatan. Kadang-kadang anak itu meniru gurunya.</p>
--	---



LAMPIRAN
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019
Tempat : Musholla SMKN 1 Batu
Informan : Guru PAI - Budi Pekerti (Ibu Siti Zulfah Rosidah, M.Pd.I.)

Peneliti	:	Bagaimana keadaan karakter siswa-siswi di SMK ini?
Informan	:	Kalau berhubungan dengan karakter ya beragam, ada yang sedang, ada yang menurut saya juga kurang berkarakter
Peneliti	:	Seberapa penting penerapan dari PPK itu?
Informan	:	Sangat penting sebab ini lembaga pendidikan, orang tua menitipkan anaknya ke sekolah dengan tujuan dididik supaya berkarakter. Jadi siswa-siswa yang kurang berkarakter diharapkan keluar dari SMK ini menjadi seorang yang berkarakter karena nantinya pun karena disini SMK ketika mereka keluar kan diserap di tempat-tempat kerja, nah di tempat kerja itu kan juga membutuhkan tenaga kerja yang berkarakter. Kalaupun mereka sampai tidak berkarakter nanti kembali SMKN 1 yang namanya tercoreng. Jadi memang harus menjadikan mereka orang-orang yang berkarakter. Karena mereka nanti setelah keluar dari sini membawa nama baik atau malah membawa nama buruk karena tidak berkarakter.
Peneliti	:	Apakah ada kebijakan khusus dari sekolah untuk pelaksanaan PPK ini?
Informan	:	Kalau kebijakan, itu masuk di Undang-undang nah disitu ada tata cara pembuatan RPP yang harus mengandung unsur-unsur penguatan karakter. Itu yang tertulis. Kalau yang tidak tertulis itu ya melalui guru masing-masing, misal ketika mengajar diawali dengan mengajak shalat Dluha walaupun bukan guru agama, beberapa guru menerapkan karakter-karakter religi kepada siswa-siswanya. Jadi guru diberikan keleluasaan untuk menerapkan PPK dalam proses pembelajarannya. Sebenarnya karakter ada 18 tapi yang diberi penguatan itu ada lima. Kemudian guru diberi kebebasan bahwa di RPP ini yang dimunculkan karakter apa, di RPP lain yang dimunculkan apa. Jadi bebas.
Peneliti	:	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan PPK di sekolah ini?
Informan	:	Semua. Tidak hanya guru PAI. Aslinya ya semua sebab membangun siswa sekitar 900 sekian itu kalau jam 7 sampai jam 4 itu jadi anak kita. Jadi kita yang punya kewajiban untuk mendidik. Bagi yang sadar, mereka mengkarakterkan siswa. Kalau yang tidak sadar ya ketika istirahat Dzuhur ya istirahat saja tidak mengingatkan untuk shalat, dan lain-lain.
Peneliti	:	Bagaimana perencanaan yang dilakukan untuk menerapkan PPK?
Informan	:	Melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena persiapan itu tertuang di RPP sehingga menyesuaikan KD dan keadaan siswa. Sebab biasanya setiap guru yang memiliki masalah dengan siswa itu curhatnya ke guru Agama atau ke guru BP/BK (Bimbingan Konseling). Jadi ketika guru (PAI) mau masuk selain melihat RPP juga membuat perencanaan sesuai dengan laporan dari guru lain, misalnya: anak ini kurang sopan terhadap orang tua maka guru itu harus mempersiapkan sesuatu yang dapat menyentuh hati anak tersebut.
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan PPK ketika pembelajaran PAI?
Informan	:	Untuk religius disampaikan melalui kebiasaan shalat, disitu ka nada jurnal shalat Dzuhur, atau setiap saya masuk itu selalu saya absen, kalau jam pertama itu saya tanya: kamu sudah shalat Shubuh atau belum? Setiap pertemuan saya lakukan itu. Jike belum silahkan turun (ke musholla) lakukan shalat taubat ditambah istighfar pertama selama 2 menit, kok minggu depan masih tetap maka ditambah jadi 3 menit dan seterusnya. Kemudian kalau Dzuhur saya ajak shalat Dzuhur berjama'ah, kalau dulu kan

	<p>shalatnya di lapangan karena kami belum punya masjid. Dulu saya bentangkan tikar kemudian shalat jama'ah tapi kembali lagi kalau kegiatan keagamaan dimana-mana itu sangat sulit, seperti halnya Nabi Muhammad itu ketika mengajak kebaikan itu kan sulit. Sampai kegiatan itu berhenti karena saya tinggal sakit, kemudian setelah itu tidak berjalan lagi. Ya sudah sekarang shalatnya di musholla yang sempit in secara bergelombang.</p> <p>Itu mengenai karakter religi saya ajak pembiasaan shalat. Hukuman pun ketika mereka melakukan kesalahan ketika pembelajaran mereka HP-an, saya tidak melakukan hukuman fisik atau memanggil orang tua. Tapi saya suruh membuat kolom shalat lima waktu. HP tidak saya sita dan saya kembalikan tapi dengan syarat harus melengkapi shalat itu dan mengaji. Saya kira dengan pembiasaan seperti selama seminggu mungkin bisa menjadi training bagi mereka supaya memiliki kebiasaan religi yaitu shalat. Jadi saya berikan budaya-budaya yang mungkin mereka tidak dapatkan di lingkungannya. Kadang-kadang istighotsah, yasin fadilah. Pokoknya bagaimana caranya ketika anak tidak punya pengalaman di rumah dengan orang tuanya, kan orang tua macam-macam ada yang tidak shalat, kalau orang tuanya tidak shalat kan pembiasaan-pembiasaan keagamaan kan tidak dapat. Maka dari itu mereka harus dapat di sini.</p> <p>Kemudian yang pasti adalah doa, ketika saya mendengar mereka berkata kotor maka saya suruh shalat taubat dan istighfar 100 kali.</p> <p>Setelah itu nilai kemandirian, saya kalau ulangan kan lisan, biasanya anak-anak berbaris ke belakang kemudian yang belakang membisiki jawaban, nah itu kan mencerminkan tidak mandiri. Kemudian saya teriakkan jangan <i>share it</i> data yak arena ini ulangan mandiri. Kemudian kemarin itu ada anak praktek boga itu <i>kress</i> (ada gesekan) dengan orang tuanya. Jadi dia dikasih uang pas-pasan karena mungkin factor ekonomi. Kemudian ketika praktek itu nebeng ke temannya. Nah itu juga saya selipkan bahwa umat Islam itu harus kuat, harus patuh kepada orang tua, apa yang dilakukan oleh orang tua itulah yang terbaik intinya biar dia tidak nebeng ke temannya biar dia bisa mandiri.</p> <p>Kemudian nilai nasionalisme itu misalnya kalau ada peringatan hari besar nasional maka saya selingi dengan materi tentang hubbul wathan minal iman. Saya fahamkan mereka kalau Indonesia bisa merdeka itu berkat perjuangan para santri. Ketika melihat sejarah itu pada saat perang yang diteriakkan adalah <i>Allahu Akbar</i>. Artinya memang yang berjuang untuk kemerdekaan adalah kaum santri. Kemudian mereka harus dibakar semangatnya bahwa mereka sebagai penikmat maka harus mempertahankan dan mengisi dengan hubbul wathan itu. Dari situ saya bangkitkan jiwa nasionalismenya dengan ceramah-ceramah sesuai dengan topiknya.</p> <p>Kemudian mengenai integritas ya salah satunya tentang etos kerja itu ayat-ayatnya tercantum di KD. Kalau mengenai disiplin, kembali seperti disiplin shalat karena melihat orang-orang yang sukses itu pasti shalatnya disiplin. Kemudian kalau ada anak yang terlambat itu saya masukkan ketika di dunia kerja itu pasti perlu orang-orang yang integritasnya tinggi dan disiplinnya bagus. Saya selipkan di materi atau kadang biasanya kelas XI kan PSG ketika akan berangkat ke tempat PSG kan ada jatah materi untuk guru agama, nah materi integritas dimasukkan di situ.</p> <p>Kemudian nilai gotong royong, biasanya saya itu mempunyai target di kelas misalnya kemaren itu targetnya materi sejarah, target ini tidak selesai-selesai karena kelas ini (kelas boga) banyak laki-lakinya. Mereka itu biasanya nulisnya lama, sambil ngobrol, kemudian saya motivasi kalau mau pulang cepat maka semua rangkuman harus selesai semua, yang belum selesai maka harus dibantu. Langsung seketika itu mereka (yang sudah selesai) langsung menghampiri teman-temannya yang belum selesai. Kemudian kalau gotong-royong di luar sekolah seperti membersihkan musholla.</p>
--	--

Peneliti	:	Kemudian bagaimana proses evaluasi atau penilaian PPK yang dilakukan?
Informan	:	Kalau penilaian karakter, karena saya guru agama maka yang saya nilai ya shalat itu. Saya lihat di jurnal shalatnya, kalau rajin shalatnya berarti nilai sikapnya bagus. Sebab sekarang kan ada penilaian materi dan penilaian sikap. Kemudian juga penilaian proses dari awal saya lihat bagaimana karakternya. Kalau dia <i>celometan</i> misalnya, langsung saya buat catatan di bawah. Saya kasih nasihat kok menjawab apalagi kelas perempuan, maka langsung di bawah absen langsung saya catat nama dan kasusnya supaya saya juga tidak lupa.
Peneliti	:	Kemudian apa tindak lanjut yang dilakukan setelah adanya proses evaluasi tersebut?
Informan	:	Tindak lanjut itu kalau dulu saya tandatangkan ke kepala sekolah kemudian saya bagi ke wali kelas dengan tujuan kita sama-sama membentuk karakter religius yang bagus. Wali kelas kan bisa menanyai kenapa kok tidak shalat dan seterusnya, tetapi kembali lagi bahwa tidak semua wali kelas menginginkan seperti itu. Jadi selama ini jurnal itu hanya berfungsi untuk guru agama saja. Ketika masuk kelas, saya lihat kemudian saya tanya kenapa kok tidak shalat, hanya sebatas itu. Sebetulnya sayang sekali kalau kita hanya setengah-setengah. Mungkin saja kalau di sini madrasah insya Allah bisa karena semua basicnya agama, kalau di sini basicnya banyak yang umum. Sebenarnya juga harus ada tindak lanjut berupa hukuman, tetapi saya kehabisan waktu, saya mengajar 39 jam. Kalau fokus mengurus itu maka pekerjaan yang lain yang utama di kelas malah tidak tersampaikan. Sebetulnya memang harus ada, tapi itu tadi di sini kurang tenaga.
Peneliti	:	Bagaimana dampak yang terjadi setelah diterapkannya PPK?
Informan	:	Tergantung anaknya, ada beberapa kelas yang sudah 100 % shalat, ada yang masih 75 %, bahkan ada saja yang masih tetap walaupun sudah saya peringatkan dan saya sindir karena dia laki-laki dari beberapa bulan kok belum pernah shalat masak halangan terus? Dan dia hanya senyum saja. Itu biasanya kembali ke factor keluarga. Anak yang rajin shalat kalau kta tanya mesti dari keluarga yang baik, kalau anak yang tidak shalat mesti dari keluarga yang tidak shalat pula.
Peneliti	:	Menurut Anda apa saja hal yang menghambat (problem) dari pelaksanaan PPK ini?
Informan	:	Kalau yang menghambat ya seperti tadi bahwa karena lingkungan kita adalah bukan madrasah berarti pendidikan karakter yang menurut saya penting misalnya budaya menutup aurat, banyak yang bilang kalau di sini bukan madrasah kok bahkan anehnya yang bilang bukan non-muslim tetapi orang muslim. Kemudian gerakan shalat jama'ah pun ketika tikar sudah digelar (dibentangkan) di lapangan, gurunya sendiri malah masuk musholla, muridnya diimami shalat berjama'ah sendiri. Kalau siswanya masih tanggungjawab saya mengingatkan, terus kalau gurunya, saya harus bagaimana? Nanti kalau saya mengingatkan karena sama-sama se-level guru ya jadi seperti apa. Sekarang dunia pendidikan itu seperti dunia yang tertekan. Kalau semisal diwajibkan kemudian ada orang tua yang LSM nanti akan datang ke sekolah, maka gerak kami tidak bebas dan tidak bisa menulis kata wajib. Saya mau pasang checklog untuk shalat Dzuhur, saya ingin anak-anak disiplin itu juga sulit. Alasannya itu tadi kalau itu nanti jatuhnya di kata pemaksaan karena wajib maka yang kena nanti sekolah, jadi hanya menghimbau saja seperti kata-kata: Jum'at wajib berjilbab, itu beberapa tahun lalu kami masih bisa. Tetapi setelah dunia pendidikan seperti ini maka tidak bisa. Kalau anak-anak sendiri tergantung, ada kelas-kelas yang gampang diarahkan tapi ada juga yang tidak gampang diarahkan, mereka terus menjawab (membantah) kalau diperintah. Jadi kita juga harus pintar menjawab juga. Karena mereka bertujuan untuk menjatuhkan agar tidak disuruh lagi. Padahal

	<p>itu masih kelas X, memang dari sejarahnya ternyata dia suka melakukan seperti kepada gurunya.</p> <p>Mungkin ada kesulitan yang dirasakan di SMK ini tapi mungkin tidak dirasakan di SMA. Kalau anak SMA itu kan kognitifnya bagus kemudian mereka sekolah di SMA itu tidak untuk langsung bekerja, rata-rata dari ekonomi menengah ke atas, mereka bercita-cita mungkin akan melanjutkan ke jenjang berikutnya. Tapi kalau anak SMK mayoritas ekonomi menengah ke bawah, mereka ingin setelah dari sini langsung bekerja. Dan bahkan casual (kerja shift) sudah mulai ada dan memang ditawarkan sama gurunya. Jadi mereka sekolah sambil bekerja sehingga agak kurang fokus untuk pembelajarannya. Bahkan kalau musim liburan itu kelas saya sampai hilang setengah, karena hotel-hotel kan ramai jadi butuh casualan banyak. Dan mereka memilih casual karena satu hari dapat 60 sampai 90 ribu. Mereka menganggap itu lebih menguntungkan daripada pembelajaran. Itu mendapat izin dari sekolah dan memang sekolah mendukung, bahkan hal itu kan relnya.</p>
--	--



LAMPIRAN
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019
Tempat : Perpustakaan SMKN 1 Batu
Informan : Siswi SMKN 1 Batu (Medzaluna Agatha)

Peneliti	:	Bagaimana pembelajaran PAI yang selama ini Anda rasakan?
Informan	:	Bisa memotivasi agar selalu dekat dengan Allah kemudian semakin mengerti tentang pelajarannya sehingga kita tahu larangan-larangan agama. Dan yang paling sering diajarkan adalah harus sopan santun kepada orang tua, tidak boleh membangkang kepada orang tua.
Peneliti	:	Bagaimana dampak yang dirasakan dari penerapan PPK di kelas?
Informan	:	Kita jadi semakin rajin dan juga bisa berbuat ihsan misalkan ihsan kepada anak-anak yatim sesuai apa yang dijelaskan.
Peneliti	:	Bagaimana problem yang dirasakan ketika penerapan PPK di kelas?
Informan	:	Kalau di kelas tidak ada, sudah enak. Mungkin biasanya kalau ada perizinan mau ada lomba atau apa yang bersifat keagamaan itu sulit. Tapi kalau selain keagamaan itu langsung lancar. Jadi menurut saya sekolah ini keagamaannya kurang.
Peneliti	:	Bagaimana kegiatan sekolah yang menunjang penerapan PPK?
Informan	:	Ada kegiatan keputrian, tahlil, membaca Al-Qur'an, kegiatan Jum'at Legi itu ada tahlil dan baca Qur'an. Sama kalau ada anak yang telat itu disuruh menghafalkan Yasin sampai kedengaran sampai lantai 3. Kemudian kalau tidak shalat Shubuh itu disuruh shalat Taubat. Kan biasanya pas di kelas bu Zulfa kalau mengabsen itu pakai shalat Shubuh, kalau tidak shalat disuruh shalat Taubat.

LAMPIRAN
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019
Tempat : Perpustakaan SMKN 1 Batu
Informan : Siswi SMKN 1 Batu (Ficencia Ayu Yuniar)

Peneliti	:	Bagaimana pembelajaran PAI yang selama ini Anda rasakan?
Informan	:	Tergantung dari gurunya. Terkadang ada guru yang ketika mengajar membosankan, dan juga lebih memahamkan tentang toleransi beragama. Kemudian biasanya setelah menjelaskan pelajaran langsung ada tes peresapan, itu kita nulis ayat Al-Baqarah misalnya terus disuruh maju ke depan dan yang sudah paham menjelaskan kepada teman-teman yang belum paham, kalau belum paham maka diulangi lagi.
Peneliti	:	Bagaimana dampak yang dirasakan dari penerapan PPK di kelas?
Informan	:	Saya menjadi makin rajin shalat. Kemudian di PAI juga diajarkan ihsan, seperti kepada anak yatim. Sehingga kita dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.
Peneliti	:	Bagaimana problem yang dirasakan ketika penerapan PPK di kelas?
Informan	:	Terkadang saya merasa tidak fokus. Karena kan kelasnya aslinya satu ruangan cuma dibagi dua dengan pembatas lemari saja. Apalagi kalau waktunya menjahit itu anak-anak diberi kebebasan boleh mendengarkan musik, jadi suaranya terdengar sampai kelas saya.
Peneliti	:	Bagaimana kegiatan sekolah yang menunjang penerapan PPK?
Informan	:	Biasanya mengaji setiap pagi di musholla secara bergantian per kelas, kemudian keputrian, tahlil, membaca Al-Qur'an, jadi pas pelajaran itu ada yang dipanggil ke musholla baca Al-Qur'an bareng-bareng, kemudian pas Jum'at Legi itu ada pembacaan tahlil dan baca Qur'an.

LAMPIRAN
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019
Tempat : Perpustakaan SMKN 1 Batu
Informan : Siswi SMKN 1 Batu (Liska Oktavia)

Peneliti	:	Bagaimana pembelajaran PAI yang selama ini Anda rasakan?
Informan	:	Kalau pelajaran agama yang diajar Bu Zulfa itu menjelaskannya dengan detail dari akar sampai ke buahnya. Kemudian juga banyak hafalan jadi kita cepat mengerti karena ada cek keresapan, yaitu siapapun kalau sudah paham langsung maju menjelaskan kepada teman-teman yang lain bergantian sampai paham. Jadinya pembelajarannya menyenangkan. Pembelajarannya diawali dengan do'a-do'a dan juga ditutup dengan do'a penutup majelis. Dan yang paling sering diajarkan adalah budaya saling tolong menolong.
Peneliti	:	Bagaimana dampak yang dirasakan dari penerapan PPK di kelas?
Informan	:	Kita jadi semakin mengerti mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya ditinggalkan, karena di PAI selalu menanamkan nilai kebaikan kepada kita. Jadi kita dibiasakan berbuat kebaikan. Kalau melanggar, hukumannya kalau membuat kesalahan tiga kali biasanya dipanggil orang tuanya.
Peneliti	:	Bagaimana problem yang dirasakan ketika penerapan PPK di kelas?
Informan	:	Tidak ada sih. Tapi mungkin suasana kelas yang dibagi menjadi dua. Terkadang kelas sebelah sedang menjahit dan mereka boleh mendengarkan musik. Jadinya kita terganggu apalagi ketika tugas menghafal.
Peneliti	:	Apakah ada masukan dari Anda agar penerapan PPK dalam pembelajaran PAI lebih bagus?
Informan	:	Tidak ada, sudah enak. Karena pelajarannya tidak membosankan.

*Lampiran 11***FOTO DOKUMENTASI DI SMA NEGERI 02 BATU**

Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas



Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas



Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas



Wawancara dengan kepala SMA Negeri 02 Batu



Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 02 Batu



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 02 Batu



Wawancara dengan siswi SMA Negeri 02 Batu



Wawancara dengan siswi SMA Negeri 02 Batu



Denah SMA Negeri 02 Batu

*Lampiran 12***FOTO DOKUMENTASI DI SMK NEGERI 1 BATU**

Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas



Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas



Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas



Wawancara dengan kepala SMK Negeri 1 Batu



Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Batu



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Batu



Wawancara dengan siswi SMK Negeri 1 Batu



Wawancara dengan siswi SMK Negeri 1 Batu



Wawancara dengan siswi SMK Negeri 1 Batu

*Lampiran 13***RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Ahmad Chizam Baihaqy, lahir di Jawa Timur tepatnya di Jombang pada tanggal 6 Januari 1995. Penulis merupakan putra pertama dari Bapak Syamsul Arifin dan Ibu Siti Zulaikhah yang tinggal di Dusun Rejoso RT. 05 RW. 06 Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Selama menempuh studi di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis tinggal di Kos Muslim yang bertempat di Jalan Dahlia No. 11 Mulyoagung (Belakang Polek) Dau Malang.

Penulis menempuh pendidikan formal dan merupakan lulusan TK Muslimat 7 Peterongan pada tahun 2001, MIN Rejoso Darul ‘Ulum Jombang pada tahun 2007, MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang pada tahun 2010, dan MA Unggulan Darul ‘Ulum Jombang pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan lulus pada akhir tahun 2017.

Setelah lulus sarjana, penulis melanjutkan pendidikan S-2 di universitas yang sama pada awal tahun 2018. Penulis tercatat sebagai mahasiswa aktif Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata semoga naskah ini mampu memberikan manfaat dan kontribusi khususnya dalam dunia pendidikan.